

Pengukuran Ketahanan Iklim untuk Komunitas (CRMC) di Kelurahan Degayu, Kec. Pekalongan Utara, Kota Pekalongan



2025



Mercy Corps Indonesia

The Climate Resilience
Measurement for
Communities (CRMC)

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
BAB I Penjelasan Singkat terkait CRMC.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Definisi, Tujuan, dan Manfaat CRMC	1
BAB II Gambaran Umum Kelurahan dan Komunitas Degayu	3
2.1 Kelurahan Degayu	3
2.1.1 Konteks Administrasi	3
2.1.2 Konteks Fisik, Lingkungan, dan Kebencanaan	4
2.1.3 Konteks Demografi	6
2.1.4 Sosial Budaya	6
2.1.5 Perekonomian.....	7
2.1.6 Konteks Infrastruktur.....	8
2.2 Komunitas Degayu	8
BAB III Proses Pengumpulan Data di Komunitas	11
3.1 Pelatihan Alat Pengukuran Ketahanan Iklim untuk Komunitas (CRMC)	11
3.2 Penyiapan Studi.....	12
3.3 Pelatihan dan Simulasi Enumerator	13
3.4 Proses Peninjauan Kelompok Komunitas, Penentuan Ukuran Sampel, Desain Wawancara Informan Kunci, dan Diskusi Kelompok Terfokus.....	14
3.4.1 Penentuan Ukuran Sampel dan Peta Rinci	14
3.4.2 Desain Wawancara Informan Kunci	15
3.4.3 Desain Diskusi Kelompok Terfokus	15
3.5 Perijinan dan Observasi Lapangan	15
3.6 Pengumpulan Data	16
3.6.1 Survei Rumah Tangga	16
3.6.2 Wawancara Informan Kunci	16
3.6.3 Diskusi Kelompok Terfokus	18
3.6.4 Data Sekunder	23
3.7 Proses Penilaian Tingkat (<i>Grading</i>).....	23
BAB IV Interpretasi Hasil Grading	25
4.1 Perspektif GAID pada Sumber-Sumber Ketahanan	30
4.1.1 Profil responden komunitas Degayu berdasarkan GAID	30
4.1.2 Keterkaitan GAID pada Sumber Ketahanan Tertentu	32
4.2 Identifikasi SO-WN Sumber-Sumber Ketahanan Komunitas	35
4.3 Pengelompokan Intervensi Prioritas.....	46
BAB V Intervensi Prioritas	50
5.1 Prioritas 1	60
5.2 Prioritas 2	62
5.3 Prioritas 3	64
Lampiran 1: Komentar Komprehensif terkait Alat CRMC.....	65
Lampiran 2: Translasi Pertanyaan Survei Rumah Tangga dalam Bahasa Indonesia	71
Lampiran 3: Translasi Pertanyaan Wawancara Informan Kunci dalam Bahasa Indonesia	82
Lampiran 4: Translasi Pertanyaan Diskusi Kelompok Terfokus dalam Bahasa Indonesia	94

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Kondisi Fisik Alam Kelurahan Degayu.....	4
Tabel II.2 Tata Guna Lahan Kelurahan Degayu	5
Tabel II.3 Kondisi Kebencanaan Kelurahan Degayu.....	5
Tabel II.4 Konteks Demografi Kelurahan Degayu	6
Tabel II.5 Kondisi Pendidikan Kelurahan Degayu	6
Tabel II.6 Kondisi Kelembagaan Kelurahan Degayu.....	6
Tabel II.7 Kondisi Ketertiban dan Keamanan Kelurahan Degayu.....	7
Tabel II.8 Mata Pencaharian Kelurahan Degayu	7
Tabel II.9 Kondisi Kondisi Infrastruktur Kelurahan Degayu.....	8
Tabel III.1 Sumber-Sumber Ketahanan Banjir.....	11
Tabel III.2 Penugasan Enumerator di dalam Aplikasi CRMC.....	13
Tabel III.3 Peserta Wawancara Informan Kunci Komunitas Degayu	16
Tabel III.4 Peserta Diskusi Kelompok Terfokus Komunitas Degayu	18
Tabel III.5 Dinamika Diskusi Kelompok Terfokus Komunitas Degayu	20
Tabel IV.1 Skala Penilaian Tingkat Ketahanan Komunitas	25
Tabel IV.2 Rincian Penilaian Sumber Ketahanan Lima Modal Komunitas Degayu.....	28
Tabel IV.3 Responden berdasarkan Jenis Kelamin.....	30
Tabel IV.4 Kepala Keluarga Perempuan di Komunitas Degayu.....	30
Tabel IV.5 Responden Berdasarkan Kelompok Usia	31
Tabel IV.6 Responden Mengidentifikasi Dirinya sebagai Kelompok Minoritas	31
Tabel IV.7 Anggota Keluarga Penyandang Disabilitas	32
Tabel IV.8 Sumber Ketahanan Spesifik GAID	32
Tabel IV.9 Relevansi dan Identifikasi Sumber-Sumber Ketahanan	36
Tabel IV.10 SO-WN Sumber-Sumber Ketahanan Berbagai Lensa Komunitas Degayu	44
Tabel IV.11 Penjabaran Skor Intervensi Prioritas	46
Tabel IV.12 Pengelompokan Usulan Intervensi Prioritas	47
Tabel V.1 Komparasi Usulan Intervensi dengan Intervensi setelah Studi Pra Kelayakan	51
Tabel V.2 Prioritas 1 Intervensi Komunitas Degayu	60
Tabel V.3 Prioritas 2 Intervensi Komunitas Degayu	63
Tabel V.4 Prioritas 3 Intervensi Komunitas Degayu	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Peta Administrasi Kelurahan Degayu	3
Gambar II.2 Kondisi Lingkungan Komunitas Degayu	10
Gambar III.1 Pelatihan dan Simulasi Enumerator	13
Gambar III.2 Peta Rinci Komunitas Degayu	15
Gambar III.3 Proses Penilaian Tingkat Komunitas Degayu	24
Gambar IV.1 Skor Penilaian Sumber Ketahanan Lima Modal Komunitas Degayu	26
Gambar IV.2 Hasil Penilaian Sumber Ketahanan Lima Modal Komunitas Degayu	27
Gambar IV.3 Kesadaran Akan Keteraparan Bahaya	33

BAB I

Penjelasan Singkat terkait CRMC

1.1 Latar Belakang

Aliansi Ketahanan Banjir Zurich atau The Zurich Flood Resilience Alliance ('Aliansi') adalah kolaborasi lintas sektor antara Zurich Insurance Group, lembaga swadaya masyarakat, dan akademisi. Zurich Insurance Group bekerja sama dengan organisasi kemanusiaan dan masyarakat sipil Concern Worldwide, International Federation of the Red Cross and Red Crescent Societies (IFRC), Mercy Corps, Plan International, dan Practical Action, serta mitra penelitian International Institute for Applied Systems and Analysis (IIASA), London School of Economics, dan Institute for Social and Environmental Transition-International (ISET). Aliansi ini awalnya diluncurkan pada tahun 2013 dengan tujuan mengalihkan fokus dari tanggap darurat dan pemulihan banjir ke pengurangan risiko sebelum kejadian bencana.

Sejak tahun 2013, Aliansi Ketahanan Banjir Zurich telah berhasil mengembangkan dan menerapkan proses Pengukuran Ketahanan Banjir untuk Komunitas atau Flood Resilience Measurement for Communities (FRMC), yang telah digunakan di lebih dari 400 komunitas di seluruh dunia. Pada tahun 2020, anggota Aliansi memutuskan untuk menjajaki kemungkinan pembaharuan pada FRMC dan pada tahun 2021 tim yang terdiri dari anggota Aliansi dan para ahli lainnya mengembangkan Pengukuran Ketahanan Iklim untuk Komunitas atau Climate Resilience Measurement for Communities (CRMC). CRMC adalah evolusi dari FRMC yang memenuhi peningkatan permintaan untuk mengukur ketahanan berbagai pihak guna mempercepat adaptasi perubahan iklim. CRMC saat ini mencakup bahaya banjir dan gelombang panas, namun dapat diperluas ke bahaya terkait iklim lainnya. Hal ini sedang diuji coba di beberapa komunitas melalui Program Adaptasi Perubahan Iklim dari Z Zurich Foundation diantaranya untuk komunitas Degayu di Kota Pekalongan.

CRMC sedang diuji coba melalui Program Adaptasi Perubahan Iklim (Zurich Climate Resilience Alliance – ZCRA) dari Z Zurich Foundation. Di awal tahun 2024, program ZCRA memasuki fase ketiga dan saat ini Mercy Corps Indonesia sedang melakukan penyusunan kajian CRMC sebagai dasar dari implementasi program di fase ketiga tersebut serta menarik pembelajaran dari fase kedua. Kegiatan penyusunan profil dan strategi ini merupakan kerjasama antara IKUPI (Inisiatif Kota untuk Perubahan Iklim) dan Mercy Corps Indonesia yang akan berlangsung secara bertahap pada periode Mei 2024 – Mei 2025.

1.2 Definisi, Tujuan, dan Manfaat CRMC

Pengukuran Ketahanan Iklim untuk Komunitas (CRMC) adalah **kerangka kerja untuk mengukur ketahanan komunitas terhadap bahaya terkait iklim**, dengan proses dan alat terkait untuk menerapkan kerangka kerja tersebut dalam praktik. CRMC dirancang menggunakan pendekatan **berbasis sistem**. Kerangka kerja CRMC **bersifat holistik dan terintegrasi**, serta memfasilitasi eksplorasi interkoneksi antar hasil. Kerangka kerja ini terdiri dari indikator ex-ante atau 'sumber ketahanan' yang **diukur pada saat normal/non-bencana** dan variabel pasca kejadian yang diukur setelah peristiwa bencana terjadi. CRMC didasarkan pada Pengukuran Ketahanan Banjir untuk Komunitas (FRMC) yang awalnya dikembangkan oleh Aliansi Ketahanan Banjir Zurich (*the Zurich Flood Resilience Alliance*). Hal ini mencakup pendekatan untuk menguji dan memvalidasi kerangka kerja secara empiris, serta **alat pengumpulan dan evaluasi data berbasis teknologi** untuk mengukur dan menilai ketahanan komunitas terhadap bahaya tertentu yang terkait dengan iklim seperti gelombang panas dan banjir. Alat ini adalah aplikasi perangkat lunak 'hibrida' praktis yang terdiri dari

platform berbasis web online untuk menyiapkan proses dan menganalisis hasil dan aplikasi berbasis smartphone atau tablet yang dapat digunakan secara offline di lapangan untuk pengumpulan data.

CRMC **berfokus pada tingkat komunitas** dikarenakan pada tingkat inilah dampak bencana paling terasa, di mana banyak tindakan untuk ketahanan terhadap bencana perlu dilakukan, dan pada skala inilah banyak LSM dan organisasi kemanusiaan bekerja. Untuk tujuan CRMC, 'komunitas' dapat didefinisikan secara geografis (mungkin dalam konteks pedesaan) atau berdasarkan batas administratif (yang mungkin dapat diterapkan pada situasi perkotaan). Namun, tidak ada satu komunitas yang merasa seperti komunitas lainnya. Ada aspek budaya yang perlu dipertimbangkan, Kami menyimpulkan bahwa, pada kenyataannya, suatu **komunitas sebagian besar mendefinisikan dirinya sendiri**. Mengabaikan bagaimana komunitas itu didefinisikan, penting untuk kajian ini harus inklusif untuk seluruh anggota komunitas termasuk jenis kelamin, usia, kemampuan, etnis dan budaya.

Penting untuk dicatat bahwa pengukuran di tingkat komunitas juga **dapat mendukung pengambilan keputusan dan advokasi** di tingkat yang lebih tinggi. Selain itu, pengukuran ketahanan komunitas juga dapat menjadi **masukan dalam penyusunan program** dan inisiatif untuk menghadapi ancaman lain yang dihadapi komunitas. CRMC dirancang dengan mempertimbangkan lebih banyak aspek perkotaan seperti kepadatan (populasi, bangunan, infrastruktur, dan lain-lain), keragaman (aktor, infrastruktur dan ruang), dan dinamika (pertumbuhan populasi, industri, perdagangan, dan lain-lain.).

BAB II

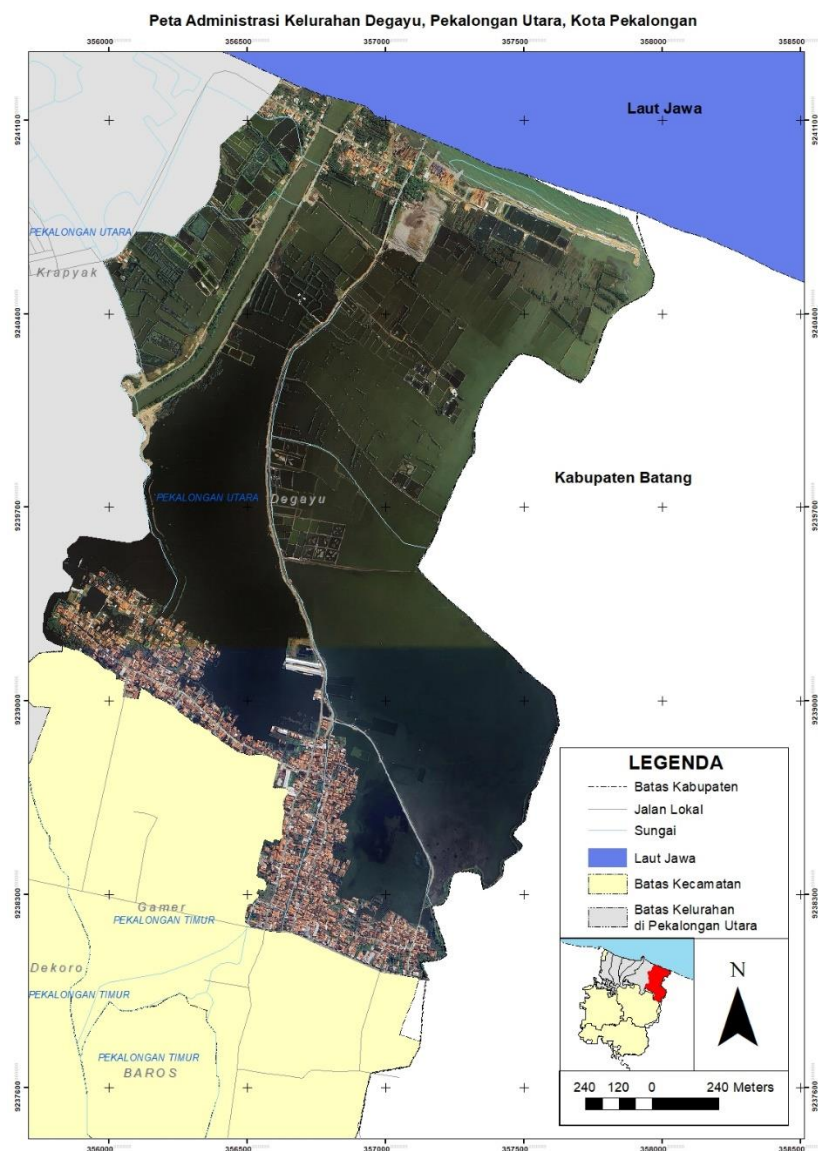
Gambaran Umum Kelurahan dan Komunitas Degayu

2.1 Kelurahan Degayu

2.1.1 Konteks Administrasi

Kelurahan Degayu merupakan bagian dari wilayah administrasi Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah. Kelurahan ini terbentuk pada tahun 1991 dengan dasar hukum PP No. 21 Tahun 1991. Wilayah seluas 378,88 Ha ini membawahi 9 RW dan 39 RT dengan batas-batas wilayah sebagai berikut.

Sebelah Utara : Laut Jawa
Sebelah Selatan : Kelurahan Gamer, Kecamatan Pekalongan Timur
Sebelah Barat : Kelurahan Krapyak, Kecamatan Pekalongan Utara
Sebelah Timur : Kabupaten Batang



Gambar II.1 Peta Administrasi Kelurahan Degayu

Sumber: Citra Satelit SAS Planet yang Diolah (2025)

2.1.2 Konteks Fisik, Lingkungan, dan Kebencanaan

- Fisik Alam

Berdasarkan Data Pusdatar Jawa Tengah 2022, berikut adalah gambaran kondisi fisik alam Kelurahan Degayu yang dapat ditinjau dari beberapa aspek:

Tabel II.1 Kondisi Fisik Alam Kelurahan Degayu

No	Kondisi Fisik Alam	Keterangan	Luas (Ha)	Persentase
1	Hidrologi	Akuifer produktif dengan penyebaran luas	239,76	63,28%
2		Daerah Payau	139,11	36,72%
3	Jenis Tanah	Aluvial	378,88	100%
4	Kesesuaian Lahan	Kawasan Budidaya	378,88	100%
5	Curah hujan	1750-2250 mm/tahun	378,88	100%
6	Kemiringan Lereng	0-8%	378,88	100%
7	Daerah resapan air		0	0%

Sumber: Pusdatar Jawa Tengah (2022)

Kelurahan Degayu memiliki kondisi hidrologi yang didominasi oleh akuifer produktif dengan penyebaran luas sebesar 63,28%. Angka yang cukup tinggi tersebut menandakan bahwa lapisan tanah di Kelurahan Degayu mengandung air dan mampu menyediakan air dalam jumlah signifikan untuk digunakan melalui sumur ataupun mata air. Peran akuifer sendiri bagi kehidupan manusia dan ekosistem adalah menjaga sediaan air tetap stabil dan dapat diandalkan. Selain itu, di Kelurahan Degayu juga terdapat sekitar 36,72% yang merupakan daerah payau atau daerah perairan yang terbentuk dari percampuran air tawar dan air laut. Kemudian, jenis tanah yang dimiliki Kelurahan Degayu seluruhnya berasal dari aluvial. Jenis tanah tersebut terbentuk dari endapan lumpur yang terbawa karena aliran sungai, serta termasuk tanah yang subur.

Sebelum kawasan utara Degayu terendam genangan dan banjir rob, sebagian besar wilayahnya merupakan area pertanian. Tanaman-tanaman pertanian seperti padi, jagung, sayur, dan buah-buahan cocok ditanami untuk jenis tanah ini. Kelurahan Degayu seluruhnya merupakan bagian dari kawasan budidaya untuk menunjang aktivitas masyarakat setempat. Sedangkan, curah hujan di Kelurahan Degayu termasuk dalam kategori rendah ke sedang yaitu berkisar 1750-2250 mm/tahun. Selanjutnya, secara kelerengan Kelurahan Degayu berada pada klasifikasi dataran atau tingkat kemiringan 0-8%. Kelurahan Degayu tidak memiliki daerah resapan air dan dengan kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa Kelurahan Degayu tidak memiliki batasan untuk pengembangan bangunan selama sesuai dengan rencana tata ruang wilayah yang berlaku.

- Tata Guna Lahan

Tabel II.2 Tata Guna Lahan Kelurahan Degayu

No	Keterangan	Luas (Ha)	Persentase
1	Permukiman	54,56	14,40%
2	Sawah	142,27	37,55%
3	Tambak	156,46	41,30%
4	Industri	0,00	0%
5	Tegalan	25,57	6,75%

Sumber: Pusdatara Jawa Tengah (2022)

Tambak adalah jenis penggunaan lahan yang mendominasi sebanyak 41,30% di Kelurahan Degayu, ditinjau dari data tata guna lahan menurut Pusdatara Jawa Tengah Tahun 2022. Sedangkan, guna lahan terbanyak kedua berupa sawah sekitar 37,55% dari luas wilayah Kelurahan Degayu. Adapun guna lahan permukiman sebesar 14,40% sebagai penggunaan lahan terbanyak ketiga di kelurahan tersebut. Tegalan menempati urutan terakhir sebesar 6,75% dari total luas wilayah dan tidak ada kawasan industri di Kelurahan Degayu.

- Kebencanaan

Tabel II.3 Kondisi Kebencanaan Kelurahan Degayu

No.	Komponen Kerentanan	Indeks
1	Sensitivitas	2,78
2	Keterpaparan	4,12
3	Kapasitas	3,03
Skor Kerentanan		3,78

Sumber: Kajian Risiko dan Dampak Iklim di DAS Kupang (2022)

Kajian Risiko dan Dampak Iklim di DAS Kupang oleh Mercy Corps Indonesia (2022) menunjukkan Kelurahan Degayu pada tahun 2020 menjadi salah satu wilayah di pesisir yang memiliki kategori bahaya bervariasi mulai dari sedang hingga sangat tinggi terhadap banjir. Namun, ditinjau dari proyeksi 2021-2035, jika tanpa ada intervensi apapun, Kelurahan Degayu berpotensi mengalami perluasan area terhadap banjir yang sangat signifikan dengan masih ada area bahaya tingkat sedang. Di saat bersamaan, dilihat dari komponen kerentanannya yang terdiri dari sensitivitas, keterpaparan, dan kapasitas (Tabel II.3), tingkat sensitivitas yang dimiliki Kelurahan Degayu pada tahun 2035 termasuk kategori rendah meskipun dengan tingkat keterpaparan sangat tinggi dan kapasitas adaptif yang sedang. Maka dari itu tingkat kerentanan Kelurahan Degayu pada tahun 2020 sampai tahun 2035 meningkat dari kategori tinggi ke sangat tinggi.

Kombinasi dari komponen bahaya dan kerentanan ini menghasilkan tingkat risiko di tahun 2020 yang beragam yaitu mulai dari rendah di sisi selatan Degayu, sedang di wilayah tengah Degayu, dan sangat tinggi di pesisir utara Degayu. Proyeksi di tahun 2035 menunjukkan kenaikan tingkat kelas risiko menjadi sangat tinggi di seluruh wilayah Degayu.

Adapun pembangunan tanggul di sisi utara Degayu yang selesai di tahun 2024 menjadi catatan penting dari studi kerentanan di atas. Infrastruktur pelindung banjir ini secara empiris telah mengubah kelas risiko di Kelurahan Degayu menjadi lebih rendah.

2.1.3 Konteks Demografi

Tabel II.4 Konteks Demografi Kelurahan Degayu

Jumlah Penduduk	Jumlah
Laki-laki	4135
Perempuan	4040
Usia 0-15 Tahun	2091
Usia 15-65 Tahun	5727
Usia >65 Tahun	342
Total	8160

Sumber: Data Monografi Kelurahan Degayu (2024)

Berdasarkan Data Monografi Kelurahan Degayu Tahun 2024, terdapat 8160 jiwa penduduk dengan jumlah rumah tangga sebanyak 2640 KK. Adapun sex ratio dari Kelurahan Degayu adalah sebesar 102,35 yang artinya jumlah penduduk laki-laki sedikit lebih banyak dari perempuan. Terdapat 70,18% penduduk di Kelurahan Degayu berada di usia produktif (usia 15-65 tahun) dan 29,82% sisanya termasuk penduduk berusia non-produktif (anak-anak dan lansia).

- Pendidikan

Tabel II.5 Kondisi Pendidikan Kelurahan Degayu

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Taman Kanak-Kanak	1858
2	Sekolah Dasar	3012
3	SMP	1066
4	SMA	744
5	D1-D3	34
6	Sarjana (S1)	120
7	Pascasarjana (S2)	5

Sumber: Data Monografi Kelurahan Degayu (2024)

Dari aspek pendidikan, sebagian besar penduduk yakni sebanyak 44,04% di Kelurahan Degayu telah mengenyam pendidikan tingkat sekolah dasar. Kemudian, diikuti oleh sebanyak 15,59% penduduk mengenyam pendidikan tingkat sekolah menengah pertama dan 10,88% penduduk di tingkat sekolah menengah atas. Kelurahan Degayu memiliki total 2,32% penduduk yang berpendidikan diploma dan pendidikan tinggi (sarjana dan pascasarjana).

2.1.4 Sosial Budaya

- Kelembagaan

Tabel II.6 Kondisi Kelembagaan Kelurahan Degayu

No	Lembaga	Jumlah Pengurus	Jumlah Anggota
1	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)	3	10

No	Lembaga	Jumlah Pengurus	Jumlah Anggota
2	Badan Keswadayaan Masyarakat	3	8
3	PKK	7	20
4	Karang Taruna	7	Tidak ada informasi
5	Forum Komunikasi Aktivis Masjid/Mushola	54 (untuk 25 Forkom)	Tidak ada informasi

Sumber: Data Monografi Kelurahan Degayu (2024)

Kelembagaan yang terdapat di Kelurahan Degayu cukup beragam untuk menggambarkan kondisi sosial budaya di kelurahan tersebut. Mulai dari Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang menjadi organisasi dengan anggota terbanyak, Karang Taruna, Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM), hingga Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), dan Forum Komunikasi Aktivis Masjid/Mushola.

- Ketertiban dan Keamanan

Tabel II.7 Kondisi Ketertiban dan Keamanan Kelurahan Degayu

No	Jenis	Jumlah	Satuan
1	Anggota Linmas	30	Orang
2	Jumlah Pos Kamling	7	Unit
3	Jumlah Pos Bencana Alam	0	Unit

Sumber: Data Monografi Kelurahan Degayu (2024)

Kelurahan Degayu memiliki Satuan Perlindungan Masyarakat atau Linmas yang bertugas melindungi masyarakat, menjaga keamanan, dan ketertiban serta upaya untuk melaksanakan tugas membantu penanganan bencana yang bekerja sama dengan perangkat kelurahan lainnya. Terdapat 7 unit pos keamanan lingkungan walaupun demikian, tidak ada unit pos bencana alam yang tersedia di Kelurahan Degayu.

2.1.5 Perekonomian

Tabel II.8 Mata Pencarian Kelurahan Degayu

Mata Pencarian			Jumlah (Jiwa)
1	Karyawan	Pegawai Negeri Sipil	18
2		TNI/POLRI	6
3		Swasta	2463
4	Wiraswasta/pedagang		50
5	Petani		39
6	Pertukangan		25
7	Buruh tani		50
8	Pensiunan		15
9	Nelayan		46
10	Pemulung		115
11	Jasa		140

Sumber: Data Monografi Kelurahan Degayu (2024)

Karyawan swasta adalah mata pencaharian yang dominan di Kelurahan Degayu dengan persentase sebesar 83,01% dan disusul oleh jasa sebanyak 4,72%. Selain itu sebanyak 3,88% berprofesi sebagai pemulung ini disebabkan karena adanya TPA di sisi utara Kelurahan Degayu. Mata pencaharian masyarakat Degayu dengan jumlah di bawah 1% adalah PNS, pertukangan, pensiunan, dan terendah adalah TNI/POLRI sebesar 0,20%.

2.1.6 Konteks Infrastruktur

Tabel II.9 Kondisi Kondisi Infrastruktur Kelurahan Degayu

No	Sarana Prasarana		Jumlah
1	Pemerintahan	Kantor Kelurahan	1
2	Kesehatan	Puskesmas Pembantu	1
3		UKBM (Posyandu, Polindes)	9
4	Pendidikan	PAUD	4
5		TK	4
6		SD	2
7	Peribadatan	Masjid	3
8		Musholah	22
9	Rekreasi	Lapangan Olahraga	3
10	Perekonomian	Pasar	1

Sumber: Data Monografi Kelurahan Degayu (2024)

Kelurahan Degayu memiliki 1 kantor kelurahan yang terletak di jalan utama Kelurahan Degayu (Jalan Labuhan) sebagai pendukung aktivitas pemerintahan. Adapun dalam menunjang layanan kesehatan, Kelurahan Degayu memiliki 1 puskesmas pembantu yang berada di sebelah kantor kelurahan dan 9 UKBM (Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat) berupa posyandu dan polindes atau pondok bersalin. Kemudian, masyarakat setempat dapat menjangkau layanan pendidikan yang tersedia yaitu PAUD, TK, SD, dan SMP. Dalam kebutuhan peribadatan, Kelurahan Degayu memiliki 3 masjid dan 22 musholah yang tersebar di permukiman masyarakat. Lalu, terdapat pula 3 lapangan olahraga yang dapat diakses untuk kebutuhan rekreasi. Terdapat juga pasar di Degayu untuk menunjang aktivitas perekonomian masyarakat Degayu dan sekitarnya.

2.2 Komunitas Degayu

Komunitas Degayu berlokasi di 4 RW, yaitu RW 02, 04, 07, dan 08. Komunitas ini didefinisikan sebagai komunitas yang paling terdampak saat terjadi banjir. Dalam 10 tahun terakhir, komunitas ini pada umumnya terendam banjir dengan rata-rata ketinggian mulai dari mata kaki hingga lutut manusia (sekitar 50 cm). Kini, tanggul laut telah terbangun untuk melindungi wilayah Kelurahan Degayu yang termasuk ke dalam Sistem Pengendalian Banjir Loji-Banger. Tanggul memberikan dampak positif dengan tidak adanya kasus banjir rob sejak pertengahan 2024. Keadaan ini menjadi tantangan baru bagi masyarakat untuk beradaptasi melalui perubahan mata pencaharian yang dulunya adalah nelayan atau petambak, sesudah ditanggul, masyarakat ingin memanfaatkan lahan kering tersebut menjadi lahan pertanian. Komunitas Degayu mayoritas bekerja di sektor informal dengan mayoritas adalah rumah permanen. Selama ini masyarakat sudah melakukan adaptasi dengan meninggikan rumah

dengan rata-rata setinggi 1-1,5 meter dalam sekali pengurugan. Komunitas memanfaatkan pamsimas sebagai sumber air bersih. Komunitas Degayu termasuk ke dalam lingkungan permukiman kepadatan sedang dengan karakteristik penduduk yang beragam di setiap RW. RW 02 merupakan RW dengan permukiman yang cukup padat. RW 02 terdiri dari kawasan permukiman, tambak, dan lahan kosong yang dulunya tergenang sekarang sudah kering akibat tanggul laut. Para pemilik lahan saat ini mulai memanfaatkan kembali lahan tersebut menjadi lahan pertanian. Disamping itu, sejumlah rumah baru dibangun di atas lahan kosong tersebut. Kali Susukan yang bermuara ke laut melintasi wilayah RW 02. Beberapa rumah di sekitar Kali Susukan tidak memiliki septi tank dan jamban pribadi sehingga memanfaatkan kali tersebut sebagai tempat pembuangan limbah rumah tangga dengan membangun Jomblong atau jamban sungai. Mayoritas masyarakat RW 02 bekerja sebagai buruh seperti buruh bangunan, pengecat kapal, buruh tani, konveksi, dan batik. Sebagian masyarakat memiliki usaha sendiri seperti warung, bengkel, dan ternak bebek. Saat ini vegetasi di RW 02 semakin beragam dengan adanya lahan pertanian baru pasca tanggul. Tanaman pertanian didominasi oleh padi, jagung, dan kacang-kacangan.

RW 04 merupakan wilayah paling selatan Kelurahan Degayu, dilintasi oleh jalan utama, Jalan Ki Mangun Sarkoro, dan berbatasan langsung dengan Kelurahan Gamer, Kecamatan Pekalongan Utara serta Kabupaten Batang. RW 04 terdiri dari kawasan permukiman, tambak, dan perdagangan di sepanjang jalan utama. Mayoritas masyarakat bekerja sebagai buruh (bangunan, pabrik, batik, konveksi) dan wiraswasta (pedagang, pemilik warung, bengkel). Kondisi serupa di RW 02 terkait sanitasi juga dialami di RW 04, yaitu masih ada rumah tidak memiliki jamban pribadi sehingga memanfaatkan WC umum atau jomblong. Sebagian permukiman RW 04 masih terdampak genangan apabila terjadi hujan dengan intensitas tinggi karena belum ada peninggian jalan dan rumah-rumah di area ini. Pasokan air pamsimas di RW 04 memiliki volume air yang kecil dan hanya keluar di waktu tertentu yang umumnya malam hari dan apabila terjadi banjir maka air menjadi keruh. Vegetasi didominasi oleh rerumputan.

RW 07 dan 08 memiliki karakteristik yang mirip dan dulunya merupakan satu wilayah yang sama yaitu Dukuh Clumprit. Dukuh Clumprit dulunya merupakan daerah yang paling terdampak banjir di Kelurahan Degayu dengan durasi banjir hingga 6 bulan. Ini dikarenakan karena Clumprit merupakan kawasan cekungan. Meskipun pembangunan tanggul telah diselesaikan, masih ada wilayah yang tergenang terutama di kawasan permukiman RW 07. Dengan durasi banjir yang sangat lama, rumah-rumah masyarakat banyak yang sudah menurun kualitas fisiknya dan tidak layak huni. Maka saat rob sudah berhasil diatasi, lingkungan Clumprit dimasukkan ke dalam kategori kawasan kumuh oleh Pemerintah Kota Pekalongan. Clumprit mendapatkan bantuan DAK (Dana Alokasi Khusus) penanganan kawasan kumuh di tahun 2025 untuk RW 08 dan di tahun 2026 untuk RW 07. Di wilayah ini, masih terdapat jalan yang belum diperkeras sehingga masyarakat secara swadaya menggali pengurugan jalan. Mayoritas masyarakat merupakan buruh (serabutan, bangunan, pabrik, tani, konveksi, batik), wiraswasta (pedagang, bengkel), peternak (sapi, kambing, dan bebek), petambak, dan nelayan. Terdapat beberapa masyarakat pendatang yang bermukim di Dukuh Clumprit ini dikarenakan harga tanah di wilayah ini relatif lebih murah daripada sekitarnya. Saat ini masyarakat ingin memanfaatkan lahan kering dengan bertani dan beternak.



(a) Jomblong di Kali Susukan dan lahan pertanian di RW 02



(b) Kondisi permukiman dan WC umum di RW 04



(c) Kawasan yang masih tergenang dan lahan yang sudah kering di RW 07



(d) Tanggul dan kawasan yang masih tergenang di RW 08



Gambar II.2 Kondisi Lingkungan Komunitas Degayu
Sumber: Dokumentasi IKUPI (2025)

BAB III

Proses Pengumpulan Data di Komunitas

3.1 Pelatihan Alat Pengukuran Ketahanan Iklim untuk Komunitas (CRMC)

Pada tanggal 17 November 2023, tim IKUPI menghadiri pelatihan untuk pelatih (ToT) yang dilakukan oleh Mercy Corps Indonesia untuk memahami konsep dan prinsip utama yang mendasari pendekatan Pengukuran Ketahanan Iklim untuk komunitas menggunakan aplikasi CRMC, serta menetapkan peran, dan tanggung jawab dalam pengumpulan data. Pelatihan disampaikan oleh David Nash, perwakilan dari Z Zurich Foundation, yang diikuti oleh tim IKUPI, Mercy Corps Indonesia, Mercy Corps Nepal, dan Regional Program and Advocacy Manager dari Aliansi Ketahanan Iklim Zurich (Zurich Climate Resilience Alliance). Materi pelatihan terdiri dari gambaran umum CRMC yang mencakup pemutakhirannya dari FRMC, konsep dan prinsip utama CRMC, kerangka 5C-4R sebagai dasar kerangka kerja CRMC, penilaian sumber ketahanan, dan pengenalan alat CRMC dengan simulasi.

Pelatihan tersebut membahas 76 indikator atau sumber ketahanan gabungan gelombang panas dan banjir, dengan 52 indikator atau sumber ketahanan banjir, dan 50 indikator atau sumber ketahanan gelombang panas. Sesuai kesepakatan saat pelatihan berlangsung, pengukuran ketahanan yang dilakukan di pesisir Pekalongan menggunakan 52 indikator atau sumber ketahanan banjir. Indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel III.1 Sumber-Sumber Ketahanan Banjir

No	Lima Modal	Indikator atau Sumber Ketahanan
1	Manusia	Kehadiran di sekolah menengah
2		Ketersediaan makanan
3		Pengetahuan mengenai pertolongan pertama
4		Kesadaran akan perlunya aksi terkait perubahan iklim
5		Kesadaran akan risiko perubahan iklim
6		Kesadaran tentang bagaimana alam dapat memitigasi risiko
7		Kesadaran akan keterpaparan bahaya
8		Pengetahuan tentang evakuasi dan keamanan
9		Kesadaran akan air yang tidak aman
10	Sosial	Saling mendukung
11		Inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana
12		Keamanan komunitas
13		Kepemimpinan daerah
14		Personil tanggap darurat bencana
15		Aksesibilitas layanan kesehatan
16		Kepercayaan terhadap otoritas daerah
17		Keadilan intra-komunitas
18		Keadilan antar komunitas
19		Perencanaan pengurangan risiko
20		Perencanaan tanggap darurat
21		Kekerasan dalam keluarga dan perencanaan tanggap darurat
22		Keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko
23		Pemetaan risiko

No	Lima Modal	Indikator atau Sumber Ketahanan
24	Fisik	Pengumpulan dan penggunaan data dampak bencana
25		Keberlangsungan pasokan energi
26		Keberlangsungan sistem transportasi
27		Keberlangsungan sistem komunikasi
28		Peringatan dini
29		Keberlangsungan pendidikan pada saat bencana
30		Infrastruktur dan persediaan darurat
31		Keberlangsungan pelayanan kesehatan pada saat bencana
32		Prakiraan
33		Perlindungan dan adaptasi di tingkat rumah tangga
34		Ketersediaan air yang bersih dan aman
35		Pengelolaan sampah dan risiko
36		Perlindungan banjir skala besar
37	Alam	Tutupan pohon
38		Permukaan permeabel (tidak kedap air)
39		Perencanaan penggunaan lahan
40		Pengelolaan sumber daya
41		Kondisi batas daratan-perairan
42		Pengelolaan ekologi untuk pengurangan risiko bencana
43	Keuangan	Akses rumah tangga terhadap dana cadangan
44		Kesehatan finansial komunitas
45		Kapasitas keuangan pemerintah daerah
46		Anggaran pemeliharaan infrastruktur publik
47		Perencanaan dan investasi adaptasi perubahan iklim
48		Keberlangsungan bisnis/usaha
49		Kontinuitas pendapatan rumah tangga
50		Investasi pengurangan risiko
51		Asuransi bencana
52		Anggaran pemulihan bencana

Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2025)

3.2 Penyiapan Studi

Penyiapan studi dilakukan mulai dari Mei hingga Juli 2024. Tim IKUPI menerjemahkan 12 modul, pertanyaan, dan seluruh komponen pada aplikasi CRMC agar dapat berjalan dalam Bahasa Indonesia baik versi website maupun seluler. Selanjutnya Tim IKUPI menyerahkan hasil translasi kepada tim Mercy Corps Indonesia untuk meninjau terjemahan dan memastikan keselarasan pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan konteks lokal tanpa mengabaikan fokus utama pertanyaan. Proses penyuntingan oleh Mercy Corps kurang lebih memakan waktu satu bulan. Setelahnya, tim IKUPI mengembangkan materi pelatihan CRMC dalam Bahasa Indonesia berdasarkan modul yang telah diterjemahkan. Pada 14 Februari 2025, project Leader dari Tim Mercy Corps Indonesia menyiapkan studi pada aplikasi CRMC berbasis website yang terdiri dari penugasan enumerator dan penetapan jenis pengambilan data.

3.3 Pelatihan dan Simulasi Enumerator

Pada 14 Februari 2025, IKUPI dan Mercy Corps Indonesia melakukan pelatihan kepada enumerator. Pelatihan diberikan oleh tim IKUPI yang memberikan materi yang terfokus pada memahami lebih mendalam daftar pertanyaan survei rumah tangga. Pelatihan ini mengulas satu per satu pertanyaan dan pilihan jawaban yang tersedia dengan harapan seluruh enumerator memiliki pemahaman yang sama terkait pertanyaan yang akan diajukan saat survei rumah tangga. Belajar dari CRMC di Komunitas Jeruksari dan Krapyak, masih terdapat kesalahpahaman dalam mengartikan pertanyaan dan/atau jawaban dari pertanyaan. Terdapat pertanyaan tertentu yang disimplifikasi penyampaianannya Hal ini akan mempengaruhi hasil dan analisis dari alat CRMC. Selain itu, pelatihan ini juga menyiapkan enumerator untuk mengingat kembali penggunaan aplikasi seluler CRMC versi demo. Enumerator mengunduh aplikasi CRMC di Playstore dan Appstore, memilih versi demo di aplikasi yang telah diunduh, dan bermain peran bersama tim Mercy Corps Indonesia yang mendampingi dalam proses pengumpulan data. Permainan peran ini dilakukan sebagai bentuk simulasi dan mendiskusikan pertanyaan yang muncul saat survei rumah tangga. Kegiatan ini memastikan seluruh enumerator memiliki pemahaman yang sama dan menyepakati tata cara survei sesuai protokol.



Gambar III.1 Pelatihan dan Simulasi Enumerator

Sumber: Dokumentasi IKUPI (2025)

Setelah dilakukan pelatihan dan simulasi, enumerator mendaftarkan email masing-masing untuk ditugaskan di dalam aplikasi CRMC. Enumerator terdiri dari delapan orang. Ada sebanyak lima enumerator ditugaskan di komunitas Degayu. Berikut merupakan pembagiannya:

Tabel III.2 Penugasan Enumerator di dalam Aplikasi CRMC

No	Komunitas Degayu
1	MercyCorpsIndonesiaFieldWorker01
2	MercyCorpsIndonesiaFieldWorker04
3	MercyCorpsIndonesiaFieldWorker05
	MercyCorpsIndonesiaFieldWorker07

No	Komunitas Degayu
4	MercyCorpsIndonesiaFieldWorker08

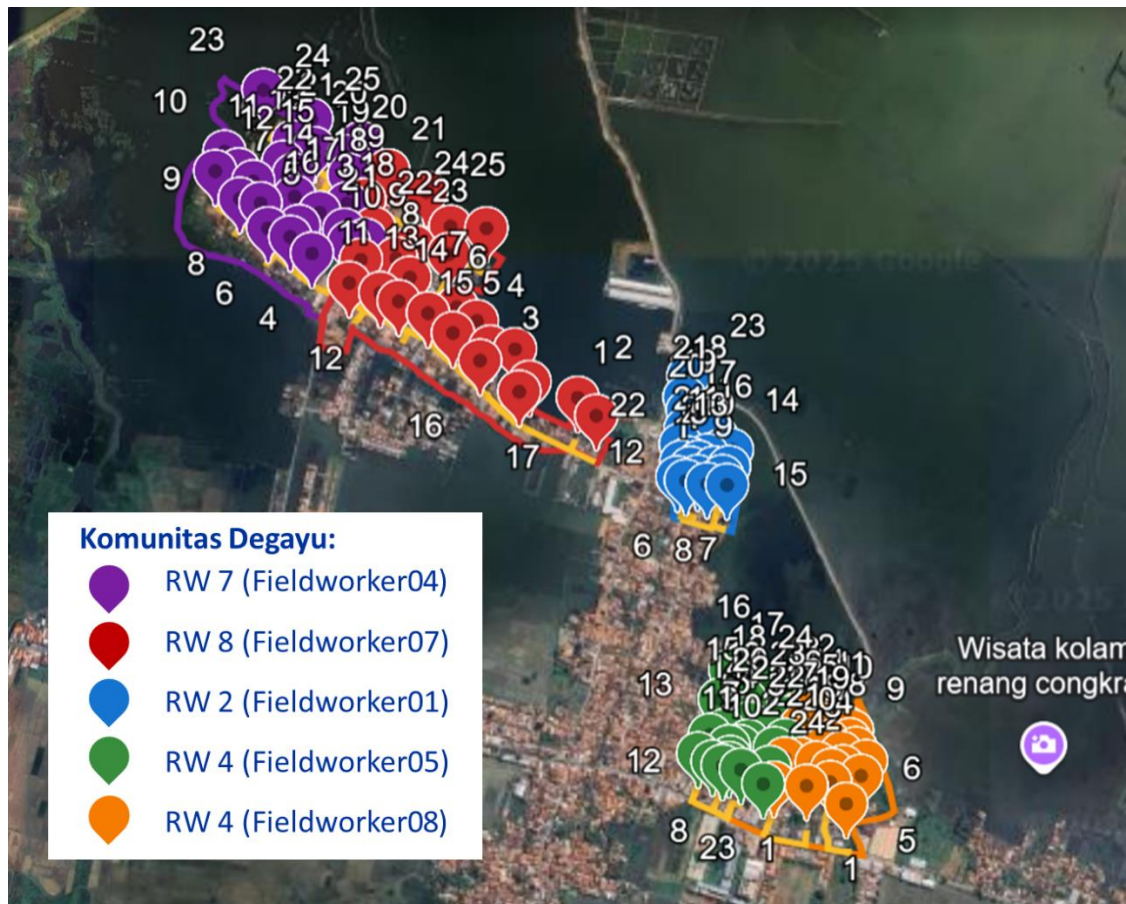
Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2025)

3.4 Proses Peninjauan Kelompok Komunitas, Penentuan Ukuran Sampel, Desain Wawancara Informan Kunci, dan Diskusi Kelompok Terfokus

Pemilihan wilayah studi sebagai dasar komunitas sudah dilakukan sejak penyusunan dokumen Rencana Tata Guna Lahan Partisipatif di Pekalongan yang merupakan Kerjasama antara Earthworm Foundation Indonesia dan Mercy Corps Indonesia. Sehingga tidak butuh waktu lama saat mendefinisikan komunitas. Tahap ini juga dilakukan bersamaan saat pelatihan dan simulasi enumerator. Ukuran sampel ditetapkan lebih kecil dari skala kelurahan, yaitu lingkup RW dan komunitas didefinisikan sebagai wilayah yang paling terdampak banjir. Perhitungan sampel mengambil toleransi kesalahan sebesar 1%. Penarikan sampel rumah tangga dilakukan dengan *systematic random sampling* (SRS). Ini artinya setiap populasi memiliki peluang yang sama untuk terambil dalam sampel. Dengan bantuan *Google Earth*, sebuah peta rinci yang mencakup jalur transek dan lokasi titik sampel secara sistematis divisualisasikan. Sistematisasi dilakukan dengan menghitung interval antar titik sampel rumah, yaitu dengan membagi total populasi dengan jumlah sampel dan mempertimbangkan rata-rata anggota keluarga. Peta ini menjadi acuan enumerator dalam bekerja di lapangan.

3.4.1 Penentuan Ukuran Sampel dan Peta Rinci

Komunitas Degayu yang diamati adalah RW 02, 04, 07, dan 08. Total jumlah rumah tangga di komunitas ini adalah 1197 KK dengan rata-rata jumlah anggota keluarga sebanyak empat orang. Setelah dikalibrasi, sampel yang dihasilkan adalah sebanyak 121 sampel dengan rincian 23 sampel di RW 02, 48 sampel di RW 04, 25 sampel di RW 07, dan 25 sampel di RW 08. Interval atau jarak antar rumah per RW berbeda tergantung jumlah rumah per sampel masing-masing RW dengan rincian 4-5 rumah di RW 02, 5 rumah di RW 04, 9-10 rumah di RW 07, dan 13-14 rumah di RW 08. Terlihat wilayah dengan interval yang semakin besar menandakan jumlah bangunan rumah yang semakin banyak. Berikut merupakan peta rinci komunitas Degayu:



Gambar III.2 Peta Rinci Komunitas Degayu
Sumber: Diolah di Google Earth (2025)

3.4.2 Desain Wawancara Informan Kunci

- Peserta: lurah, staf puskesmas pembantu, anggota dewan masyarakat, kelompok siaga bencana, kepala sekolah, kelompok usaha, dinas-dinas terkait pemberdayaan perempuan, pembangunan dan perencanaan, kebencanaan, kesehatan, dan pekerjaan umum.
- Hasil yang diharapkan: konteks makro dan mikro komunitas berkaitan dengan lima modal yang dimiliki komunitas masing-masing.
- Metode: wawancara
- Alokasi waktu: 30 menit-1 jam

3.4.3 Desain Diskusi Kelompok Terfokus

- Peserta: satuan pengamanan, kelompok pemuda, kelompok lansia, perwakilan pemerintah daerah, pemerintah kelurahan, perwakilan agama, komunitas lokal, perwakilan wanita, kelompok masyarakat (*society*), kelompok usaha, dan dewan masyarakat.
- Hasil yang diharapkan: setiap kelompok memberikan informasi terkait lima modal sesuai dengan pertanyaan yang tersedia.
- Metode: Diskusi Kelompok Terfokus
- Alokasi waktu: 5-6 jam

3.5 Perijinan dan Observasi Lapangan

Pada tanggal 19 Februari 2025, Mercy Corps Indonesia dan IKUPI mengunjungi komunitas Degayu yang berada di pesisir Kota Pekalongan. Kegiatan ini sekaligus bertemu dan mendatangi lurah serta ketua RW dan RT sebagai bentuk permohonan untuk mengamati dan mengambil data di kelurahan tersebut. Observasi lapangan sebelumnya sudah dilakukan di tanggal 14 Februari 2025 setelah sesi pelatihan enumerator untuk identifikasi kondisi lingkungan seperti jenis permukiman, penggunaan lahan, keparahan banjir, interaksi manusia dengan kawasan perairan. Selain itu, peninjauan terkait peta rinci yang mencakup jalur transek dan titik sampel dilakukan juga oleh tim untuk mempermudah pengumpulan data. Selain itu, observasi lapangan juga berfungsi untuk memastikan bahwa titik sampel bukan merupakan rumah kosong atau bangunan non rumah.

3.6 Pengumpulan Data

Pengumpulan data diambil melalui survei rumah tangga, wawancara informan kunci, diskusi grup terfokus, dan data sekunder telah dilakukan sesuai jadwalnya, yaitu mulai dari 19 Februari hingga 06 Maret 2025, dengan rincian sebagai berikut:

3.6.1 Survei Rumah Tangga

Total responden komunitas Degayu adalah sebanyak 121 responden. Pengumpulan data rumah tangga dilakukan dalam bentuk wawancara terstruktur antara enumerator dengan responden rumah tangga. Survei dilakukan selama tiga hari dari 19-21 Februari 2025. Terdapat penolakan dari rumah tangga tertentu namun itu merupakan hak dari responden. Enumerator bisa langsung mencari responden lain di sekitar rumah tersebut. Terdapat kendala terkait batas wilayah seperti tidak adanya data batas RT dan kesalahan batas RW. Ini bukan kelalaian tim Mercy Corps Indonesia maupun IKUPI melainkan kurangnya pemahaman batas wilayah oleh pihak Kelurahan Degayu. Ada sebuah fenomena unik di RW 08 di mana penduduk pendatang memberikan respon lebih terbuka terhadap enumerator saat survei rumah tangga dibandingkan penduduk asli RW 08. Kegiatan survei rumah tangga Komunitas Degayu dapat berjalan lebih efektif dikarenakan pengalaman dari survei rumah tangga CRMC Komunitas Jeruksari dan Krapyak tahun lalu (2024) serta pelatihan yang dilakukan enumerator pada 14 Februari 2025.

3.6.2 Wawancara Informan Kunci

Total informan kunci komunitas Degayu adalah sebanyak 11 informan. Wawancara Informan Kunci dilakukan dari tanggal 18-19 Februari 2025 secara langsung dengan mendatangi narasumber, 25 Februari 2025 saat Diskusi Kelompok Terfokus, dan 05-06 Maret 2025 secara daring. Informan kunci ini merepresentasikan pemangku kepentingan di tingkat kelurahan hingga kota. Wawancara informan kunci memberikan pandangan mendalam dari pihak-pihak yang memiliki pengetahuan khusus terkait komunitas Degayu. Berikut merupakan daftar informan kunci yang diwawancarai:

Tabel III.3 Peserta Wawancara Informan Kunci Komunitas Degayu

No	Informan Kunci Komunitas Degayu	Diwakili oleh:
1	Lurah Degayu	- Nama: Farikhi - Jenis kelamin: Laki-laki - Jabatan: Lurah - Lama bekerja di bidang ini: 1 tahun
2	Perwakilan Puskesmas Pembantu Degayu	- Nama: Zulfa - Jenis kelamin: Perempuan

No	Informan Kunci Komunitas Degayu	Diwakili oleh:
		- Jabatan: Staf Puskesmas Pembantu - Lama bekerja di bidang ini: 2 tahun
3	BKM Kelurahan Degayu	- Nama: Muzakiroh - Jenis kelamin: Perempuan - Jabatan: Sekretaris BKM - Lama bekerja di bidang ini: 15 tahun
4	KSB (Kelompok Siaga Bencana) Kelurahan Degayu	- Nama: Khoerudin - Jenis kelamin: Laki-laki - Jabatan: Ketua KSB - Lama bekerja di bidang ini: 6 tahun
5	Kepala Sekolah SDN 02 Degayu	- Nama: Haryana - Jenis kelamin: Laki-laki - Jabatan: Kepala Sekolah - Lama bekerja di bidang ini: 3 tahun
6	Pengusaha toko material Laris Jaya	- Nama: Rohatin - Jenis kelamin: Perempuan - Jabatan: Pemilik usaha - Lama bekerja di bidang ini: 3 tahun
7	DPMPPA Kota Pekalongan	- Nama: Endah - Jenis kelamin: Perempuan - Jabatan: Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Pemulihan Hak Anak dan Perlindungan Perempuan dan Anak - Lama bekerja di bidang ini: 7 tahun
8	BAPPEDA Kota Pekalongan	- Nama: Diah - Jenis kelamin: Perempuan - Jabatan: Staf Bidang Perekonomian, SDA, Infrastruktur, dan Kewilayahan - Lama bekerja di bidang ini: 9 tahun
9	BPBD Kota Pekalongan	- Nama: Syaifuddin - Jenis kelamin: Laki-laki - Jabatan: Penelaah Teknis Kebijakan - Lama bekerja di bidang ini: 5 tahun
10	Dinas Kesehatan Kota Pekalongan	- Nama: Maisyaroh - Jenis kelamin: Perempuan - Jabatan: Staf Kesehatan Lingkungan - Lama bekerja di bidang ini: 10 tahun
11	DPUPR Kota Pekalongan	- Nama: Hadi S. - Jenis kelamin: Laki-laki - Jabatan: Staf Bidang PSDA - Lama bekerja di bidang ini: 3 tahun

Sumber: Hasil Diskusi IKUPI dan Mercy Corps Indonesia & Aplikasi CRMC Berbasis Website (2025)

Tidak ada tantangan yang berarti untuk melakukan wawancara dengan informan kunci hanya saja, keterbatasan waktu antara pewawancara dan narasumber menyebabkan

sejumlah wawancara dilakukan secara daring. Terdapat beberapa wawancara dengan narasumber tertentu yang secara bawaan aplikasi CRMC hanya berisikan 2-4 pertanyaan seperti wawancara bersama kepala sekolah, pengusaha, DPMPPA, dan Dinas Kesehatan. Mengantisipasi wawancara yang tidak terstruktur dan tidak mendalam, tim dari IKUPI telah menyiapkan pertanyaan tambahan sebagai pengantar menuju pertanyaan yang akan dimasukkan ke dalam aplikasi. Ini berguna untuk menggali konteks atau latar belakang dan memahami situasi komunitas dan kebencanaan di Degayu secara umum.

3.6.3 Diskusi Kelompok Terfokus

Serangkaian Diskusi Kelompok Terfokus (FGD) diadakan oleh IKUPI dan Mercy Corps Indonesia pada tanggal 25 Februari 2025. Pelaksanaan FGD dilakukan secara paralel di ruangan terpisah antara perwakilan komunitas lokal di Kelurahan Degayu dan pemerintah daerah setempat, yaitu pemerintah Kota Pekalongan dan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Dalam FGD, pemisahan ruangan antara perwakilan komunitas lokal dan pemerintah dilakukan untuk menjamin netralitas hasil dan menghindari dominasi pendapat akibat pengaruh kekuatan yang asimetris. FGD kelompok pemerintah mengundang perwakilan dari masing-masing dinas teknis terkait yang sesuai dengan bidang dari pertanyaan yang diajukan. FGD kelompok masyarakat menghadirkan berbagai unsur elemen seperti perempuan, pemuda dan disabilitas yang terhimpun dalam lembaga informal di masyarakat. Kedua sesi FGD tersebut dipandu oleh dua fasilitator dari IKUPI, yang dibantu oleh 1 co-fasilitator dari IKUPI yang bertugas di FGD perwakilan pemerintah dan 1 co-fasilitator dari Mercy Corps yang bertugas di FGD perwakilan komunitas lokal Degayu, serta diawasi oleh 3 orang staf Mercy Corps di masing-masing FGD. Berikut adalah gambaran kondisi FGD untuk komunitas Degayu:

- Peserta Diskusi Kelompok

Tabel III.4 Peserta Diskusi Kelompok Terfokus Komunitas Degayu

No	Kategori	Peserta FGD	Rincian
1	Perwakilan pemerintah	Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Kota Pekalongan	BMKG Stasiun Meteorologi Jawa Tengah
			BAPPEDA Kota Pekalongan (tidak hadir, suara diwakili oleh konsensus perwakilan pemerintah daerah)
			BPBD Kota Pekalongan
			DPUPR Kota Pekalongan
			DLH Kota Pekalongan
			DPMPPA Kota Pekalongan
			Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pekalongan
			Dinas Pertanian dan Pangan Kota Pekalongan
2	Perwakilan agama	Perwakilan Ranting NU Degayu	
3	Satuan pengamanan	Satpol PP & Damkar Kota Pekalongan	
4	Dewan masyarakat	BKM Kelurahan Degayu	
5	Kelompok arisan	Tidak ada, diwakilkan oleh seluruh peserta FGD komunitas lokal Degayu	

No	Kategori	Peserta FGD	Rincian
6	Kelompok masyarakat	Perwakilan disabilitas	
		Forum anak	
7	Kelompok pemuda	Karang Taruna	
8	Kelompok lansia	Perwakilan lansia (tidak hadir)	
9.	Komunitas lokal	Tokoh masyarakat Degayu	
		KSB (Kelompok Siaga Bencana) Kelurahan Degayu	
10	Pemerintah kelurahan	Lurah Degayu	
		Perwakilan RW 02	
		Perwakilan RW 04	
		Perwakilan RW 07	
		Perwakilan RW 08	
11	Perwakilan wanita	TPPKK Kelurahan Degayu	
12	Kelompok usaha	POKDAKAN Mina Paguyangan	
		POKDAKAN Degayu Tiga	
		Pengusaha Toko Material Laris Jaya	

Sumber: Hasil Diskusi IKUPI dan Mercy Corps Indonesia & Aplikasi CRMC Berbasis Website (2025)

- Dinamika Diskusi

Tabel III.5 Dinamika Diskusi Kelompok Terfokus Komunitas Degayu

No	Kategori	Pengamatan secara umum selama diskusi
1	Pemerintah daerah	Pemerintah daerah yang diwakili oleh dinas terkait kebencanaan bersifat sangat representatif. Dinas-dinas tersebut telah terbentuk sebelum FGD dan aktif dalam bidangnya. Dalam diskusi, perwakilan yang hadir secara umum aktif dengan pendapat dan pandangan yang cenderung serupa. Seluruh komunitas dapat terwakili melalui diskusi dan diskusi cukup menangkap semua pandangan. Laki-laki dan perempuan mendapat kesempatan berbicara dalam jumlah yang sama dalam diskusi.
2	Perwakilan agama	Perwakilan agama yang hadir bersifat sangat representatif. Kelompok agama tersebut telah terbentuk sebelum FGD dan aktif dalam bidangnya. Dalam diskusi, perwakilan yang hadir berpartisipasi di semua pertanyaan dan aktif dalam diskusi. Seluruh komunitas dapat terwakili melalui diskusi dan diskusi cukup menangkap semua pandangan. Laki-laki lebih banyak berbicara dalam diskusi karena memang perwakilan yang hadir adalah laki-laki.
3	Satuan pengamanan	Satuan pengamanan diwakili oleh Satpol PP. Dalam diskusi, perwakilan yang hadir banyak mengetahui konteks yang dibahas dan berpartisipasi aktif. Seluruh komunitas dapat terwakili melalui diskusi dan diskusi cukup menangkap semua pandangan dengan laki-laki lebih banyak berbicara dalam diskusi karena memang perwakilan yang hadir adalah laki-laki.
4	Dewan Masyarakat	Dewan masyarakat yang hadir bersifat sangat representatif. Dewan masyarakat sudah terbentuk sebelum FGD dan aktif di bidangnya. Dalam diskusi, perwakilan yang hadir berpartisipasi aktif dan banyak mengetahui konteks yang dibahas. Sebagian komunitas terwakili dan diskusi cukup menangkap semua pandangan dengan perempuan lebih banyak berbicara dalam diskusi karena memang perwakilan yang hadir adalah perempuan.
5	Kelompok arisan	Kelompok arisan tidak ada di Kelurahan Degayu sehingga suara diwakili seluruh peserta FGD komunitas lokal Degayu dengan cara mengambil jawaban terbanyak.
6	Kelompok masyarakat	Kelompok masyarakat yang hadir bersifat sangat representatif. Terdiri dari perwakilan disabilitas kognitif dikumpulkan untuk tujuan FGD dan perwakilan forum anak yang telah terbentuk sebelum FGD dan aktif di bidangnya. Dalam diskusi, perwakilan dari disabilitas cukup pasif di awal dan membutuhkan penyesuaian untuk bisa berpartisipasi aktif. Perwakilan forum anak sangat aktif dalam diskusi. Sebagian komunitas dapat terwakili melalui diskusi dan satu atau beberapa pandangan mendominasi dengan perempuan lebih banyak berbicara dalam diskusi karena memang perwakilan yang hadir adalah perempuan.
7	Kelompok pemuda	Kelompok pemuda yang hadir bersifat sangat representatif. Kelompok pemuda tersebut telah terbentuk sebelum FGD dan aktif dalam bidangnya. Dalam diskusi, perwakilan yang hadir banyak mengetahui konteks yang dibahas dan berpartisipasi aktif. Seluruh komunitas dapat terwakili melalui diskusi dan diskusi cukup menangkap semua pandangan dengan laki-laki lebih banyak berbicara dalam diskusi karena memang perwakilan yang hadir adalah laki-laki.

No	Kategori	Pengamatan secara umum selama diskusi
8	Kelompok lansia	Perwakilan lansia tidak hadir sehingga suara diwakili oleh perwakilan forum anak (kelompok masyarakat). Keterwakilan suara dari forum anak dipilih karena keduanya termasuk ke dalam kelompok rentan (anak-anak dan lansia).
9	Komunitas lokal	Komunitas lokal yang hadir bersifat cukup representatif. Komunitas lokal dalam FGD ini mengambil keterwakilan dari KSB dan tokoh masyarakat Degayu. KSB dan tokoh masyarakat tersebut telah ada sebelum FGD dan aktif dalam bidangnya. Sebagian komunitas dapat terwakili melalui diskusi dan diskusi cukup menangkap semua pandangan dengan laki-laki lebih banyak berbicara dalam diskusi karena memang perwakilan yang hadir adalah laki-laki.
10	Pemerintah kelurahan	Pemerintah kelurahan yang hadir bersifat sangat representatif. Pemerintah kelurahan tersebut telah terbentuk sebelum FGD dan aktif dalam bidangnya. Dalam diskusi, perwakilan lurah yang hadir cenderung memberikan pandangan dari sisi pemerintah. Seluruh komunitas dapat terwakili melalui diskusi dan diskusi cukup menangkap semua pandangan. Laki-laki lebih banyak berbicara dalam diskusi karena memang perwakilan yang hadir adalah laki-laki.
11	Perwakilan wanita	Perwakilan wanita yang hadir bersifat sangat representatif. Perwakilan wanita tersebut telah terbentuk sebelum FGD dan aktif dalam bidangnya. Dalam diskusi, cukup aktif memberikan pandangan dan turut menjawab semua pertanyaan. Seluruh komunitas dapat terwakili melalui diskusi dan diskusi cukup menangkap semua pandangan. Kelompok ini pun bersifat eksklusif merepresentasikan perempuan.
12	Kelompok usaha	Kelompok usaha yang hadir bersifat sangat representatif. Terdiri dari tiga perwakilan, dua laki-laki dan satu perempuan. Kelompok usaha tersebut telah terbentuk sebelum FGD dan aktif dalam bidangnya. Dalam diskusi, berpartisipasi dalam menjawab semua pertanyaan dan aktif menanggapi. Seluruh komunitas dapat terwakili melalui diskusi dan satu atau beberapa pandangan mendominasi dengan laki-laki lebih banyak berbicara dalam diskusi.

Sumber: Diskusi Kelompok Terfokus Kelompok Degayu (2025)

- Pembelajaran dari fasilitasi Diskusi Kelompok Terfokus:

- Aplikasi CRMC tetap memasukkan kategori kelompok arisan saat penyiapan studi FGD. Tim IKUPI dan Mercy Corps Indonesia sudah memeriksa layar penugasan kelompok FGD dan memastikan tidak ada kelompok arisan tercentang namun saat aktivasi studi, kelompok arisan muncul sebagai salah satu kelompok FGD terpilih.
- Secara umum, tidak ada kendala berarti selama berlangsungnya FGD tersebut. Peserta FGD secara umum dapat mengikuti jalannya diskusi dan menyampaikan pendapatnya berdasarkan topik yang dibahas hanya saja untuk kelompok disabilitas cukup pasif mengikuti jalannya diskusi karena disabilitas yang dialami adalah disabilitas kognitif.
- Berkaitan dengan serangkaian pertanyaan dan jawaban yang disediakan oleh sistem CRMC, terdapat beberapa kalimat pertanyaan dari topik yang dibahas yang membutuhkan penekanan untuk memastikan pemahaman dari peserta FGD sesuai dengan arah pembahasan.

Selain itu, ada pula beberapa jawaban yang tidak diakomodasi pilihan yang disajikan oleh sistem. Pilihan jawaban yang bersifat tertutup menyebabkan sedikit kebingungan peserta FGD dalam menjawab karena pendapat mereka terbatas oleh pilihan jawaban yang ada.

- IKUPI menerapkan sedikit penyesuaian pada pertanyaan FGD (misalnya menggabungkan pertanyaan serupa, menyusun ulang urutan pertanyaan, mengelompokkan pertanyaan sesuai peserta FGD, dan lain-lain.) tanpa mengubah substansi pertanyaan. Penyesuaian ini dilakukan karena pertanyaan FGD dirancang berdasarkan tema sehingga pertanyaan yang muncul apabila disampaikan langsung ke peserta sesuai aplikasi CRMC maka pertanyaan yang muncul akan berulang-ulang. Hal ini dilakukan agar FGD berlangsung lebih efektif dan proses pemasukan hasil diskusi FGD menjadi lebih mudah.
- Perlu diingatkan kepada peserta untuk mewakili suara kelompok, bukan suara pribadi.
- Pada kelompok masyarakat yang diupayakan mengundang kelompok disabilitas, ada dua opsi yang dapat menjawab permasalahan bias jawaban, yang pertama adalah mengundang lembaga/komunitas yang bergerak di isu disabilitas dan/atau tetap mengundang penyandang disabilitas namun melakukan tambahan tahapan yaitu triangulasi dengan anggota keluarga disabilitas atau dengan observasi.

3.6.4 Data Sekunder

IKUPI dan Mercy Corps Indonesia menggunakan sumber data sekunder sebagai salah satu metode yang digunakan dalam pengumpulan data baseline, yang mana data dapat dijadikan acuan kembali untuk pengumpulan data endline.

- Citra Satelit *Google Earth*
- Dataset Pusdatanu Jawa Tengah 2022
- Dokumen RAD API Kota Pekalongan 2024
- Dokumen PLUP Kelurahan Degayu
- Dokumen Kajian Risiko Bencana BPBD Kota Pekalongan
- Kajian Risiko dan Dampak Iklim di DAS Kupang 2022
- Kecamatan Pekalongan Utara dalam Angka 2019-2023
- Ringkasan APBD Menurut Kelompok dan Jenis Pendapatan, Belanja dan Pembiayaan Tahun Anggaran 2024 Kota Pekalongan
- Liputan media massa lokal

3.7 Proses Penilaian Tingkat (*Grading*)

Kegiatan penilaian tingkat dilakukan oleh tim Mercy Corps Indonesia yang terdiri dari lima orang, tim IKUPI yang terdiri dari dua orang yaitu Rukuh Setiadi dan Rayhan Chansa Chaidir. Ada juga perwakilan pemerintah daerah dari BAPPEDA Kota Pekalongan yang diwakili oleh Ibu Diah. Selain itu, ada tiga perwakilan komunitas lokal Degayu, yaitu Lurah Degayu, Bapak Farikhi; Carik Degayu, Ibu Tisya Oktriadhani; dan ketua Karang Taruna, Aldo Ardiansyah. Hasil penilaian tersebut ditinjau oleh Khair Rangg Laksita Wengi, selaku Konsultan Program ZCRA MCI. Proses penilaian dilakukan di tanggal 12 Maret 2025 di Hotel Santika Pekalongan.

Penilaian mempertimbangkan diskusi bersama, termasuk di dalamnya refleksi dari kerangka pikir dari alat CRMC, konsistensi informasi dari berbagai sumber data yang dikumpulkan, penitikberatan pada informasi yang paling bisa diandalkan dan dipercaya, apakah memilih informasi dari survei rumah tangga, wawancara informan kunci, diskusi grup terfokus, data sekunder, atau informasi baru yang disepakati saat penilaian berlangsung. Pemeriksaan kembali seluruh informasi dan menyertakan pendapat dari masing-masing peserta penilaian merupakan hal yang selalu dilakukan di setiap pertanyaan. Selain itu, mengingat kembali jalannya proses pengambilan data dapat menguatkan kepercayaan memilih sebuah nilai. Seperti informasi-informasi dalam proses FGD yang menguatkan jawaban dari survei rumah tangga, maka penilaian disesuaikan dengan jawaban survei rumah tangga.

Pada saat proses penilaian, terkadang informasi yang ditampilkan dari hasil pengumpulan data belum cukup untuk menentukan nilai, sehingga tim harus mencari informasi tambahan untuk menentukan nilai dengan lebih baik dan meningkatkan kepercayaan. Informasi tambahan ini telah direkam di box alasan (*rationale*). Selain itu, terdapat beberapa catatan dalam proses grading yang dilakukan, seperti terdapat juga uraian jawaban yang muncul di setiap jawaban penilaian namun yang tidak muncul di seluruh metode pengumpulan data. Beberapa pilihan jawaban yang tidak menggambarkan kondisi komunitas namun harus tetap memilih opsi jawaban salah satu. Ini menyebabkan kepercayaan tim sedikit berkurang dalam menjawab pertanyaan seperti ini. Maka, tim memilih "Tidak" untuk box pertanyaan "Apakah Anda percaya diri dengan penilaian sumber ini?" dan alasan mengapa tidak percaya diri tertuang pada box Komentar.

Ada juga kasus di mana jawaban survei rumah tangga, wawancara informan kunci, FGD, dan data sekunder tidak dapat menjawab penilaian sehingga box *rationale* sangat berguna untuk mengakomodir pertanyaan seperti ini. Selama proses grading, jawaban juga dicatat secara manual, lalu dilakukan pengisian kembali dan pengecekan akhir di hari berikutnya. Ini dikarenakan box *rationale* dan komentar harus dalam Bahasa Inggris. Temuan-temuan hasil penilaian dapat dilihat di bab selanjutnya.



Gambar III.3 Proses Penilaian Tingkat Komunitas Degayu
Sumber: Dokumentasi IKUPI (2025)

BAB IV

Interpretasi Hasil Grading

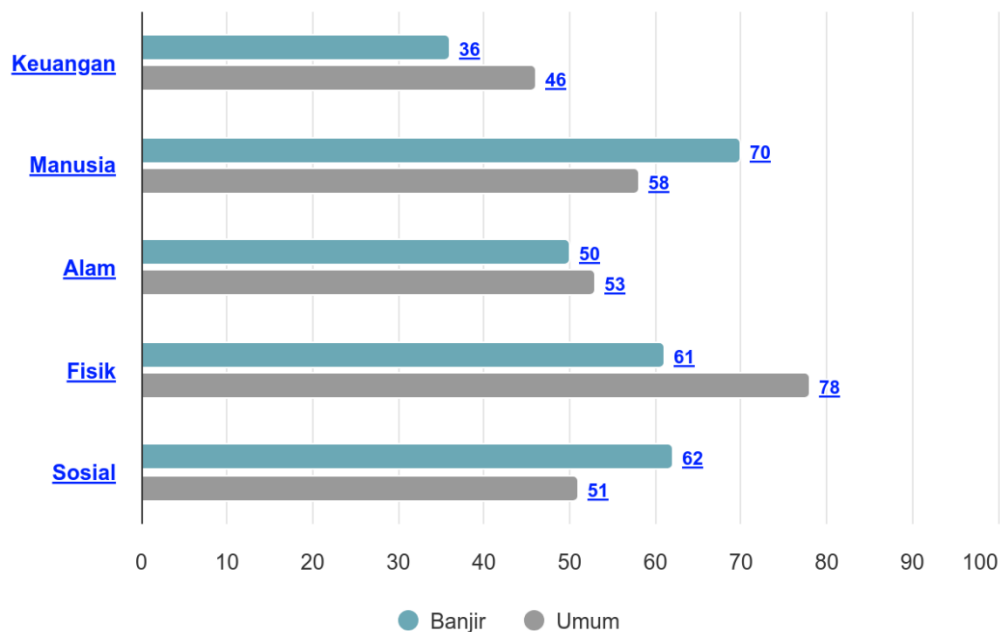
CRMC merupakan alat pendukung kebijakan, ini artinya alat ini menyediakan serangkaian masukan ke proses intervensi pembangunan dan pengembangan ketahanan. Hasil CRMC dapat dilihat di kokpit data yang diakses melalui aplikasi CRMC berbasis website. Apabila proses grading telah diatur selesai, aplikasi akan menunjukkan menu "hasil" di layar. Pada halaman hasil akan ditunjukkan skor keseluruhan dari bahaya yang dipilih di komunitas, dalam hal ini komunitas Degayu memiliki bahaya banjir. Skor dipilah berdasarkan lensa tertentu seperti lima kapital (5C), indeks ketahanan, konteks komunitas, siklus manajemen risiko bencana, politik, 4R, 7 tema, dan berdasarkan GAID (*Gender, Age, Inequality, Disability*). Kokpit data menampilkan visualisasi dari hasil yang didapatkan dengan berbagai grafik yang dipilah juga berdasarkan lensa yang sama seperti di jendela "hasil". Karena saat ini merupakan studi T0 atau baseline, maka tampilan di data kokpit hanya menampilkan studi T0. Studi komunitas dapat ditampilkan secara agregat atau terpisah. Misalnya, membandingkan antara komunitas Degayu dengan komunitas lainnya atau hanya menampilkan salah satu di antaranya.

Tabel IV.1 Skala Penilaian Tingkat Ketahanan Komunitas

Nilai	Penjelasan
A	Praktik baik dalam mengelola risiko
B	Sesuai standar, tidak perlu perbaikan segera
C	Kesenjangan, ruang untuk perbaikan yang terlihat
D	Jauh di bawah standar, potensi merugikan

Sumber: Dokumen Penyiapan Proyek, Pengaturan Studi, Pengumpulan Data, dan Penilaian Tingkat CRMC (2023)

Tabel di atas menunjukkan skala penilaian tingkat yang digunakan pada alat CRMC. Alat CRMC memberikan penilaian setiap sumber ketahanan dengan skala huruf A hingga D. A menunjukkan paling baik dan D menunjukkan paling buruk. Tidak semua A merupakan kekuatan dan tidak semua D adalah kelemahan. Pertanyaan yang tidak relevan dengan komunitas akan secara otomatis mendapat nilai yang tidak baik. Maka dari itu, perlu adanya konteks dan pemahaman terkait komunitas, tidak hanya dilihat dari lensa lima modal. Terdapat banyak lensa yang membantu dalam tahap analisis seperti lensa konteks komunitas, siklus manajemen rencana, empat ketahanan (4R), 7 tema, indeks ketahanan kota, dan lain sebagainya. Lensa-lensa yang ada pada alat CRMC ini mengacu pada sumber ketahanan dari lima modal yang berjumlah 52 indikator. Proses penilaian yang telah dilakukan menyajikan informasi berikut.



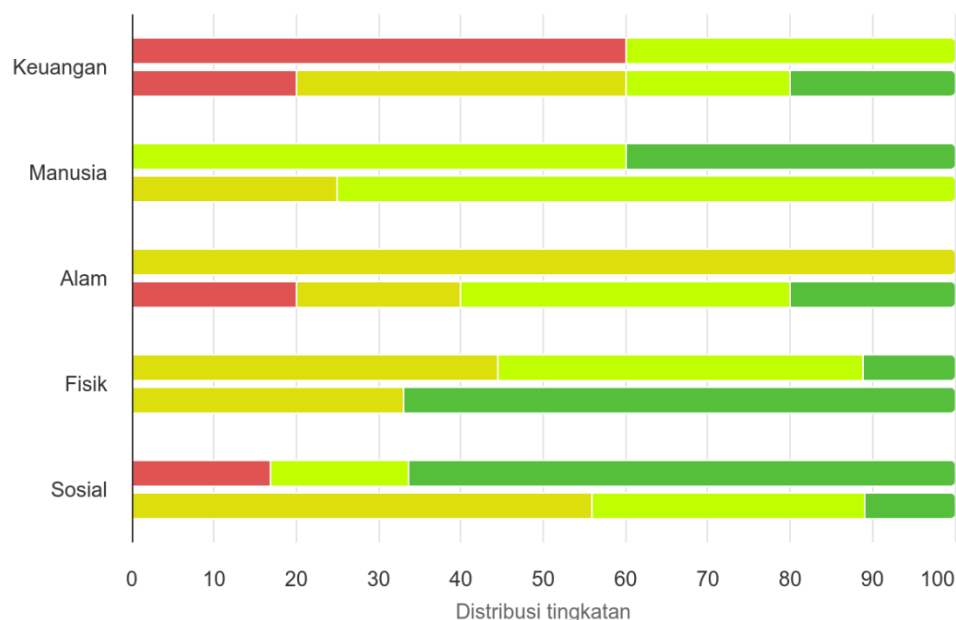
Gambar IV.1 Skor Penilaian Sumber Ketahanan Lima Modal Komunitas Degayu
 Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2025)

Grafik di atas menunjukkan skor penilaian dari modal keuangan, manusia, alam, fisik, dan sosial yang dibedakan dari bahaya spesifik banjir dan bahaya umum. Didapatkan skor tinggi adalah (1) modal fisik pada dengan skor 61 untuk bahaya spesifik banjir dan skor 78 untuk bahaya umum. Disusul oleh (2) modal manusia sebesar 70 untuk bahaya spesifik banjir dan skor 58 untuk bahaya umum, (3) modal sosial sebesar 62 untuk bahaya spesifik banjir dan 51 untuk bahaya umum, (4) modal alam sebesar 50 untuk bahaya spesifik banjir dan 53 untuk bahaya umum, serta yang terendah berasal dari (5) modal keuangan dengan skor masing-masing 36 untuk bahaya spesifik banjir dan 46 untuk bahaya umum. Secara keseluruhan, Modal fisik berkaitan dengan perlindungan fisik rumah, keberlangsungan sarana dan prasarana umum, persediaan darurat, prakiraan dan peringatan dini, dan pengelolaan sampah yang ada di komunitas Degayu.

Degayu merupakan salah satu kelurahan yang mendapatkan dampak dari pembangunan sistem Loji-Banger yang selesai di pertengahan tahun 2024. Dulunya, Clumprit (RW 07 dan 08) terendam selama 10 tahun terakhir. Saat ini Clumprit dan Kelurahan Degayu secara umum sudah kering, aktivitas masyarakat sudah kembali normal. Perlindungan fisik skala rumah tangga yang dilakukan masyarakat adalah umumnya menaikkan lantai dan pintu dengan minimal 1-1,5 meter untuk sekali pengurangan. Lalu, lokasi Degayu yang tidak jauh dari pusat Kota Pekalongan membuat tanggap darurat saat terjadi banjir dapat dilakukan dengan cepat. Walaupun demikian, belum ada alat peringatan dini yang terpasang di sekitar Degayu namun BMKG selalu memberikan informasi terkait peringatan dini dan cuaca buruk yang disebarkan melalui grup WhatsApp RT/RW. Sampah rumah tangga diangkut oleh petugas, namun sayangnya TPA Degayu yang terletak di RW 09 sudah melebihi kapasitas tampungnya dan saat ini sudah tidak dioperasikan. Kombinasi dari perlindungan fisik skala daerah dan komunitas/ rumah tangga ini menjadikan nilai modal fisik menjadi yang paling tinggi.

Modal keuangan juga dapat dilihat dari skala komunitas/rumah tangga dan daerah. Skala komunitas/rumah tangga terdiri dari akses rumah tangga terhadap dana cadangan, kesehatan finansial komunitas, keberlangsungan bisnis/usaha, kontinuitas pendapatan rumah tangga, dan asuransi bencana. Sedangkan pada skala daerah terdiri dari kapasitas keuangan

pemerintah daerah, anggaran pemeliharaan infrastruktur, perencanaan dan investasi adaptasi perubahan iklim, investasi pengurangan risiko, dan anggaran pemulihan bencana. Pada dimensi modal keuangan, kondisi yang paling tidak mendukung adalah rendahnya kepemilikan dana cadangan/tabungan di tengah komunitas/rumah tangga. Pada banjir-banjir sebelumnya, masyarakat di komunitas ini tidak dapat bekerja. Mayoritas masyarakat merupakan buruh harian sehingga kontinuitas pendapatan harian masyarakat terganggu secara signifikan apabila terjadi banjir. Selain itu mereka tidak memiliki asuransi bencana. Komunitas Degayu mayoritas merupakan masyarakat dengan pendapatan rendah hingga menengah sehingga menjadi sulit dan tidak familiar terhadap asuransi bencana, disamping tidak tersedianya informasi asuransi banjir. Ditinjau dari modal keuangan skala daerah, pemerintah Kota Pekalongan telah membuat prioritas dalam melakukan pembangunan daerah, mencari alternatif pembiayaan dengan membentuk POKJA PI (Perubahan Iklim) yang menyertakan OPD terkait, LSM, dan pihak lainnya. Selain itu, kondisi keuangan daerah bergantung pada kondisi politik saat ini yang sedang menerapkan efisiensi anggaran baik di tingkat nasional maupun daerah.



Gambar IV.2 Hasil Penilaian Sumber Ketahanan Lima Modal Komunitas Degayu
Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2025)

Diagram bar di atas menunjukkan hasil penilaian sumber ketahanan lima modal komunitas Degayu. Bar atas di masing-masing modal menunjukkan sumber-sumber ketahanan bahaya spesifik banjir, sedangkan bar di bawahnya merupakan sumber-sumber ketahanan umum. Warna merah menunjukkan nilai D, kuning menunjukkan nilai C, hijau muda menunjukkan nilai B, dan hijau tua menunjukkan nilai A. Sumbu X menunjukkan proporsi masing-masing nilai dalam bentuk persen (%) sedangkan sumbu Y menunjukkan komponen lima modal.

Pada bahaya spesifik banjir (banjir): (1) modal keuangan mendapatkan 60% nilai D dan 40% nilai B. (2) Modal manusia terdiri dari 60% nilai B dan 40% nilai A. (3) Modal alam seluruhnya bernilai C. (4) Modal fisik mendapatkan 44% nilai C, 44% nilai B, dan 12% nilai A. (5) Modal sosial mendapatkan 17% nilai D, 17% nilai B, dan 67% nilai A.

Pada bahaya bersifat umum (generic): (1) modal keuangan mendapatkan 20% nilai D, 40% nilai C, 20% nilai B, dan 20% nilai A. (2) Modal manusia mendapatkan 25% nilai C dan 75% nilai B. (3) Modal alam mendapatkan 20% nilai D, 20% nilai C, 40% nilai B, dan 20% nilai A.

(4) Modal fisik mendapatkan 33% nilai C dan 67% nilai A. (5) Modal sosial terdiri dari 56% nilai C, 33% nilai B, dan 11% nilai A. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini merupakan rincian nilai dari masing-masing sumber ketahanan lima modal dari grafik di atas:

Tabel IV.2 Rincian Penilaian Sumber Ketahanan Lima Modal Komunitas Degayu

No	Kode	Sumber Ketahanan	Bahaya	Penilaian
1	H01	Kehadiran di sekolah menengah	GENERIC (UMUM)	B
2	H02	Ketersediaan makanan	GENERIC (UMUM)	C
3	H03	Pengetahuan mengenai pertolongan pertama	GENERIC (UMUM)	B
4	H04	Kesadaran akan perlunya aksi terkait perubahan iklim	GENERIC (UMUM)	B
5	H05	Kesadaran akan risiko perubahan iklim	FLOOD (BANJIR)	B
6	H06	Kesadaran tentang bagaimana alam dapat memitigasi risiko	FLOOD (BANJIR)	A
7	H07	Kesadaran akan keterpaparan bahaya	FLOOD (BANJIR)	A
8	H09	Pengetahuan tentang evakuasi dan keamanan	FLOOD (BANJIR)	B
9	H10	Kesadaran akan air yang tidak aman	FLOOD (BANJIR)	B
10	S01	Saling mendukung	GENERIC (UMUM)	B
11	S02	Inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana	GENERIC (UMUM)	C
12	S03	Keamanan komunitas	GENERIC (UMUM)	B
13	S04	Kepemimpinan daerah	GENERIC (UMUM)	C
14	S05	Personil tanggap darurat bencana	GENERIC (UMUM)	A
15	S06	Aksesibilitas layanan kesehatan	GENERIC (UMUM)	B
16	S07	Kepercayaan terhadap otoritas daerah	GENERIC (UMUM)	C
17	S08	Keadilan intra-komunitas	GENERIC (UMUM)	C
18	S09	Keadilan antar komunitas	GENERIC (UMUM)	C
19	S10	Perencanaan pengurangan risiko	FLOOD (BANJIR)	A
20	S11	Perencanaan tanggap darurat	FLOOD (BANJIR)	A
21	S12	Kekerasan dalam keluarga dan perencanaan tanggap darurat	FLOOD (BANJIR)	D
22	S13	Keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko	FLOOD (BANJIR)	B
23	S14	Pemetaan risiko	FLOOD (BANJIR)	A
24	S15	Pengumpulan dan penggunaan data dampak bencana	FLOOD (BANJIR)	A
25	P01	Keberlangsungan pasokan energi	GENERIC (UMUM)	A
26	P02	Keberlangsungan sistem transportasi	GENERIC (UMUM)	C
27	P03	Keberlangsungan sistem komunikasi	GENERIC (UMUM)	A
28	P04	Peringatan dini	FLOOD (BANJIR)	C
29	P05	Keberlangsungan pendidikan pada saat bencana	FLOOD (BANJIR)	C
30	P06	Infrastruktur dan persediaan darurat	FLOOD (BANJIR)	B
31	P07	Keberlangsungan pelayanan kesehatan pada saat bencana	FLOOD (BANJIR)	B
32	P08	Prakiraan	FLOOD (BANJIR)	A

No	Kode	Sumber Ketahanan	Bahaya	Penilaian
33	P09	Perlindungan dan adaptasi di tingkat rumah tangga	FLOOD (BANJIR)	B
34	P10	Ketersediaan air yang bersih dan aman	FLOOD (BANJIR)	C
35	P11	Pengelolaan sampah dan risiko	FLOOD (BANJIR)	C
36	P12	Perlindungan banjir skala besar	FLOOD (BANJIR)	B
37	N01	Tutupan pohon	GENERIC (UMUM)	D
38	N02	Permukaan permeabel (tidak kedap air)	GENERIC (UMUM)	C
39	N03	Perencanaan penggunaan lahan	GENERIC (UMUM)	A
40	N04	Pengelolaan sumber daya	GENERIC (UMUM)	B
41	N05	Kondisi batas daratan-perairan	GENERIC (UMUM)	B
42	N06	Pengelolaan ekologi untuk pengurangan risiko bencana	FLOOD (BANJIR)	C
43	F01	Akses rumah tangga terhadap dana cadangan	GENERIC (UMUM)	D
44	F02	Kesehatan finansial komunitas	GENERIC (UMUM)	C
45	F03	Kapasitas keuangan pemerintah daerah	GENERIC (UMUM)	B
46	F04	Anggaran pemeliharaan infrastruktur publik	GENERIC (UMUM)	C
47	F05	Perencanaan dan investasi adaptasi perubahan iklim	GENERIC (UMUM)	A
48	F06	Keberlangsungan bisnis/usaha	FLOOD (BANJIR)	D
49	F07	Kontinuitas pendapatan rumah tangga	FLOOD (BANJIR)	D
50	F08	Investasi pengurangan risiko	FLOOD (BANJIR)	B
51	F09	Asuransi bencana	FLOOD (BANJIR)	D
52	F10	Anggaran pemulihan bencana	FLOOD (BANJIR)	B

Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2025)

Keterangan:

- H: *Human* atau manusia
- S: *Social* atau sosial
- P: *Physical* atau fisik
- N: *Natural* atau alam
- F: *Financial* atau keuangan

Tabel di atas menunjukkan hasil penilaian dari 52 indikator sumber ketahanan lima modal, yaitu dari modal manusia, sosial, fisik, alam, dan keuangan. Jumlah indikator ditentukan oleh bahaya yang dipilih. Apabila banjir maka indikatornya berjumlah demikian. Indikator tersebut bersifat umum dan spesifik banjir dengan rentang nilai tersebar dari A-D. A berarti praktik baik dan semakin ke D maka artinya jauh di bawah standar. Setelah melihat hasil di atas, maka perlu menganalisis dan memahami lebih dalam terkait kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknesses*) komunitas berdasarkan ketahanan bahaya yang telah diukur melalui alat CRMC ini. Tahapan analisis terdiri dari mencakup mengidentifikasi, memprioritaskan, dan memberikan rencana yang paling mungkin untuk kebutuhan intervensi.

Pertama, (1) identifikasi kekuatan dan kelemahan dari sumber ketahanan yang dimiliki komunitas. Kedua, (2) memprioritaskan (prioritas 1, 2, 3, dan seterusnya) sumber ketahanan mana yang perlu difokuskan. Terakhir, (3) rencana kebutuhan intervensi dengan memetakan sumber ketahanan yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai yang rendah menjadi lebih tinggi. Perlu diingat CRMC merupakan salah satu sumber informasi yang dapat

dipertimbangkan untuk memutuskan sebuah intervensi, hal yang paling utama adalah pertimbangan dari program prioritas dan visi misi pembangunan yang berjalan, pengalaman berulang yang terjadi di komunitas, risiko, ketersediaan dana, ahli, dan lain sebagainya.

4.1 Perspektif GAID pada Sumber-Sumber Ketahanan

GAID atau *Gender, Age, Inequity, Disability* (gender, usia, ketidakadilan, disabilitas) mempengaruhi risiko bencana. Oleh karena itu, perlu intervensi yang mempertimbangkan elemen GAID untuk mencapai program ketahanan yang baik terkait bahaya iklim. Tahap ini mencakup melihat profil GAID pada komunitas dan analisis keterkaitan GAID pada sumber-sumber ketahanan tertentu. Ini dilakukan untuk meningkatkan atau memperbaiki intervensi yang berlandaskan GAID. Data GAID memberikan kesempatan meminimalisir marginalisasi terhadap kelompok rentan misalnya perempuan lanjut usia atau anak-anak penyandang disabilitas. Intervensi perlu mempertimbangkan kebutuhan berbagai kelompok orang untuk menciptakan intervensi ketahanan yang bersifat gender, sensitif terhadap usia, kesenjangan, disabilitas, dan memberdayakan kelompok rentan. Dinamika kekuasaan, etnis, agama, dan lain-lain dapat menjadi informasi tambahan terkait pertimbangan program berbasis GAID dan untuk mengidentifikasi kesenjangan antar kelompok masyarakat.

4.1.1 Profil responden komunitas Degayu berdasarkan GAID

Profil GAID terdiri dari konteks gender, usia, ketidakadilan, dan disabilitas yang melekat pada responden komunitas Degayu. Responden utama untuk melihat profil komunitas Degayu adalah melalui pengumpulan survei rumah tangga. Berikut merupakan profil GAID komunitas Degayu:

- Konteks Gender

Pengambilan data tidak terbatas pada satu jenis kelamin tertentu melainkan sesuai kondisi di lapangan saat melakukan survei rumah tangga. Dapat dilihat di bawah bahwa mayoritas responden adalah perempuan. Ini terjadi dikarenakan mayoritas yang menjawab pertanyaan adalah ibu rumah tangga. Ini sejalan dengan data bahwa masyarakat mayoritas bekerja sebagai wiraswasta (36%) dan di luar ruangan (28%). Selain itu, mayoritas kepala keluarga adalah laki-laki (76%). Diasumsikan bahwa mayoritas yang bekerja adalah laki-laki sehingga responden yang berada di rumah adalah ibu rumah tangga atau perempuan.

Tabel IV.3 Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	77	64%
Laki-laki	44	36%
Total	121	100%

Sumber: Data Survei Rumah Tangga yang Diolah (2025)

Tabel IV.4 Kepala Keluarga Perempuan di Komunitas Degayu

Kepala keluarga perempuan	Jumlah	Persentase
Ya	29	24%
Tidak	92	76%
Total	121	100%

Sumber: Data Survei Rumah Tangga yang Diolah (2025)

Terdapat 24% kepala keluarga perempuan dalam komunitas Degayu, artinya terdapat keluarga dengan pasangan yang telah meninggal atau cerai. Kepala rumah tangga perempuan memiliki beban ganda yaitu harus mengurus anak dan pencari nafkah utama. Sejauh ini, tidak ada dari responden di komunitas Degayu yang mengaku mengalami diskriminasi sosial akibat menjadi janda.

- Konteks Usia

Kategori usia pada CRMC untuk responden adalah 18-30 tahun, 31-65 tahun, dan di atas 65 tahun. Pemilahan berdasarkan usia ini penting untuk memahami kesenjangan pemahaman risiko banjir terutama pada usia rentan seperti lansia. Selain itu untuk lebih tepat sasaran pemrograman untuk menutupi kesenjangan yang terjadi. Pada rentang umur responden ini tidak ada rentang umur anak-anak dan remaja (di bawah 18 tahun). Berdasarkan hasil survei, mayoritas responden adalah kelompok produktif atau 31-65 tahun sebanyak 96 orang. Terdapat 14 orang lansia dan terendah di kategori umur 18-30 tahun sebanyak 11 orang. Menurut hasil pengamatan dan survei lapangan, pensiunan banyak bermukim di RW 08. Faktor harga tanah relatif lebih murah dari daerah lain menyebabkan masyarakat banyak bermigrasi ke dukuh Clumprit (RW 07 dan 08). Terdapat bantuan yang diberikan oleh pemerintah Kelurahan Degayu dan Kota Pekalongan untuk lansia melalui PKH (Program Keluarga Harapan), BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai), dan lain sebagainya. Terdapat perbedaan pengelompokan usia pada alat CRMC dengan Badan Pusat Statistik Indonesia.

Tabel IV.5 Responden Berdasarkan Kelompok Usia

Usia	Jumlah	Persentase
18-30 tahun	11	9%
31-65 tahun	96	79%
Lebih dari 65 tahun	14	12%
Total	121	100%

Sumber: Data Survei Rumah Tangga yang Diolah (2025)

- Konteks Ketidakadilan

Ketidakadilan ini mencakup apakah rumah tangga mengidentifikasi dirinya sebagai kelompok minoritas atau marginal. Masih ada di komunitas Degayu yang menyatakan dirinya sebagai kelompok minoritas. Responden yang menyatakan dirinya minoritas adalah responden yang merasa dikucilkan karena memiliki gangguan kejiwaan dan minoritas sebagai penduduk pendatang.

Tabel IV.6 Responden Mengidentifikasi Dirinya sebagai Kelompok Minoritas

Kelompok minoritas	Jumlah	Persentase
Ya	2	2%
Tidak	117	97%
Saya tidak tahu	2	2%
Lebih baik tidak mengatakan	0	0%
Total	121	100%

Sumber: Data Survei Rumah Tangga yang Diolah (2025)

- Disabilitas

Penyandang disabilitas yang ditanyakan pada alat CRMC ini adalah tuli atau kesulitan pendengaran serius, buta atau kesulitan melihat, gangguan kognitif, dan cacat fisik yang mengganggu mobilitas sehari-hari. Terdapat juga masyarakat dengan disabilitas ganda atau lebih, seperti disabilitas tuli yang juga bisu. Pertanyaan ini ditanyakan

untuk mengidentifikasi jumlah penyandang disabilitas dalam rumah tangga. Penyandang disabilitas seringkali mendapatkan diskriminasi dan tertinggal dalam komunitasnya seperti kesulitan mendapatkan pekerjaan, layanan kesehatan, dan pendidikan. Terdapat 11% atau 11 individu dalam keluarga yang memiliki satu atau lebih jenis disabilitas yang diderita. Dari catatan enumerator, disabilitas yang diderita antara lain cacat fisik seperti gangguan penglihatan, cacat kaki, tuna rungu, dan kesulitan pendengaran. Keterbatasan aktivitas akibat sakit seperti stroke dan akibat umur seperti lansia yang sudah pikun dan sulit bergerak juga menjadi bagian dari disabilitas.

Tabel IV.7 Anggota Keluarga Penyandang Disabilitas

Anggota keluarga disabilitas	Jumlah	Persentase
Tidak	108	89%
Ya, satu atau lebih	13	11%
Total	121	100%

Sumber: Data Survei Rumah Tangga yang Diolah (2025)

4.1.2 Keterkaitan GAID pada Sumber Ketahanan Tertentu

Data berdasarkan GAID ini inklusif untuk seluruh kelompok masyarakat. Dikatakan inklusif apabila mencakup semua orang, memastikan tidak ada bias dan kelompok rentan yang dikucilkan, serta mengembalikan hasil dari proses ini kepada masyarakat untuk memberdayakan dan mengartikulasikan kebutuhan seluruh kelompok dengan lebih jelas. CRMC memberikan 19 dari 52 indikator atau sumber ketahanan spesifik GAID. Berikut merupakan disagregasi sumber ketahanan berdasarkan GAID.

Tabel IV.8 Sumber Ketahanan Spesifik GAID

No	Kode	Sumber Ketahanan	Penilaian
1	H07	Kesadaran akan keterpaparan bahaya	A
2	S11	Perencanaan tanggap darurat	A
3	S14	Pemetaan risiko	A
4	H01	Kehadiran di sekolah menengah	B
5	H03	Pengetahuan mengenai pertolongan pertama	B
6	H09	Pengetahuan tentang evakuasi dan keamanan	B
7	H10	Kesadaran akan air yang tidak aman	B
8	S03	Keamanan komunitas	B
9	S06	Aksesibilitas layanan kesehatan	B
10	S13	Keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko	B
11	P06	Infrastruktur dan perbekalan darurat	B
12	P07	Keberlangsungan pelayanan kesehatan pada saat bencana	B
13	P09	Perlindungan dan adaptasi di tingkat rumah tangga	B
14	H02	Ketersediaan makanan	C
15	S02	Inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana	C
16	S07	Kepercayaan terhadap otoritas daerah	C
17	S08	Keadilan intra-komunitas	C
18	S09	Keadilan antar komunitas	C

No	Kode	Sumber Ketahanan	Penilaian
19	S12	Kekerasan dalam keluarga dan perencanaan tanggap darurat	D

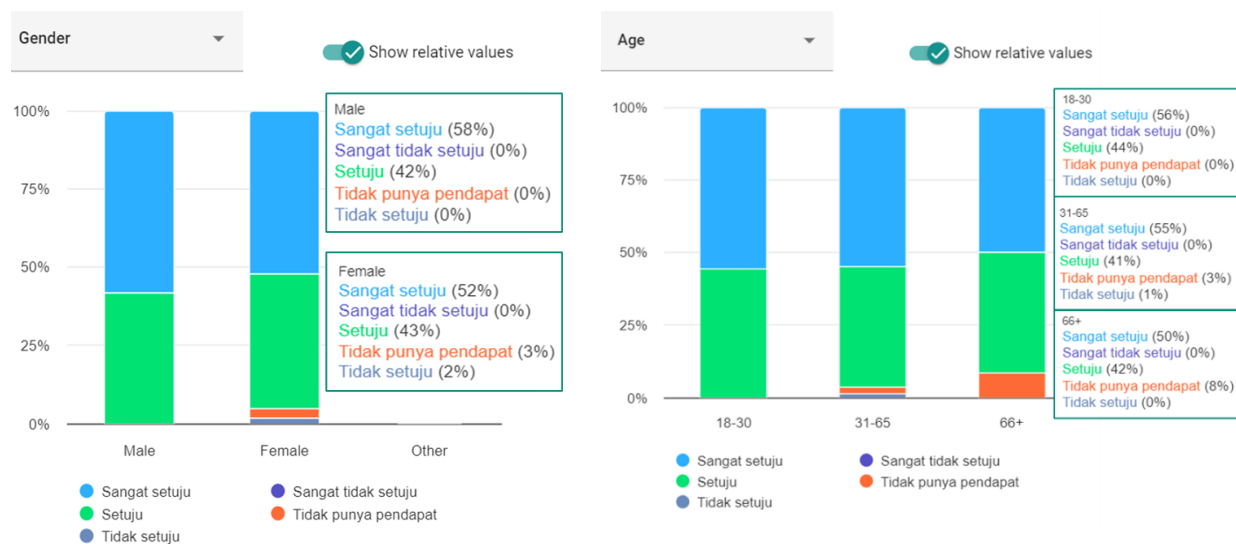
Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2025)

Sumber ketahanan spesifik GAID mencakup modal manusia, fisik, sosial saja. Pada penilaiannya, mayoritas sumber ketahanan spesifik GAID bernilai B, disusul oleh nilai C, dan A. Hanya ada satu sumber ketahanan bernilai D, yaitu kekerasan dalam keluarga dan perencanaan tanggap darurat.

- Praktik Baik Berdasarkan GAID

1. Kesadaran akan Keterpaparan Bahaya

Sumber ketahanan ini menilai pengetahuan komunitas tentang di mana dan kapan kemungkinan terjadinya banjir. Komunitas Degayu secara umum mayoritas mengetahui lokasi mana yang berpotensi terjadi banjir. Dulunya, sebelum ada tanggul, seluruh wilayah komunitas dapat mengalami banjir rob akibat pasang laut dan genangan akibat intensitas hujan yang tinggi. Wilayah yang terparah adalah Dukuh Clumprit (RW 07 dan 08), ini terjadi karena wilayah tersebut termasuk wilayah yang lebih rendah atau cekungan. Ditinjau dari aspek gender, tidak ada perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan kecuali ada 5% responden perempuan tidak tahu lokasi potensial banjir. Ini juga terjadi akibat saat ini tertangani oleh tanggul laut yang dapat menanggulangi banjir rob sejak pertengahan 2024. Apabila ditinjau dari aspek usia, semakin tua kelas usianya, semakin banyak jumlah responden yang tidak tahu terkait lokasi potensial banjir. Terdapat 8% kelompok usia 66 tahun ke atas dan 3% kelompok usia 31-65 tahun yang tidak tahu lokasi potensial banjir.



Gambar IV.3 Kesadaran akan Keterpaparan Bahaya

Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2025)

2. Perencanaan Tanggap Darurat

Sumber ini untuk mengukur apakah terdapat rencana tanggap darurat banjir untuk komunitas ini yang mencakup rencana yang ditargetkan untuk memenuhi kebutuhan seluruh kelompok termasuk kelompok rentan. selain itu mengukur apakah rencana tersebut diuji secara berkala dengan melibatkan pemangku kepentingan kunci.

Pertanyaan ini dijawab melalui metode Diskusi Kelompok Terfokus (FGD), wawancara informan kunci, dan data sekunder. Peserta FGD diwakili oleh dewan masyarakat (BKM), pemerintah kelurahan, kelompok usaha, perwakilan lansia namun tidak hadir, komunitas lokal (KSB dan tokoh masyarakat), pemerintah daerah, kelompok masyarakat (perwakilan disabilitas dan forum anak), PKK, karang taruna. Komposisi peserta telah mengakomodir aspek gender yaitu perwakilan PKK, BKM yang diwakili perempuan, usia (forum anak dan karang taruna), dan aspek disabilitas (perwakilan disabilitas). Sedangkan wawancara informan kunci diwakilkan oleh BPBD dan KSB.

Dalam Diskusi Kelompok Terfokus, seluruh peserta menjawab ada rencana tanggap darurat banjir untuk komunitas Degayu, rencana tersebut mencakup kebutuhan seluruh kelompok masyarakat, dan diperbaharui secara berkala. Temuan ini dikonfirmasi melalui wawancara informan kunci bersama BPBD dan KSB yang membenarkan kondisi tersebut. BPBD menjelaskan, dalam kajian risiko BPBD yang didalamnya juga menjelaskan terkait aspek penyelenggaraan tanggap darurat, BPBD secara rutin memperbaharui data kelompok rentan terutama ditinjau dari kelompok usia dan ibu hamil. Masih ada kelemahan di aspek pencatatan disabilitas yang mana BPBD belum bisa mengidentifikasi jenis disabilitasnya, hanya tersedia data jumlah disabilitas. Kajian tersebut diperbaharui secara berkala per lima tahun. Menurut BPBD, adanya tanggul laut di Kelurahan Degayu juga memungkinkan adanya perubahan kelas risiko yang ada di Kelurahan Degayu menjadi lebih rendah. Ini terjadi karena wilayah Degayu saat ini terlindungi tanggul laut sehingga tidak ada bahaya banjir rob.

3. Pemetaan Risiko

Sumber ketahanan ini mengukur apakah pemetaan risiko banjir telah dilakukan dan apakah hasilnya digunakan dalam perencanaan dan tindakan manajemen risiko banjir. Metode untuk menjawab sumber ketahanan ini adalah wawancara informan kunci dan data sekunder. Wawancara informan kunci ditanyakan kepada anggota dewan masyarakat (BKM), lurah, BPBD, dan BAPPEDA. Peta risiko banjir Kelurahan Degayu telah dihasilkan oleh BPBD dan mencakup komponen kerentanan. BAPPEDA menggunakan peta tersebut dalam perencanaan pembangunan dan BPBD menggunakan peta tersebut dalam tindakan manajemen risiko. Apabila ada komponen kerentanan, maka aspek GAID tercakup dalam pemetaan tersebut.

- Di bawah standar GAID

1. Kekerasan dalam keluarga dan perencanaan tanggap darurat

Selama ini, tidak ada rencana tanggap darurat banjir yang mencakup pencegahan kekerasan dalam rumah tangga di Indonesia, termasuk Kota Pekalongan, baik dari BPBD maupun dari DPMPPA Kota Pekalongan belum ada perencanaan terkait perlindungan kekerasan dalam keluarga yang dihubungkan dengan perencanaan tanggap darurat. Hanya saja, personil BPBD pernah mendapatkan sosialisasi atau pelatihan terkait pencegahan kekerasan rumah tangga di posko pengungsian bencana. Selain itu DPMPPA melakukan advokasi terkait pengarusutamaan gender kepada OPD seperti pelatihan konvensi hak anak. Dalam konvensi hak anak salah satunya adalah indikator perlindungan khusus, yang salah satu implementasinya adalah jalur evakuasi yang ramah dan ruang ramah anak. Realisasi dari implementasi tersebut di lapangan bergantung pada ketersediaan anggaran. Pernah terealisasi

pengungsian yang memberikan ruang khusus ramah anak di Kecamatan Pekalongan Barat.

Terkait pernyataan terjadi peningkatan kasus kekerasan rumah tangga saat terjadi bencana, menurut DPMPPA, tidak terdapat kausalitas secara langsung antara keduanya. Peningkatan kasus kekerasan rumah tangga dapat dipicu oleh kondisi di bawah tekanan, salah satunya bencana alam sehingga menyebabkan perubahan perilaku menjadi tempramen dan sulit menerima kenyataan. Ini memungkinkan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga.

4.2 Identifikasi SO-WN Sumber-Sumber Ketahanan Komunitas

Tahap ini menganalisis kekuatan-peluang (SO) dan kelemahan-kebutuhan (WN) dari seluruh lensa yang dinilai. Nantinya, akan ditinjau masing-masing sumber ketahanan dari berbagai lensa dan diidentifikasi sesuai kuat (SO) atau lemahnya (WN) sumber ketahanan tersebut. Sebelum masuk ke matriks SO-WN berbagai lensa, tabel di bawah menunjukkan relevansi sumber ketahanan pada komunitas serta identifikasi SO-WN dari lensa lima modal yang terdiri dari 52 sumber ketahanan. Dari hasil pengamatan, ditemukan bahwa sumber ketahanan bernilai A adalah sumber ketahanan kekuatan (S) dan tidak semua nilai B, C, dan D merupakan kelemahan (W). Berikut merupakan penjabarannya.

Tabel IV.9 Relevansi dan Identifikasi Sumber-Sumber Ketahanan

No	Kode	Sumber Ketahanan	Penilaian	Relevansi Kontekstual	SO-WN	Keterangan
1	H06	Kesadaran tentang bagaimana alam dapat memitigasi risiko	A	Ya	S	Kesadaran komunitas bahwa lingkungan alam yang sehat dapat mengurangi risiko banjir sudah baik
2	H07	Kesadaran akan keterpaparan bahaya	A	Ya	S	Masyarakat tahu wilayah mana yang dulunya (sebelum ada tanggul) berpeluang untuk mengalami banjir, yang paling rawan adalah Clumpit (RW 07 dan 08).
3	S05	Personil tanggap darurat bencana	A	Ya	S	Menurut keterangan BPBD pelatihan dan simulasi skala kelurahan sudah cukup untuk relawan. Terdapat SK KSB di dokumen RTD (Rencana Tanggap Darurat)
4	S10	Perencanaan pengurangan risiko	A	Ya	S	Dokumen kajian risiko bencana tingkat kota dibuat untuk periode 5 tahun, apabila dalam jangka waktu tersebut ada perubahan maka akan diperbaharui sesuai kondisi sebenarnya. Walau demikian, belum ada dokumen spesifik untuk per kelurahan
5	S11	Perencanaan tanggap darurat	A	Ya	S	Dokumen RTD (Rencana Tanggap Darurat) tingkat kelurahan yang di dalamnya memuat bentuk pelatihan, jalur evakuasi, dan SK KSB. Selain itu terdapat Tagana di Kelurahan Degayu.
6	S14	Pemetaan risiko	A	Ya	S	Terdapat pemetaan risiko, bahaya, kerentanan, dan jalur evakuasi.
7	S15	Pengumpulan dan penggunaan data dampak bencana	A	Ya	S	DKRB BPBD terbaru belum mempertimbangkan dampak adanya tanggul karena tanggul baru selesai di tahun 2024, pembaharuan akan mengakibatkan perubahan status bahaya. Data kebencanaan digunakan untuk perencanaan daerah. Untuk mengakomodir dampak pembangunan tanggul, RPJMD mempertimbangkan prediksi kenaikan muka air laut sebagai bentuk mitigasi bencana iklim di masa depan.
8	P01	Keberlangsungan pasokan energi	A	Ya	S	Banjir tidak mempengaruhi ketersediaan pasokan energi (listrik, BBM, LPG, dan lain sebagainya).
9	P03	Keberlangsungan sistem komunikasi	A	Ya	S	Banjir tidak mempengaruhi kualitas jaringan komunikasi.

No	Kode	Sumber Ketahanan	Penilaian	Relevansi Kontekstual	SO-WN	Keterangan
10	P08	Prakiraan	A	Ya	S	Informasi resmi dari BMKG dan BPBD disebarakan melalui sosial media dan grup WhatsApp yang dapat mencapai pihak kelurahan. Pemerintah kelurahan akan menyalurkannya ke ketua RT/RW untuk di sebarakan ke grup tingkat masyarakat.
11	N03	Perencanaan penggunaan lahan	A	Ya	S	Pembangunan di Degayu sudah sesuai RTRW, infrastruktur yang tersedia sudah sesuai dengan plot yang ada di RTRW. Masyarakat diundang dalam penyusunan RDTR. RDTR mempertimbangkan proyeksi limpasan tanggul, penurunan muka tanah, dan ketahanan tanggul.
12	F05	Perencanaan dan investasi adaptasi perubahan iklim	A	Ya	S	Pokja PI (Perubahan Iklim) tingkat kota melakukan pertemuan yang mendata kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung adaptasi perubahan iklim baik dari NGO, OPD agar dapat berkelanjutan. BAPPEDA sudah ada budget tagging terkait aksi perubahan iklim.
13	H01	Kehadiran di sekolah menengah	B	Ya	S	97% murid hadir ke sekolah secara rutin. Banjir tidak menyurutkan semangat murid untuk bersekolah, pihak kelurahan meminjam truk dari Satpol PP untuk mengangkut murid ke sekolah.
14	H03	Pengetahuan mengenai pertolongan pertama	B	Ya	S	Terdapat angka yang relatif tinggi 6-8% komunitas pernah mengikuti pelatihan pertolongan pertama. Berdasarkan Buku Kurikulum Pelatihan Dasar Relawan Penanggulangan Bencana yang dikeluarkan oleh BNPB (2011), kompetensi dasar relawan penanggulangan bencana mencakup memahami konsep bencana, tugas pokok relawan, mempraktekkan penyelenggaraan dapur umum, hunian darurat, pertolongan pertama, logistik dan peralatan, pendampingan psikososial, dan komunikasi radio.
15	H04	Kesadaran akan perlunya aksi terkait perubahan iklim	B	Ya	O	Masyarakat sadar bahwa sampah dapat menyumbat aliran air, ada petugas pemungut sampah juga di Degayu. Namun kesadaran buang sampah sembarangan masih kurang.
16	H05	Kesadaran akan risiko perubahan iklim	B	Ya	O	Masih ada masyarakat yang tidak tahu dan tidak setuju bahwa perubahan iklim akan meningkatkan berbagai jenis bencana termasuk banjir. Ini disebabkan karena masyarakat sudah merasa aman dengan adanya tanggul.

No	Kode	Sumber Ketahanan	Penilaian	Relevansi Kontekstual	SO-WN	Keterangan
17	H09	Pengetahuan tentang evakuasi dan keamanan	B	Ya	O	Masyarakat mayoritas tahu kapan harus mengungsi namun masih ada yang tetap memilih berdiam diri di rumah dengan alasan banjir tidak dapat diprediksi (datang tiba-tiba), tidak nyaman di pengungsian, sudah terbiasa dengan banjir, dan ingin menjaga harta benda di rumah (walaupun sudah meletakkan di tempat yang tinggi). Ada inisiatif dari pihak berwenang seperti dilakukan sosialisasi, pengumuman di masjid, dan menjemput korban banjir ke lokasi terdampak.
18	H10	Kesadaran akan air yang tidak aman	B	Ya	N	RW 02 dan 04 memiliki permasalahan terkait kurangnya kepemilikan septitank pribadi, pembuangan langsung dialirkan ke sungai dan masih ada jamban-jamban umum di sungai. Clumprit masih ada kawasan permukiman yang tergenang karena area cekungan ditambah masyarakat membuang sampah di sekitar area tersebut sehingga membuat lingkungan menjadi tidak sehat. Masyarakat yang rumahnya termasuk jambannya tidak ditinggikan terpaksa BAB/K sembarangan sehingga dapat menyebabkan penyakit gatal-gatal. Untuk kebutuhan air bersih relatif aman, pamsimas tidak mengalami gangguan saat banjir.
19	S01	Saling mendukung	B	Ya	S	Anggota komunitas dapat mengandalkan orang lain. Ada yang berhutang ke warung apabila tidak bisa makan, apabila ada yang butuh penanganan darurat maka adapat memanfaatkan kendaraan (mobil) tetangga.
20	S03	Keamanan komunitas	B	Ya	O	Masih ada kasus pencurian yang dilakukan oleh remaja di tahun 2023 dan 2024 di Clumprit. Den Asri (RW 04) merupakan area perbatasan antara Pekalongan dan Batang yang cukup rawan.
21	S06	Aksesibilitas layanan kesehatan	B	Ya	S	Terdapat Puskesmas Degayu yang bersebelahan dengan kantor Kelurahan Degayu. Posko pengungsian juga tersedia di kantor kelurahan. Hambatan akses dapat terjadi saat banjir parah terutama di area cekungan seperti Clumprit. Sudah diterapkan sistem UHC (Universal Health Care) yang artinya masyarakat dapat mengakses layanan kesehatan hanya menggunakan KTP.

No	Kode	Sumber Ketahanan	Penilaian	Relevansi Kontekstual	SO-WN	Keterangan
22	S13	Keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko	B	Ya	N	Sebagian besar pemangku kepentingan kunci seperti dari OPD terkait, masyarakat sudah terlibat dalam manajemen risiko bencana namun masih menjadi tantangan untuk menggandeng pihak swasta terlibat dalam hal ini.
23	P06	Infrastruktur dan perbekalan darurat	B	Ya	S	Sebagian besar peralatan dimiliki oleh BPBD Kota yang berjarak kurang lebih 5-7km sehingga apabila ada keadaan darurat dapat langsung dijangkau oleh BPBD. Peralatan sebagian besar dipelihara dengan baik, tidak semua orang dapat mengakses alat tersebut karena membutuhkan keahlian tertentu dalam mengoperasikannya.
24	P07	Keberlangsungan pelayanan kesehatan pada saat bencana	B	Ya	S	Ada metode jemput bola dikarenakan keterbatasan akses akibat banjir di 1 wilayah yang aksesnya sulit dijangkau seperti Clumprit. Hanya ada Pustu di Degayu dan posko kesehatan siaga berjaga di balai kelurahan.
25	P09	Perlindungan dan adaptasi di tingkat rumah tangga	B	Ya	N	Rata-rata sudah mengurug rumah sebanyak 1-4 kali, sekali mengurug dengan tinggi 1-1,5m, ada yang menyiasati keadaan ini dengan membangun rumahnya tinggi sedari awal. Ada yang mendapatkan bantuan dari PKH (Program Keluarga Harapan) dan ada yang hanya sebagian ruangan rumahnya ditinggikan
26	P12	Perlindungan banjir skala besar	B	Ya	O	Kawasan Pekalongan utara sudah terlindungi dengan kombinasi infrastruktur keras dapat diandalkan. Kabupaten Batang menolak untuk melakukan pembangunan tanggul, sehingga saat ini air bergerak ke arah timur menimbulkan banjir baru di kawasan yang tidak terlindungi tanggul.
27	N04	Pengelolaan sumber daya	B	Ya	N	Saat ini hampir seluruh wilayah Degayu kering sehingga perlu ada upaya pemulihan lahan yang lama terendam
28	N05	Kondisi batas daratan-perairan	B	Ya	S	Sungai dinormalisasi dari sedimentasi, adanya penyaring sampah agar tidak merusak pompa, terdapat 1 rumah pompa dari BBWS di Loji Banger dan 45 milik pemerintah Kota Pekalongan.
29	F03	Kapasitas keuangan pemerintah daerah	B	Ya	N	Keuangan pemerintah terbatas, adanya Pokja PI (Perubahan Iklim) membuka peluang terhadap aksi-aksi perubahan iklim

No	Kode	Sumber Ketahanan	Penilaian	Relevansi Kontekstual	SO-WN	Keterangan
						yang berkelanjutan yang tidak hanya dilakukan oleh OPD namun pihak-pihak lain seperti LSM.
30	F08	Investasi pengurangan risiko	B	Ya	O	Pemerintah Kota Pekalongan selalu mengupayakan penanggulangan banjir tetapi tidak selalu dari APBD atau berbentuk uang.
31	F10	Anggaran pemulihan bencana	B	Ya	O	Bersumber dari APBD dan membuka peluang bagi sumber non pemerintah lainnya.
32	H02	Ketersediaan makanan	C	Ya	W	97% pendapatan total rumah tangga sebesar Rp3.000.000-Rp102.375.000/tahun dengan jumlah rata-rata anggota keluarga 4 orang. Terdapat lansia dan keluarga miskin yang menerima bantuan PKH.
33	S02	Inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana	C	Ya	N	Kelompok minoritas cenderung takut/kurang percaya diri di dalam forum. Ketua RT dan RW sudah mewakili laporan kelompok masyarakat termasuk kelompok minoritas sehingga keterwakilan RT dan RW sudah cukup. Apabila ada forum, kelompok masyarakat tertentu akan diwakili ketuanya saja.
34	S04	Kepemimpinan daerah	C	Ya	N	Pemerintah daerah (RT, RW, dan jajaran kelurahan) sudah memperhatikan wilayahnya (tanggul, rumah pompa, bantuan miskin, dan bedah rumah – DAK di kawasan Clumprit). Anggaran pemerintah sudah banyak diguyurkan ke Degayu terkhusus Clumprit. Sudah banyak bantuan namun pemulihan ekonominya masih belum optimal. Masih ada masalah terkait sanitasi di RW 02.
35	S07	Kepercayaan terhadap otoritas daerah	C	Ya	N	Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap polisi rendah, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah kelurahan dan jajarannya serta kegawatdaruratan tinggi.
36	S08	Keadilan intra-komunitas	C	Tidak	-	Tidak ada perbedaan kesempatan bekerja dan pendidikan di komunitas Degayu
37	S09	Keadilan antar komunitas	C	Tidak	-	Tidak ada perbedaan kesempatan bekerja dan pendidikan antara komunitas Degayu dengan daerah lain di sekitarnya.
38	P02	Keberlangsungan sistem transportasi	C	Tidak	-	Tidak ada transportasi umum di Degayu, saat ini kawasan Degayu kering sehingga dapat dilewati oleh kendaraan bermotor. Saat terendam mengandalkan truk dari Satpol PP dan perahu.

No	Kode	Sumber Ketahanan	Penilaian	Relevansi Kontekstual	SO-WN	Keterangan
39	P04	Peringatan dini	C	Ya	N	Anggota komunitas mengetahui informasi kebencanaan berupa prakiraan cuaca dari BMKG, peringatan mengungsi, dan bantuan (akses layanan kesehatan) hanya mengandalkan WhatsApp grup RT/RW dan toa masjid.
40	P05	Keberlangsungan pendidikan pada saat bencana	C	Ya	N	Keberlangsungan pendidikan pada saat bencana tidak terganggu karena sekolah tidak terendam selain PAUD Clumpit, hanya akses menuju sekolah yang mungkin terendam.
41	P10	Ketersediaan air yang bersih dan aman	C	Ya	N	Pamsimas tidak terganggu saat terjadi banjir, sebagian besar air minum memanfaatkan air galon. Sebagian rumah di RW 02 tidak ada Septitank.
42	P11	Pengelolaan sampah dan risiko	C	Ya	W	Masyarakat menganggap sampah tidak memperparah banjir karena sudah ada tanggul dan sampah diangkut oleh petugas. Wacana TPA Degayu akan ditutup akan menyebabkan masalah baru yaitu meningkatnya perilaku buang sampah sembarangan oleh masyarakat dan kehilangan mata pencaharian pemulung.
43	N02	Permukaan permeabel (tidak kedap air)	C	Ya	W	Kondisi mangrove di Pantai Cemorsewu masih baik namun hanya di titik-titik tertentu.
44	N06	Pengelolaan ekologi untuk pengurangan risiko bencana	C	Tidak	-	Tidak relevan untuk komunitas ini. Merupakan daerah dataran (pesisir). Konteks sumber ketahanan ini adalah wilayah dataran tinggi.
45	F02	Kesehatan finansial komunitas	C	Ya	W	29% responden termasuk ke dalam kelas miskin dan 65% termasuk ke dalam kelas menengah. Mayoritas bekerja sebagai wiraswasta, di luar ruangan, dan semi ruangan (buruh).
46	F04	Anggaran pemeliharaan infrastruktur publik	C	Ya	W	Anggaran tidak cukup dan penanganan infrastruktur bersifat accidental. Anggaran bukan berarti tidak adil. Adanya efisiensi berlaku di tahun 2025 menyebabkan alokasi infrastruktur publik berkurang.
47	S12	Kekerasan dalam keluarga dan perencanaan tanggap darurat	D	Tidak	-	Belum ada masukkan unsur kekerasan dalam rumah tangga dalam perencanaan tanggap darurat di Indonesia.

No	Kode	Sumber Ketahanan	Penilaian	Relevansi Kontekstual	SO-WN	Keterangan
48	N01	Tutupan pohon	D	Ya	W	Vegetasi sangat minim karena pengaruh genangan puluhan tahun (10 tahun). Lahan saat ini sedang dikembalikan fungsinya dari dulunya tambak menjadi lahan pertanian.
49	F01	Akses rumah tangga terhadap dana cadangan	D	Ya	W	Hanya 21% rumah tangga yang memiliki tabungan.
50	F06	Keberlangsungan bisnis/usaha	D	Ya	W	Jenis pekerjaan terbesar responden adalah wiraswasta (36%), saat terjadi banjir ada bisnis yang tidak dapat dijalankan karena tidak memiliki alternatif model usaha saat terjadi gangguan bencana.
51	F07	Kontinuitas pendapatan rumah tangga	D	Ya	N	Saat ini sudah tidak banjir lagi namun saat banjir 45% anggota komunitas tidak bisa bekerja dan 13% kehilangan mata pencahariannya saat banjir. Mayoritas pekerjaan adalah wiraswasta, bekerja di luar ruangan, dan semi ruangan.
52	F09	Asuransi bencana	D	Tidak	-	Anggota komunitas tidak memungkinkan untuk memiliki asuransi bencana karena cenderung berpenghasilan rendah-menengah

Sumber: Analisis IKUPI (2025)

Terdapat enam sumber ketahanan yang tidak relevan bagi komunitas Degayu yaitu, Keadilan intra-komunitas (S08), Keadilan antar komunitas (S09), Keberlangsungan sistem transportasi (P02), Pengelolaan ekologi untuk pengurangan risiko bencana (N06), Kekerasan dalam keluarga dan perencanaan tanggap darurat, (S12), dan Asuransi bencana (F09). Sumber ketahanan yang bernilai A seluruhnya merupakan kekuatan atau *strengths* (S). Sumber ketahanan bernilai B-C umumnya memiliki sebaran bervariasi mulai dari kekuatan atau *strength* (S) – hanya yang bernilai B, kesempatan atau *opportunities* (O), kebutuhan atau *needs* (N), dan kelemahan atau *weaknesses* (W). Maka dari pemetaan SO-WN lima modal ini, dapat diturunkan menjadi matriks SO-WN sumber ketahanan berbagai lensa yang terdiri dari lensa lima modal itu sendiri, konteks komunitas, siklus manajemen bencana, 4R, 7 tema, indeks ketahanan kota, dan spesifik GAID. Berikut merupakan penjabarannya.

Tabel IV.10 SO-WN Sumber-Sumber Ketahanan Berbagai Lensa Komunitas Degayu

SO/WN	Lima Modal	Konteks Komunitas	Siklus Manajemen Bencana	4 Ketahanan (4R)	7 Tema	Indeks Ketahanan Kota	Spesifik GAID
Strength/ Opportunities	Strength: 1. Manusia (Nilai A: H06, H07; Nilai B: H01, H03) 2. Sosial (Nilai A: S05, S10, S11, S14, S15; Nilai B: S01, S06) 3. Fisik (Nilai A: P01, P03, P08; Nilai B: P06, P07) 4. Alam (Nilai A: N03; Nilai B: N05) 5. Keuangan (Nilai A: F05) Opportunities: 1. Manusia (Nilai B: H04, H05, H09) 2. Sosial (Nilai B: S03) 3. Fisik (Nilai B: P12) 4. Keuangan (Nilai B: F08, F10)	1. Lingkungan Pendukung 2. Tingkat Komunitas	1. Pengurangan risiko prospektif 2. Kesiapsiagaan 3. Tanggap darurat 4. Pemulihan 5. Pengurangan risiko korektif	1. Ketersediaan sumber daya 2. Kekokohan 3. Kecepatan dan Kesiapsiagaan 4. Adanya Cadangan/ Alternatif	1. Aset 2. Kehidupan dan Kesehatan 3. Lingkungan Alami 4. Mata Pencarian 5. Norma Sosial 6. Sistem Penting (Lifeline) 7. Tata kelola	1. Cadangan/ Alternatif 2. Kokoh 3. Terintegrasi 4. Inklusif 5. Reflektif 6. Memiliki Sumber Daya 7. Fleksibel	Sebagian GAID
Kebutuhan/ Weaknesses	Needs: 1. Manusia (Nilai B: H10) 2. Sosial (Nilai B: S13; Nilai C: S02, S04, S07) 3. Fisik (Nilai B: P09; Nilai C: P04, P05, P10) 4. Alam (Nilai B: N04) 5. Keuangan (Nilai B: F03; Nilai D: F07) Weaknesses: 1. Manusia (Nilai C: H02) 2. Fisik (Nilai C: P11) 3. Alam (Nilai C: N02; Nilai D: N01)	1. Lingkungan Pendukung 2. Tingkat Komunitas	1. Pengurangan risiko prospektif 2. Kesiapsiagaan 3. Tanggap darurat 4. Pemulihan 5. Pengurangan risiko korektif	1. Ketersediaan sumber daya 2. Kekokohan 3. Kecepatan dan Kesiapsiagaan 4. Adanya Cadangan/ Alternatif	1. Aset 2. Kehidupan dan Kesehatan 3. Lingkungan Alami 4. Mata Pencarian 5. Norma Sosial 6. Sistem Penting (Lifeline) 7. Tata kelola	1. Cadangan/ Alternatif 2. Kokoh 3. Terintegrasi 4. Inklusif 5. Memiliki Sumber Daya 6. Fleksibel	Sebagian kecil GAID

SO/WN	Lima Modal	Konteks Komunitas	Siklus Manajemen Bencana	4 Ketahanan (4R)	7 Tema	Indeks Ketahanan Kota	Spesifik GAID
	4. Keuangan (Nilai C: F02, F04; Nilai D: F01, F06)						

Sumber: Analisis IKUPI (2025)

4.3 Pengelompokan Intervensi Prioritas

Prioritasi intervensi dilakukan dengan cara mengeliminasi sumber ketahanan yang sudah kuat (S) dan sumber ketahanan yang tidak relevan untuk komunitas. Intervensi prioritas hanya berfokus pada sumber ketahanan yang dapat ditambah atau dikuatkan (W dan O), dan diperbaiki atau ditingkatkan nilai tingkatnya (N). Prioritas dibagi menjadi tiga kelas, yaitu prioritas 1, prioritas 2, dan prioritas 3. Prioritas 1 bermakna semakin diprioritaskan. Analisis prioritas adalah akumulasi skor dari lensa lima modal; konteks komunitas, dan siklus manajemen bencana saja. Lensa lima modal menggunakan oleh skala likert (5 kelas) akan dijabarkan keterangannya di bawah ini, konteks komunitas diberikan skor 5 untuk tingkat komunitas, artinya menunjukkan dampak sangat besar bagi komunitas, dan skor 4 menunjukkan dampak cukup besar bagi komunitas. Lensa siklus manajemen bencana memprioritaskan tahapan awal dengan nilai paling tinggi (5) dan tahapan terakhir dari siklus tersebut bernilai 1. Berikut keterangan dari masing-masing keterangan skor lensa.

Tabel IV.11 Penjabaran Skor Intervensi Prioritas

Skor	Dampak Kontekstual Sumber Ketahanan	Konteks Komunitas	Siklus Manajemen Bencana
5	Berdampak sangat besar dan mempengaruhi banyak orang.	Tingkat komunitas	Pengurangan risiko prospektif
4	Berdampak cukup besar dan mempengaruhi banyak orang.	Lingkungan pendukung	Kesiapsiagaan
3	Dampak sekitar 50% untuk masyarakat.		Tanggap darurat
2	Dampak kecil untuk masyarakat.		Pemulihan
1	Dampak sangat kecil untuk masyarakat.		Pengurangan risiko korektif

Sumber: Analisis IKUPI (2025)

Maka setelah eliminasi *strengths* dan ketidakrelevanan dengan komunitas Degayu didapatkan total skor dari ketiga lensa. Semakin besar total skor menunjukkan semakin tinggi prioritasnya dalam pembentukan intervensi. Total skor tertinggi adalah 14 dan terendah adalah 8, maka didapatkan prioritas 1 dengan rentang total skor 12-14, prioritas 2 dengan rentang total skor 10-11 dan prioritas 3 dengan rentang total skor 8-9. Maka didapatkan prioritas sebagai berikut:

Tabel IV.12 Pengelompokan Usulan Intervensi Prioritas

No	Kode	Sumber Ketahanan	Konteks Komunitas	Siklus Manajemen Bencana	Skor Total	Prioritas
1	H05	Kesadaran akan risiko perubahan iklim	Tingkat Komunitas	Pengurangan Risiko Prospektif	14	Prioritas 1
2	S13	Keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko	Tingkat Komunitas	Kesiapsiagaan	14	Prioritas 1
3	F02	Kesehatan finansial komunitas	Tingkat Komunitas	Kesiapsiagaan	14	Prioritas 1
4	F06	Keberlangsungan bisnis/usaha	Tingkat Komunitas	Kesiapsiagaan	14	Prioritas 1
5	F07	Kontinuitas pendapatan rumah tangga	Tingkat Komunitas	Kesiapsiagaan	14	Prioritas 1
6	N04	Pengelolaan sumber daya	Lingkungan Pendukung	Pengurangan Risiko Prospektif	14	Prioritas 1
7	F04	Anggaran pemeliharaan infrastruktur publik	Lingkungan Pendukung	Pengurangan Risiko Prospektif	14	Prioritas 1
8	S02	Inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana	Tingkat Komunitas	Pengurangan Risiko Prospektif	13	Prioritas 1
9	S04	Kepemimpinan daerah	Tingkat Komunitas	Kesiapsiagaan	13	Prioritas 1
10	H04	Kesadaran akan perlunya aksi terkait perubahan iklim	Lingkungan Pendukung	Pengurangan Risiko Prospektif	13	Prioritas 1
11	F03	Kapasitas keuangan pemerintah daerah	Lingkungan Pendukung	Kesiapsiagaan	13	Prioritas 1
12	F01	Akses rumah tangga terhadap dana cadangan	Tingkat Komunitas	Tanggap Darurat	12	Prioritas 1
13	P04	Peringatan dini	Lingkungan Pendukung	Kesiapsiagaan	12	Prioritas 1
14	P11	Pengelolaan sampah dan risiko	Lingkungan Pendukung	Tanggap Darurat	11	Prioritas 2
15	H02	Ketersediaan makanan	Lingkungan Pendukung	Tanggap Darurat	11	Prioritas 2
16	H09	Pengetahuan tentang evakuasi dan keamanan	Tingkat Komunitas	Kesiapsiagaan	11	Prioritas 2
17	H10	Kesadaran akan air yang tidak aman	Tingkat Komunitas	Tanggap Darurat	11	Prioritas 2
18	S03	Keamanan komunitas	Tingkat Komunitas	Pemulihan	11	Prioritas 2
19	S07	Kepercayaan terhadap otoritas daerah	Tingkat Komunitas	Tanggap Darurat	10	Prioritas 2
20	P10	Ketersediaan air yang bersih dan aman	Lingkungan Pendukung	Tanggap Darurat	10	Prioritas 2
21	N01	Tutupan pohon	Lingkungan Pendukung	Pengurangan Risiko Korektif	10	Prioritas 2
22	F10	Anggaran pemulihan bencana	Lingkungan Pendukung	Pemulihan	10	Prioritas 2
23	P12	Perlindungan banjir skala besar	Lingkungan Pendukung	Pengurangan Risiko Korektif	9	Prioritas 3

No	Kode	Sumber Ketahanan	Konteks Komunitas	Siklus Manajemen Bencana	Skor Total	Prioritas
24	P09	Perlindungan dan adaptasi di tingkat rumah tangga	Tingkat Komunitas	Pengurangan Risiko Korektif	9	Prioritas 3
25	N02	Permukaan permeabel (tidak kedap air)	Lingkungan Pendukung	Pengurangan Risiko Korektif	9	Prioritas 3
26	F08	Investasi pengurangan risiko	Lingkungan Pendukung	Pengurangan Risiko Korektif	9	Prioritas 3
27	P05	Keberlangsungan pendidikan pada saat bencana	Lingkungan Pendukung	Pemulihan	8	Prioritas 3

Sumber: Analisis IKUPI (2025)

Prioritas ini didapatkan murni dari proses CRMC dengan menggunakan metode skoring dalam penentuan priorisasinya. Prioritas awal ini digunakan sebagai acuan dalam menyusun intervensi lalu akan dilakukan studi pra kelayakan sesuai dengan ketersediaan sumber daya, biaya, waktu, kemampuan teknologi, keahlian, relevansi dengan program ZCRA yang sedang dan/atau dijalankan oleh Mercy Corps Indonesia. Pembahasan mengenai penyesuaian ini akan dilanjutkan di BAB selanjutnya.

BAB V

Intervensi Prioritas

Bagian ini menyajikan berbagai bentuk kegiatan atau intervensi membangun ketahanan masyarakat terhadap bahaya perubahan iklim. Intervensi dapat berupa infrastruktur, alat, teknologi, metode atau pendekatan, atau sistem. Intervensi dapat berhubungan dengan intervensi sumber-sumber ketahanan lainnya, lebih dari satu tema atau modal lainnya. Hasil penilaian dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi sumber ketahanan atau tema mana yang paling banyak kebutuhan dan peluang ketahanan yang dapat diintervensi. Ini dilakukan dengan melihat area yang kuat dan lemah, interaksi antar sumber ketahanan, dan peluang untuk mengatasi permasalahan yang menjadi perhatian di komunitas Degayu. Tidak semua kekuatan merupakan peluang dan tidak semua kelemahan perlu diintervensi. Tindak lanjut intervensi ini adalah berupa rencana aksi. Terdapat sumber-sumber ketahanan yang tidak relevan di komunitas Degayu seperti pada salah satu sumber ketahanan alam yaitu mengenai pengelolaan ekologi untuk pengurangan risiko bencana. Selain itu, pengelolaan kemiringan lereng juga tidak relevan di komunitas ini karena merupakan wilayah pesisir dengan kelerengan rendah.

Pada BAB IV sudah ditentukan prioritas sumber ketahanan yang akan diintervensi pada BAB ini. Intervensi disusun berdasarkan prioritas sumber ketahanan melalui proses kajian CRMC ini tersebut. Prioritas dan intervensi berdasarkan kajian CRMC ini berada di kolom 2 dan 3 (Tabel V.1). Lalu dilakukan studi pra-kelayakan bersama tim Mercy Corps Indonesia yang dilaksanakan pada 25 Maret 2025. Agenda ini dilakukan untuk menyelaraskan intervensi berdasarkan kajian CRMC dengan program ZCRA. Pada tahap ini muncul prioritas dan intervensi baru yang berada di kolom 4 dan 5 pada Tabel V.1. Prioritas yang baru adalah mengupayakan intervensi yang dapat ditindaklanjuti oleh Mercy Corps Indonesia dan para aktor lainnya. Aktor lain memungkinkan untuk menindaklanjuti intervensi yang relevan maupun tidak relevan dengan program ZCRA namun penting untuk konteks komunitas. Tabel V.1 di bawah menyandingkan antara intervensi berdasarkan kajian CRMC dan intervensi setelah penyelarasan pada studi pra kelayakan, berikut penjabarannya.

Tabel V.1 Komparasi Usulan Intervensi dengan Intervensi setelah Studi Pra Kelayakan

No	Usulan Prioritas	Usulan Intervensi	Prioritas setelah Penyelarasan Pra Kelayakan	Intervensi setelah Penyelarasan Pra Kelayakan
1	Prioritas 1	Melibatkan partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan Sistem Pengendali Banjir Loji-Banger seperti pembentukan Pokja (H05)	Prioritas 1	Melibatkan partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan Sistem Pengendali Banjir Loji-Banger seperti pembentukan Pokja (H05)
2	Prioritas 1	Mengadakan kegiatan pembuatan peta risiko banjir berbasis partisipatif (H05)	Prioritas 1	Mengadakan kegiatan pembuatan peta risiko banjir berbasis partisipatif (H05)
3	Prioritas 1	Mendorong sistem pertanian dan perikanan tangguh iklim (H05)	Prioritas 1	Pengembangan praktik budidaya adaptif dan berbasis konservasi (H05)
4	Prioritas 1	Kolaborasi dengan startup atau perusahaan teknologi untuk pengembangan sistem peringatan dini berbasis IoT (S13)	Prioritas 1	Kolaborasi dengan startup atau perusahaan teknologi untuk pengembangan sistem peringatan dini berbasis IoT (S13)
5	Prioritas 1	Mengarusutamakan komponen mitigasi banjir dalam AMDAL di kawasan rawan banjir (S13)	Prioritas 1	Mengarusutamakan komponen mitigasi banjir dalam AMDAL di kawasan rawan banjir (S13)
6	Prioritas 1	KSB, LSM, dan pihak kelurahan mendorong inisiatif masyarakat untuk melakukan penghijauan dan restorasi lahan pasca tanggul (S13)	Prioritas 1	KSB, LSM, dan pihak kelurahan mendorong inisiatif masyarakat untuk melakukan penghijauan dan restorasi lahan pasca tanggul (S13)
7	Prioritas 1	Mengembangkan kolaborasi antara pemerintah kota, kabupaten, dan provinsi serta aktor-aktor lain (S13)	Prioritas 1	Mengembangkan kolaborasi antara pemerintah kota, kabupaten, dan provinsi serta aktor-aktor lain (S13)
8	Prioritas 1	Pengembangan ekowisata berbasis konservasi di sekitar tanggul laut (F02)	Prioritas 1	Pengembangan ekowisata berbasis konservasi di sekitar tanggul laut (F02)
9	Prioritas 1	Mendorong perusahaan untuk menyalurkan CSR dalam bentuk pendampingan usaha, pemodalan, dan akses pasar bagi UMKM di Degayu (F02)	Prioritas 1	Mendorong perusahaan untuk menyalurkan CSR dalam bentuk pendampingan usaha, pemodalan, dan akses pasar bagi UMKM di Degayu (F02)

No	Usulan Prioritas	Usulan Intervensi	Prioritas setelah Penyelarasan Pra Kelayakan	Intervensi setelah Penyelarasan Pra Kelayakan
10	Prioritas 1	Pendampingan masyarakat yang melakukan diversifikasi mata pencaharian pasca pembangunan tanggul (dari petambak/nelayan ke petani) (F02)	Prioritas 1	Menerapkan model praktik akuakultur adaptif untuk wilayah Degayu setelah pembangunan tembok laut (F02)
11	Prioritas 1	Mendorong program kredit usaha mikro dengan bunga rendah yang bekerja sama dengan bank atau fintech (F06)	Prioritas 1	Membangun kolaborasi dengan pasar potensial/offtaker, lembaga jasa keuangan, pelaku penyedia alat digital, tenaga ahli teknis yang berpotensi membiayai bisnis badan usaha serta memberikan layanan konsultasi teknis dan fasilitasi jaringan (perluasan Pasar) pada sektor budidaya perikanan dan program unggulan lainnya (F06)
12	Prioritas 1	Edukasi manajemen dan perencanaan keuangan UMKM (F06)	Prioritas 1	
13	Prioritas 1	Pelatihan pemasaran digital/e-commerce dan bermitra dengan swasta (F06)	Prioritas 1	
14	Prioritas 1	Fasilitasi akses barang produksi (contoh petani terhadap pupuk, petambak terhadap benih ikan, pengusaha batik terhadap mori/kain putih) (F06)	Prioritas 1	
15	Prioritas 1	Pembuatan koperasi keuangan komunitas atau arisan urugan (F06)	Prioritas 1	Pembuatan koperasi keuangan komunitas atau arisan urugan (F06)
16	Prioritas 1	Fasilitasi insentif untuk usaha yang menerapkan pengelolaan limbah (F06)	Prioritas 1	Fasilitasi insentif untuk usaha yang menerapkan pengelolaan limbah (F06)
17	Prioritas 1	Mendorong alternatif pekerjaan untuk masyarakat pesisir Degayu yang mata pencahariannya terganggu dikarenakan disrupsi lingkungan (F07)	Prioritas 1	Mendorong alternatif pekerjaan untuk masyarakat pesisir Degayu yang mata pencahariannya terganggu dikarenakan disrupsi lingkungan (F07)

No	Usulan Prioritas	Usulan Intervensi	Prioritas setelah Penyelarasan Pra Kelayakan	Intervensi setelah Penyelarasan Pra Kelayakan
18	Prioritas 1	Bekerja sama dengan BLK untuk program pelatihan bidang ekonomi kreatif bagi masyarakat Degayu secara umum (F07)	Prioritas 1	Bekerja sama dengan BLK untuk program pelatihan bidang ekonomi kreatif bagi masyarakat Degayu secara umum (F07)
19	Prioritas 1	Pemanfaatan lahan yang sudah kering untuk dijadikan lahan pertanian atau peternakan (F07)	Prioritas 1	Pemanfaatan lahan yang sudah kering untuk dijadikan lahan pertanian atau peternakan (F07)
20	Prioritas 1	Mengajak masyarakat untuk menanam tanaman produktif yang tahan dengan kondisi kadar garam tinggi (N04)	Prioritas 1	Mengajak masyarakat untuk menanam tanaman produktif yang tahan dengan kondisi kadar garam tinggi (N04)
21	Prioritas 1	Menanam mangrove di kawasan pesisir yang masih memungkinkan untuk rehabilitasi (contoh di Pantai Cemorsewu) (N04)	Prioritas 1	Pengembangan praktik budidaya adaptif dan berbasis konservasi dengan mendorong penguatan kebijakan di tingkat kelurahan yang mendukung upaya pengelolaan wilayah pesisir yang berkelanjutan) (N04)
22	Prioritas 1	Mendorong pembuatan sumur resapan untuk mengatasi intrusi air laut (N04)	Tidak layak	Mendorong pembuatan sumur resapan untuk mengatasi intrusi air laut (N04)
23	Prioritas 1	Pengendalian alih fungsi lahan di sekitar tanggul (muncul permukiman baru di lahan yang kering) (N04)	Prioritas 1	Pengendalian alih fungsi lahan di sekitar tanggul (muncul permukiman baru di lahan yang kering) (N04)
24	Prioritas 1	Memfasilitasi pemangku kepentingan kota Pekalongan untuk mengakses sumber pendanaan alternatif untuk kegiatan terkait ketahanan iklim (F04)	Prioritas 1	Memfasilitasi pemangku kepentingan kota Pekalongan untuk mengakses sumber pendanaan alternatif untuk kegiatan terkait ketahanan iklim (F04)
25	Prioritas 1	Mendata secara berkala kelompok rentan terutama disabilitas termasuk jenis disabilitasnya (S02)	Prioritas 1	Mendata secara berkala kelompok rentan terutama disabilitas termasuk jenis disabilitasnya (S02)

No	Usulan Prioritas	Usulan Intervensi	Prioritas setelah Penyelarasan Pra Kelayakan	Intervensi setelah Penyelarasan Pra Kelayakan
26	Prioritas 1	Melakukan pelatihan dan pendidikan kesiapsiagaan bencana sesuai kebutuhan kelompok rentan (S02)	Prioritas 1	Melakukan pelatihan dan pendidikan kesiapsiagaan bencana sesuai kebutuhan kelompok rentan (S02)
27	Prioritas 1	Melibatkan kelompok rentan dalam FGD dan rapat kelurahan (S02)	Prioritas 1	Melibatkan aktif kelompok rentan dalam kegiatan partisipatif terkait peningkatan ketahanan iklim di tingkat kelurahan (S02)
28	Prioritas 1	Mengalokasikan dana keswadayaan masyarakat untuk program sosial dan lingkungan (S04)	Prioritas 2	Mengalokasikan dana keswadayaan masyarakat untuk program sosial dan lingkungan (S04)
29	Prioritas 1	Edukasi perilaku buang sampah pada tempatnya (H04)	Prioritas 2	Edukasi perilaku buang sampah pada tempatnya (H04)
30	Prioritas 1	Edukasi dan penyediaan pupuk organik bagi petani (H04)	Prioritas 2	Edukasi dan penyediaan pupuk organik bagi petani (H04)
31	Prioritas 1	Edukasi terkait sektor perikanan budidaya yang adaptif (H04)	Prioritas 1	Edukasi terkait sektor perikanan budidaya yang adaptif (H04)
32	Prioritas 1	Mendorong pemanfaatan dana CSR/donor lainnya secara tepat guna untuk meningkatkan pembiayaan infrastruktur banjir berkelanjutan dan ramah lingkungan (F03)	Prioritas 1	Mendorong pemanfaatan dana CSR/donor lainnya secara tepat guna untuk meningkatkan pembiayaan infrastruktur banjir berkelanjutan dan ramah lingkungan (F03)
33	Prioritas 1	Pendampingan penyusunan program pembangunan ketahanan iklim (F03)	Prioritas 1	Pendampingan penyusunan program pembangunan ketahanan iklim (F03)
34	Prioritas 1	Peningkatan literasi masyarakat terhadap keuangan dan investasi jangka panjang (F01)	Prioritas 1	Meningkatkan kapasitas seperti melalui pelatihan manajemen bisnis, manajemen keuangan, dan pembiayaan, dan penguatan kelembagaan keuangan (F01)
35	Prioritas 1	Memperkuat lembaga simpan pinjam di tingkat kelurahan (F01)	Prioritas 2	Memperkuat lembaga simpan pinjam di tingkat kelurahan (F01)

No	Usulan Prioritas	Usulan Intervensi	Prioritas setelah Penyelarasan Pra Kelayakan	Intervensi setelah Penyelarasan Pra Kelayakan
36	Prioritas 1	Pelatihan KSB dan perangkat kelurahan dalam mendistribusikan informasi ke masyarakat, termasuk melalui door to door communication, menggunakan pengeras suara, dan WhatsApp group (P04)	Prioritas 1	Pelatihan KSB dan perangkat kelurahan dalam mendistribusikan informasi ke masyarakat, termasuk melalui door to door communication, menggunakan pengeras suara, dan WhatsApp group (P04)
37	Prioritas 1	Sosialisasi penggunaan data peringatan dini di tingkat masyarakat terutama kelompok nelayan dan petambak (P04)	Prioritas 1	Menggabungkan perspektif GEDSI dalam kegiatan pengembangan sistem informasi iklim untuk pertanian dan akuakultur berbasis konservasi melalui proses partisipatif (P04)
38	Prioritas 1	Sosialisasi penggunaan data sistim informasi iklim di tingkat masyarakat terutama kelompok nelayan dan petambak (P04)	Prioritas 1	Sosialisasi penggunaan data sistim informasi iklim di tingkat masyarakat terutama kelompok nelayan dan petambak (P04)
39	Prioritas 2	Pelatihan kompos sampah kolektif (P11)	Prioritas 2	Pelatihan kompos sampah kolektif (P11)
40	Prioritas 2	Pengaktifan kembali kegiatan gotong royong dan pembersihan pesisir pantai (P11)	Prioritas 2	Pengaktifan kembali kegiatan gotong royong dan pembersihan pesisir pantai (P11)
41	Prioritas 2	Pelibatan multipihak dalam rantai aktivitas pengelolaan sampah (P11)	Prioritas 2	Pelibatan multipihak dalam rantai aktivitas pengelolaan sampah (P11)
42	Prioritas 2	Pemberian insentif non finansial kepada kelompok masyarakat penggerak kebersihan lingkungan (P11)	Tidak layak	Pemberian insentif non finansial kepada kelompok masyarakat penggerak kebersihan lingkungan (P11)
43	Prioritas 2	Optimalisasi TPS3R & TPST (P11)	Prioritas 2	Revitalisasi serta Optimalisasi TPS3R & TPST dengan teknologi ramah lingkungan (P11)
44	Prioritas 2	Pemanfaatan lahan pekarangan (pertanian hidroponik sayuran) (H02)	Prioritas 2	Pemanfaatan lahan pekarangan (pertanian hidroponik sayuran) (H02)
45	Prioritas 2	Pengembangan kebun pangan kolektif (H02)	Prioritas 2	Pengembangan kebun pangan kolektif (H02)

No	Usulan Prioritas	Usulan Intervensi	Prioritas setelah Penyelarasan Pra Kelayakan	Intervensi setelah Penyelarasan Pra Kelayakan
46	Prioritas 2	Pengadaan dapur umum secara rutin (H02)	Tidak layak	Pengadaan dapur umum secara rutin (H02)
47	Prioritas 2	Sosialisasi zero waste food program (H02)	Prioritas 2	Sosialisasi zero waste food program (H02)
48	Prioritas 2	Menyebarkan informasi dalam bentuk video atau poster secara berkala terkait manfaat evakuasi, mekanisme evakuasi, visualisasi tempat pengungsian dan fasilitasnya di WhatsApp Group (H09)	Prioritas 2	Menyebarkan informasi dalam bentuk video atau poster secara berkala terkait manfaat evakuasi, mekanisme evakuasi, visualisasi tempat pengungsian dan fasilitasnya di WhatsApp Group (H09)
49	Prioritas 2	Pemeliharaan dan peningkatan fasilitas-fasilitas pengungsian (H09)	Prioritas 2	Pemeliharaan dan peningkatan fasilitas-fasilitas pengungsian (H09)
50	Prioritas 2	Pelatihan pengolahan air sederhana di rumah (H10)	Prioritas 2	Pelatihan pengolahan air sederhana di rumah (H10)
51	Prioritas 2	Mendorong Pengelolaan sumberdaya air yang berkelanjutan (H10)	Prioritas 1	Mendorong Pengelolaan sumberdaya air yang berkelanjutan (H10)
52	Prioritas 2	Pembangunan Sistem pengelolaan air limbah domestik setempat SPALD-Setempat (H10)	Prioritas 2	Pembangunan Sistem pengelolaan air limbah domestik setempat SPALD-Setempat (H10)
53	Prioritas 2	Edukasi pencegahan kenakalan remaja (S03)	Prioritas 2	Edukasi pencegahan kenakalan remaja (S03)
54	Prioritas 2	Pelatihan dan konseling kepada orang tua tentang pendidikan remaja (S03)	Prioritas 2	Pelatihan dan konseling kepada orang tua tentang pendidikan remaja (S03)
55	Prioritas 2	Mengembangkan rekomendasi kolaborasi antara pemerintah kota, kabupaten, dan provinsi dalam penyelesaian banjir rob melalui pengembangan strategi penanganan banjir lintas wilayah (S07)	Prioritas 1	Mengembangkan rekomendasi kolaborasi antara pemerintah kota, kabupaten, dan provinsi dalam penyelesaian banjir rob melalui pengembangan strategi penanganan banjir lintas wilayah (S07)

No	Usulan Prioritas	Usulan Intervensi	Prioritas setelah Penyelarasan Pra Kelayakan	Intervensi setelah Penyelarasan Pra Kelayakan
56	Prioritas 2	Mengembangkan model penanganan risiko banjir menggunakan pendekatan pentahelix atau lintas sektoral dengan menekankan pada integrasi berbagai sektor yang ada dalam aliansi strategis Mercy Corps Indonesia seperti kebencanaan, perubahan iklim, pembangunan, ekonomi dan pengembangan masyarakat (S07)	Prioritas 1	Mengembangkan model penanganan risiko banjir menggunakan pendekatan pentahelix atau lintas sektoral dengan menekankan pada integrasi berbagai sektor yang ada dalam aliansi strategis Mercy Corps Indonesia seperti kebencanaan, perubahan iklim, pembangunan, ekonomi dan pengembangan masyarakat (S07)
57	Prioritas 2	Pemeliharaan rutin jaringan perpipaan air bersih (P10)	Prioritas 2	Pemeliharaan rutin jaringan perpipaan air bersih (P10)
58	Prioritas 2	Penegakan implementasi kebijakan moratorium air bawah tanah termasuk di dalamnya pamsimas (P10)	Prioritas 1	Penegakan implementasi kebijakan moratorium air bawah tanah termasuk di dalamnya pamsimas (P10)
59	Prioritas 2	Mendorong revegetasi dengan spesies tanaman lokal dengan menyesuaikan ketersediaan lokasi dan kondisi lahan (N01)	Prioritas 2	Mendorong revegetasi dengan spesies tanaman lokal dengan menyesuaikan ketersediaan lokasi dan kondisi lahan (N01)
60	Prioritas 2	Optimalisasi penyelenggaraan mekanisme penanggulangan dan penyaluran bantuan bencana (F10)	Prioritas 1	Optimalisasi penyelenggaraan mekanisme penanggulangan dan penyaluran bantuan bencana (F10)
61	Prioritas 2	Pemanfaatan sumber dana dari aktor non pemerintah untuk penguatan mata pencaharian terdampak (F10)	Prioritas 1	Pemanfaatan sumber dana dari aktor non pemerintah untuk penguatan mata pencaharian terdampak (F10)
62	Prioritas 3	Perawatan rutin infrastruktur pengendali banjir sistem Loji-Banger (P12)	Prioritas 3	Perawatan rutin infrastruktur pengendali banjir sistem Loji-Banger (P12)
63	Prioritas 3	Pembentukan organisasi relawan pemantau tanggul (P12)	Prioritas 3	Pembentukan organisasi relawan pemantau tanggul (P12)

No	Usulan Prioritas	Usulan Intervensi	Prioritas setelah Penyelarasan Pra Kelayakan	Intervensi setelah Penyelarasan Pra Kelayakan
64	Prioritas 3	Monitoring partisipatif dan pelaporan kondisi tanggul secara reguler (P12)	Prioritas 3	Monitoring partisipatif dan pelaporan kondisi tanggul secara reguler (P12)
65	Prioritas 3	Pengembangan mekanisme komunikasi dan platform informasi kondisi tanggul (P12)	Prioritas 3	Pengembangan mekanisme komunikasi dan platform informasi kondisi tanggul (P12)
66	Prioritas 3	Mencari sumber pendanaan alternatif untuk membantu proses aksi adaptasi masyarakat di tingkat rumah tangga (P09)	Prioritas 3	Mencari sumber pendanaan alternatif untuk membantu proses aksi adaptasi masyarakat di tingkat rumah tangga (P09)
67	Prioritas 3	Rehabilitasi pantai dan pengelolaan penggunaan lahan pesisir yang berkelanjutan (N02)	Prioritas 1	Penguatan perencanaan pengelolaan lahan pesisir termasuk merehabilitasi pantai dan pengelolaan penggunaan lahan pesisir yang berkelanjutan (N02)
68	Prioritas 3	Optimalisasi perawatan drainase untuk meningkatkan kapasitas penampungan air (N02)	Prioritas 1	Optimalisasi perawatan drainase untuk meningkatkan kapasitas penampungan air (N02)
69	Prioritas 3	Pembuatan mekanisme penyaluran pendanaan non-pemerintah untuk kegiatan pengurangan risiko bencana (F08)	Prioritas 3	Pembuatan mekanisme penyaluran pendanaan non-pemerintah untuk kegiatan pengurangan risiko bencana (F08)
70	Prioritas 3	Memfasilitasi pemangku kepentingan kota Pekalongan untuk mengakses sumber pendanaan alternatif untuk kegiatan terkait pengurangan risiko bencana (F08)	Prioritas 3	Memfasilitasi pemangku kepentingan kota Pekalongan untuk mengakses sumber pendanaan alternatif untuk kegiatan terkait pengurangan risiko bencana (F08)
71	Prioritas 3	Mendorong relokasi PAUD Clumpit (P05)	Prioritas 3	Mendorong relokasi PAUD Clumpit (P05)
72	Prioritas 3	Penguatan SOP pelaksanaan dan evaluasi pendidikan berbasis rumah (P05)	Prioritas 3	Penguatan SOP pelaksanaan dan evaluasi pendidikan berbasis rumah (P05)

Sumber: Analisis IKUPI (2025)

Keterangan kode warna:

-  Relevan, penting, dan sudah selaras dengan ToC, Logframe, dan strategi ZCRA
-  Relevan, Penting, namun belum selaras dengan ToC, Logframe, dan strategi ZCRA
-  Tidak relevan dengan ZCRA, tetapi penting untuk wilayah (komunitas/administratif desa/kelurahan), potensial untuk ditindaklanjuti oleh aktor lain
-  Tidak relevan dengan ZCRA dan tidak relevan dengan konteks wilayah

5.1 Prioritas 1

Berikut merupakan prioritas 1 untuk intervensi komunitas Degayu.

Tabel V.2 Prioritas 1 Intervensi Komunitas Degayu

No	Intervensi	Sumber Ketahanan	Pelaksana Tugas
1	Melibatkan partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan Sistem Pengendali Banjir Loji-Banger seperti pembentukan Pokja (H05)	Kesadaran akan risiko perubahan iklim	Aktor lain
2	Mengadakan kegiatan pembuatan peta risiko banjir berbasis partisipatif (H05)	Kesadaran akan risiko perubahan iklim	Aktor lain
3	Pengembangan praktik budidaya adaptif dan berbasis konservasi (H05)	Kesadaran akan risiko perubahan iklim	Mercy Coprs Indonesia
4	Kolaborasi dengan startup atau perusahaan teknologi untuk pengembangan sistem peringatan dini berbasis IoT (S13)	Keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko	Aktor lain
5	Mengarusutamakan komponen mitigasi banjir dalam AMDAL di kawasan rawan banjir (S13)	Keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko	Aktor lain
6	KSB, LSM, dan pihak kelurahan mendorong inisiatif masyarakat untuk melakukan penghijauan dan restorasi lahan pasca tanggul (S13)	Keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko	Aktor lain
7	Mengembangkan kolaborasi antara pemerintah kota, kabupaten, dan provinsi serta aktor-aktor lain (S13)	Keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko	Aktor lain
8	Pengembangan ekowisata berbasis konservasi di sekitar tanggul laut (F02)	Kesehatan finansial komunitas	Aktor lain
9	Mendorong perusahaan untuk menyalurkan CSR dalam bentuk pendampingan usaha, pemodalan, dan akses pasar bagi UMKM di Degayu (F02)	Kesehatan finansial komunitas	Aktor lain
10	Menerapkan model praktik akuakultur adaptif untuk wilayah Degayu setelah pembangunan tembok laut (F02)	Kesehatan finansial komunitas	Mercy Coprs Indonesia
11	Membangun kolaborasi dengan pasar potensial/offtaker, lembaga jasa keuangan, pelaku penyedia alat digital, tenaga ahli teknis yang berpotensi membiayai bisnis badan usaha serta memberikan layanan konsultasi teknis dan fasilitasi jaringan (perluasan Pasar) pada sektor budidaya perikanan dan program unggulan lainnya (F06)	Keberlangsungan bisnis/usaha	Mercy Coprs Indonesia

No	Intervensi	Sumber Ketahanan	Pelaksana Tugas
12	Pembuatan koperasi keuangan komunitas atau arisan urugan (F06)	Keberlangsungan bisnis/usaha	Aktor lain
13	Fasilitasi insentif untuk usaha yang menerapkan pengelolaan limbah (F06)	Keberlangsungan bisnis/usaha	Aktor lain
14	Mendorong alternatif pekerjaan untuk masyarakat pesisir Degayu yang mata pencahariannya terganggu dikarenakan disrupsi lingkungan (F07)	Kontinuitas pendapatan rumah tangga	Mercy Coprs Indonesia
15	Bekerja sama dengan BLK untuk program pelatihan bidang ekonomi kreatif bagi masyarakat Degayu secara umum (F07)	Kontinuitas pendapatan rumah tangga	Aktor lain
16	Pemanfaatan lahan yang sudah kering untuk dijadikan lahan pertanian atau peternakan (F07)	Kontinuitas pendapatan rumah tangga	Aktor lain
17	Mengajak masyarakat untuk menanam tanaman produktif yang tahan dengan kondisi kadar garam tinggi (N04)	Pengelolaan sumber daya	Aktor lain
18	Pengembangan praktik budidaya adaptif dan berbasis konservasi dengan mendorong penguatan kebijakan di tingkat kelurahan yang mendukung upaya pengelolaan wilayah pesisir yang berkelanjutan) (N04)	Pengelolaan sumber daya	Mercy Coprs Indonesia
19	Pengendalian alih fungsi lahan di sekitar tanggul (muncul permukiman baru di lahan yang kering) (N04)	Pengelolaan sumber daya	Aktor lain
20	Memfasilitasi pemangku kepentingan kota Pekalongan untuk mengakses sumber pendanaan alternatif untuk kegiatan terkait ketahanan iklim (F04)	Anggaran pemeliharaan infrastruktur publik	Aktor lain
21	Mendata secara berkala kelompok rentan terutama disabilitas termasuk jenis disabilitasnya (S02)	Inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana	Aktor lain
22	Melakukan pelatihan dan pendidikan kesiapsiagaan bencana sesuai kebutuhan kelompok rentan (S02)	Inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana	Aktor lain
23	Melibatkan aktif kelompok rentan dalam kegiatan partisipatif terkait peningkatan ketahanan iklim di tingkat kelurahan (S02)	Inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana	Mercy Coprs Indonesia
24	Edukasi terkait sektor perikanan budidaya yang adaptif (H04)	Kesadaran akan perlunya aksi terkait perubahan iklim	Mercy Coprs Indonesia
25	Mendorong pemanfaatan dana CSR/donor lainnya secara tepat guna untuk meningkatkan pembiayaan infrastruktur banjir berkelanjutan dan ramah lingkungan (F03)	Kapasitas keuangan pemerintah daerah	Aktor lain
26	Pendampingan penyusunan program pembangunan ketahanan iklim (F03)	Kapasitas keuangan pemerintah daerah	Aktor lain

No	Intervensi	Sumber Ketahanan	Pelaksana Tugas
27	Meningkatkan kapasitas seperti melalui pelatihan manajemen bisnis, manajemen keuangan, dan pembiayaan, dan penguatan kelembagaan keuangan (F01)	Akses rumah tangga terhadap dana cadangan	Mercy Coprs Indonesia
28	Pelatihan KSB dan perangkat kelurahan dalam mendistribusikan informasi ke masyarakat, termasuk melalui door to door communication, menggunakan pengeras suara, dan WhatsApp group (P04)	Peringatan dini	Aktor lain
29	Menggabungkan perspektif GEDSI dalam kegiatan pengembangan sistem informasi iklim untuk pertanian dan akuakultur berbasis konservasi melalui proses partisipatif (P04)	Peringatan dini	Mercy Coprs Indonesia
30	Sosialisasi penggunaan data sistim informasi iklim di tingkat masyarakat terutama kelompok nelayan dan petambak (P04)	Peringatan dini	Mercy Coprs Indonesia
31	Mendorong Pengelolaan sumberdaya air yang berkelanjutan (H10)	Kesadaran akan air yang tidak aman	Mercy Coprs Indonesia
32	Mengembangkan rekomendasi kolaborasi antara pemerintah kota, kabupaten, dan provinsi dalam penyelesaian banjir rob melalui pengembangan strategi penanganan banjir lintas wilayah (S07)	Kepercayaan terhadap otoritas daerah	Mercy Coprs Indonesia
33	Mengembangkan model penanganan risiko banjir menggunakan pendekatan pentahelix atau lintas sektoral dengan menekankan pada integrasi berbagai sektor yang ada dalam aliansi strategis Mercy Corps Indonesia seperti kebencanaan, perubahan iklim, pembangunan, ekonomi dan pengembangan masyarakat (S07)	Kepercayaan terhadap otoritas daerah	Mercy Coprs Indonesia
34	Penegakan implementasi kebijakan moratorium air bawah tanah termasuk di dalamnya pamsimas (P10)	Ketersediaan air yang bersih dan aman	Aktor lain
35	Optimalisasi penyelenggaraan mekanisme penanggulangan dan penyaluran bantuan bencana (F10)	Anggaran pemulihan bencana	Aktor lain
36	Pemanfaatan sumber dana dari aktor non pemerintah untuk penguatan mata pencaharian terdampak (F10)	Anggaran pemulihan bencana	Mercy Coprs Indonesia
37	Penguatan perencanaan pengelolaan lahan pesisir termasuk merehabilitasi pantai dan pengelolaan penggunaan lahan pesisir yang berkelanjutan (N02)	Permukaan permeabel (tidak kedap air)	Mercy Coprs Indonesia
38	Optimalisasi perawatan drainase untuk meningkatkan kapasitas penampungan air (N02)	Permukaan permeabel (tidak kedap air)	Aktor lain

Sumber: Hasil Studi Pra Kelayakan (2025)

5.2 Prioritas 2

Berikut merupakan prioritas 2 untuk intervensi komunitas Degayu.

Tabel V.3 Prioritas 2 Intervensi Komunitas Degayu

No	Intervensi	Sumber Ketahanan	Pelaksana Tugas
1	Mengalokasikan dana keswadayaan masyarakat untuk program sosial dan lingkungan (S04)	Kepemimpinan daerah	Aktor lain
2	Edukasi perilaku buang sampah pada tempatnya (H04)	Kesadaran akan perlunya aksi terkait perubahan iklim	Aktor lain
3	Edukasi dan penyediaan pupuk organik bagi petani (H04)	Kesadaran akan perlunya aksi terkait perubahan iklim	Aktor lain
4	Memperkuat lembaga simpan pinjam di tingkat kelurahan (F01)	Akses rumah tangga terhadap dana cadangan	Aktor lain
5	Pelatihan kompos sampah kolektif (P11)	Pengelolaan sampah dan risiko	Aktor lain
6	Pengaktifan kembali kegiatan gotong royong dan pembersihan pesisir pantai (P11)	Pengelolaan sampah dan risiko	Aktor lain
7	Pelibatan multipihak dalam rantai aktivitas pengelolaan sampah (P11)	Pengelolaan sampah dan risiko	Aktor lain
8	Revitalisasi serta Optimalisasi TPS3R & TPST dengan teknologi ramah lingkungan (P11)	Pengelolaan sampah dan risiko	Aktor lain
9	Pemanfaatan lahan pekarangan (pertanian hidroponik sayuran) (H02)	Ketersediaan makanan	Aktor lain
10	Pengembangan kebun pangan kolektif (H02)	Ketersediaan makanan	Aktor lain
11	Sosialisasi zero waste food program (H02)	Ketersediaan makanan	Aktor lain
12	Menyebarkan informasi dalam bentuk video atau poster secara berkala terkait manfaat evakuasi, mekanisme evakuasi, visualisasi tempat pengungsian dan fasilitasnya di WhatsApp Group (H09)	Pengetahuan tentang evakuasi dan keamanan	Aktor lain
13	Pemeliharaan dan peningkatan fasilitas-fasilitas pengungsian (H09)	Pengetahuan tentang evakuasi dan keamanan	Aktor lain
14	Pelatihan pengolahan air sederhana di rumah (H10)	Kesadaran akan air yang tidak aman	Aktor lain
15	Pembangunan Sistem pengelolaan air limbah domestik setempat SPALD-Setempat (H10)	Kesadaran akan air yang tidak aman	Aktor lain
16	Edukasi pencegahan kenakalan remaja (S03)	Keamanan komunitas	Aktor lain
17	Pelatihan dan konseling kepada orang tua tentang pendidikan remaja (S03)	Keamanan komunitas	Aktor lain
18	Pemeliharaan rutin jaringan perpipaan air bersih (P10)	Ketersediaan air yang bersih dan aman	Aktor lain
19	Mendorong revegetasi dengan spesies tanaman lokal dengan menyesuaikan ketersediaan lokasi dan kondisi lahan (N01)	Tutupan pohon	Aktor lain

Sumber: Hasil Studi Pra Kelayakan (2025)

5.3 Prioritas 3

Berikut merupakan prioritas 3 untuk intervensi komunitas Degayu.

Tabel V.4 Prioritas 3 Intervensi Komunitas Degayu

No	Intervensi	Sumber Ketahanan	Pelaksana Tugas
1	Perawatan rutin infrastruktur pengendali banjir sistem Loji-Banger (P12)	Perlindungan banjir skala besar	Aktor lain
2	Pembentukan organisasi relawan pemantau tanggul (P12)	Perlindungan banjir skala besar	Aktor lain
3	Monitoring partisipatif dan pelaporan kondisi tanggul secara reguler (P12)	Perlindungan banjir skala besar	Aktor lain
4	Pengembangan mekanisme komunikasi dan platform informasi kondisi tanggul (P12)	Perlindungan banjir skala besar	Aktor lain
5	Mencari sumber pendanaan alternatif untuk membantu proses aksi adaptasi masyarakat di tingkat rumah tangga (P09)	Perlindungan dan adaptasi di tingkat rumah tangga	Aktor lain
6	Pembuatan mekanisme penyaluran pendanaan non-pemerintah untuk kegiatan pengurangan risiko bencana (F08)	Investasi pengurangan risiko	Aktor lain
7	Memfasilitasi pemangku kepentingan kota Pekalongan untuk mengakses sumber pendanaan alternatif untuk kegiatan terkait pengurangan risiko bencana (F08)	Investasi pengurangan risiko	Aktor lain
8	Mendorong relokasi PAUD Clumprit (P05)	Keberlangsungan pendidikan pada saat bencana	Aktor lain
9	Penguatan SOP pelaksanaan dan evaluasi pendidikan berbasis rumah (P05)	Keberlangsungan pendidikan pada saat bencana	Aktor lain

Sumber: Hasil Studi Pra Kelayakan (2025)

Lampiran 1: Komentar Komprehensif terkait Alat CRMC

Alat Pengukuran Ketahanan Iklim untuk Komunitas: Komentar

Rukuh Setiadi¹, Rayhan Chansa Chaidir¹

¹Inisiatif Kota untuk Perubahan Iklim (IKUPI)

*Penulis utama/kontak: rukuh.setiadi@pwk.undip.ac.id

Catatan singkat ini bertujuan untuk menyoroti beberapa potensi dan kelemahan penerapan Alat Pengukuran Ketahanan Iklim untuk Komunitas (CRMC). Catatan singkat ini mengacu pada penerapan CRMC di Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia.

Alat Pengukuran Ketahanan Iklim untuk Komunitas telah terbukti efektif dalam menuntun analisis ketahanan bahaya iklim. Alat ini berguna untuk mengatur keluaran analisis dan menghasilkan skor ketahanan setiap komunitas, yang dapat dilihat melalui tujuh lensa, yaitu lima modal, konteks komunitas, siklus manajemen risiko bencana, 4 ketahanan (4R), 7 tema, indeks ketahanan kota, dan spesifik GAID. Hasil CRMC juga divisualisasikan per lensa dan dapat dibandingkan dengan komunitas lain, informasi ini berguna bagi komunitas untuk pengambilan keputusan.

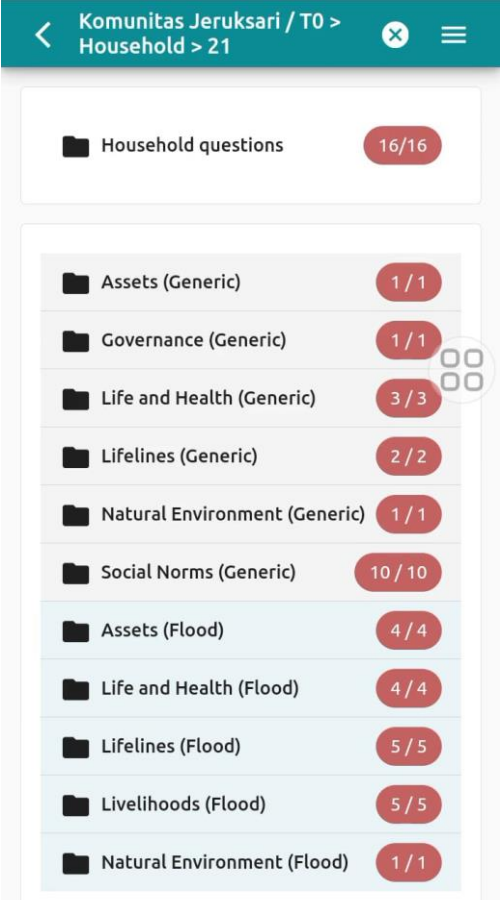
Tim kami menemukan bahwa skor lensa lima modal paling berguna dari alat ini. Informasi dari lensa ini membantu analisis untuk memiliki pandangan menyeluruh terhadap sektor-sektor yang memerlukan perhatian segera. Selain itu, uraian sumber-sumber ketahanan mampu memberikan klarifikasi umum mengenai pemilihan intervensi. Intervensi tidak terbatas pada kelemahan saja, namun peluang yang dapat ditingkatkan juga. Ini artinya, tidak hanya yang bernilai D atau sebagian besar dari nilai C, namun juga nilai B berpotensi untuk diprioritaskan dalam intervensi. Selain lensa lima modal, lensa 4R, dan siklus manajemen risiko bencana perlu untuk dibagikan kepada masyarakat karena keduanya memberikan informasi yang mencerminkan kondisi ketahanan masyarakat saat ini dan terkhusus siklus manajemen risiko bencana dapat memberikan gambaran di siklus atau tahap mana komunitas ini memiliki kekurangan atau kelebihan,. Ini dapat menjadi pemicu bagi masyarakat dalam mengambil tindakan secara kolektif. Terlepas dari beberapa kelebihannya, kami juga menemukan beberapa kekurangan yang melekat pada alat ini. Berikut merupakan kekurangan yang kami temui:

- Tinjauan secara umum untuk alat CRMC

1. Daftar pertanyaan yang tidak runtut.

Penjelasan: Pertanyaan survei rumah tangga, wawancara informan kunci, dan FGD tidak urut sehingga responden merasa sudah menjawab pertanyaan yang sama sebelumnya namun ternyata ini pertanyaan yang mirip namun berjauhan letak pertanyaannya. Ini dikarenakan sistem di aplikasi menampilkan daftar pertanyaan per bahaya umum lalu ke spesifik banjir, mulai dari *Household questions*, *Assets (Generic)*, *Governance (Generic)*, *Life and Health (Generic)*, *Lifelines (Generic)*, *Natural Environment (Generic)*, *Social Norms (Generic)*, *Assets (Flood)*, *Life and Health (Flood)*, *Lifelines (Flood)*, *Livelihoods (Flood)*, dan *Natural Environment (Flood)*.

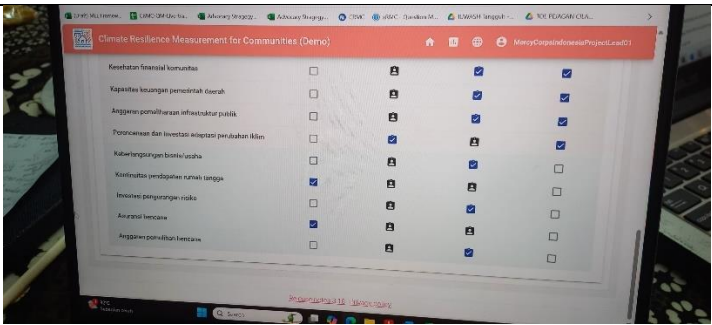
Saran: Alangkah lebih baik mengelompokkan daftar pertanyaan berdasarkan kategori, misal *Assets (Generic)* dan *Assets (Flood)* dikelompokkan menjadi satu atau berdekatan karena pertanyaan yang muncul akan mirip.

Kondisi saat ini	Kondisi yang diharapkan
	Dikelompokkan menjadi: Assets (Generic) dan Assets (Flood) Atau Seluruh pertanyaan kategori yang sama (contohnya Assets) digabung.

2. Daftar pertanyaan Wawancara Informan Kunci yang sedikit.

Penjelasan: Tidak ada informasi terkait banyaknya pertanyaan yang akan muncul di seluruh metode pengumpulan data saat tahap persiapan studi. Kami menyoroti saat masuk ke metode pengumpulan data Wawancara Informan Kunci pertanyaan untuk informan kunci tertentu sangat sedikit, contohnya untuk Dinas Kesehatan dan DP3AP2KB hanya 2 pertanyaan. Ini tidak sebanding dengan usaha yang dilakukan enumerator dan dinas terkait untuk melakukan wawancara. Sehingga, enumerator perlu improvisasi untuk mendapatkan informasi tambahan.

Saran: Perlu adanya informasi jumlah pertanyaan yang akan keluar saat memilih metode pengumpulan data (di tahap persiapan studi) untuk sumber ketahanan tertentu.

Kondisi saat ini	
	

Kondisi yang diharapkan	Sebelum menyelesaikan tahap pemilihan metode pengumpulan data, ada informasi terkait jumlah pertanyaan yang akan dihasilkan di masing-masing metode.
--------------------------------	--

- Daftar pertanyaan Wawancara Informan Kunci dan FGD tidak memberikan ruang mendapatkan informasi secara mendalam.

Penjelasan: Alat ini menyediakan pertanyaan dalam bentuk pertanyaan tertutup sehingga tidak memungkinkan responden untuk mengeksplorasi jawabannya. Box "Komentar Tambahan" membantu untuk memberikan informasi tambahan namun tidak kala, dengan pertanyaan tertutup, enumerator hanya berpaku pada jawaban yang dipilih responden tanpa mempertanyakan alasan dibalik pemilihan jawaban tersebut.

Saran: Tidak ada saran untuk aplikasi. Enumerator perlu diingatkan untuk menggali jawaban-jawaban yang dipilih responden sebelum terjun ke lapangan untuk memastikan tertangkapnya seluruh informasi yang dibutuhkan.

- Penggunaan bahasa yang sulit dipahami.

Penjelasan: Penggunaan kalimat yang diterjemahkan sulit dipahami. Ini bukan hanya menyulitkan tim, namun juga responden atau narasumber. Tim juga tidak yakin untuk mengubah kalimat saat proses translasi menjadi lebih mudah dipahami karena takut mengubah konteks pertanyaan. Akibatnya, antar enumerator bahkan narasumber mengalami kesalahpahaman dalam memaknai sebuah pertanyaan. Selain itu, ada pertanyaan yang konteksnya tidak sesuai dengan kondisi komunitas. Contohnya adalah " Berapa banyak rumah tangga di komunitas yang mempunyai pendapatan atau kekayaan di atas pendapatan median nasional?". Indonesia sendiri tidak menggunakan data pendapatan median nasional.

Saran:

No	Hasil translasi pertanyaan	Saran perbaikan translasi
Survei Rumah Tangga		
1	Apakah ada orang di rumah ini yang: tuli atau mengalami kesulitan mendengar yang serius; buta atau mengalami kesulitan melihat meskipun memakai kacamata; gangguan kognitif atau mengalami kesulitan serius dalam berkonsentrasi, mengingat, atau mengambil keputusan; cacat atau mengalami kesulitan serius dalam berjalan atau menaiki tangga?	Apakah ada anggota keluarga yang tuli, buta, gangguan kognitif, atau cacat fisik?
2	Pemimpin daerah di komunitas ini bertindak demi kepentingan terbaik seluruh komunitas dan bukan hanya kepentingan kelompok tertentu.	Desa/kelurahan
3	Pemerintah daerah di komunitas ini dapat dipercaya.	Desa/kelurahan
4	Komunitas ini mendapat dukungan finansial yang sama dari pemerintah seperti komunitas tetangga lainnya.	Kontekstual sesuai skala komunitas. Dalam hal ini RW di sekitarnya.
5	Anak-anak di komunitas ini mempunyai kesempatan pendidikan yang sama dengan anak-anak di komunitas tetangga lainnya.	Kontekstual sesuai skala komunitas. Dalam hal ini RW di sekitarnya.

No	Hasil translasi pertanyaan	Saran perbaikan translasi
6	Orang-orang di komunitas ini mempunyai kesempatan kerja yang setara dengan orang-orang di komunitas tetangga lainnya .	Kontekstual sesuai skala komunitas. Dalam hal ini RW di sekitarnya.
Kelompok Diskusi Terfokus		
7	Rencana pengurangan risiko banjir mencakup pengurangan risiko prospektif dan korektif .	Penjelasan singkat terkait pengurangan risiko prospektif dan korektif di pertanyaan.
8	Apakah komunitas dan aset-aset komunalnya dilindungi melalui kombinasi tindakan perlindungan banjir struktural dan non-struktural?	Penjelasan singkat terkait perlindungan banjir struktural dan non-struktural di pertanyaan.
9	Apakah prakiraan banjir dibuat untuk wilayah ini ?	Perjelas wilayah ini skala kabupaten/kota atau desa/kelurahan.
Wawancara Informan Kunci		
10	Apakah peta risiko banjir telah dikembangkan untuk komunitas ini dalam lima tahun terakhir?	Desa/kelurahan (apabila skala komunitas desa/RW/RT.
11	Apakah ada sistem untuk mengumpulkan data mengenai dampak langsung dan tidak langsung dari banjir pada komunitas ini ?	Desa/kelurahan (apabila skala komunitas desa/RW/RT.
12	Apakah investasi pengurangan risiko banjir memberikan manfaat yang adil bagi seluruh penduduk, baik dalam komunitas ini maupun dibandingkan dengan komunitas lain ?	Desa/kelurahan (apabila skala komunitas desa/RW/RT.

5. Terdapat daftar pertanyaan yang tidak diterjemahkan setelah diunduh.

Penjelasan: saat seluruh data terkumpul, rangkaian pertanyaan dan jawaban dapat diunduh untuk analisis. Spesifik pada "Method ID 12432", seluruh terjemahan pertanyaan tetap dalam Bahasa Inggris.

Saran: adanya sistem otomatis untuk merekam input translasi satu per satu, bukan di akhir.

- Tinjauan alat CRMC saat proses penilaian atau *grading*

No	Kode	Sumber-sumber Ketahanan	Komentar	Penjelasan
1	P05	Keberlangsungan pendidikan saat bencana	Opsi sangat kaku, rumit, dan kurang tepat untuk wilayah studi.	Pilihan jawaban: C. Pendidikan terkena dampak yang signifikan. Gedung sekolah terkena dampak banjir dan dapat melanjutkan beberapa layanan, tetapi tidak semua ATAU

No	Kode	Sumber-sumber Ketahanan	Komentar	Penjelasan
				Hanya beberapa anak di komunitas yang dapat mencapai sekolah mereka dengan aman DAN Gangguan kegiatan sekolah bagi siswa yang tidak dapat mencapai sekolah dengan aman akan berlangsung lebih dan seminggu. Kondisi sebenarnya: Kegiatan belajar mengajar di sekolah berdampak signifikan apabila banjirnya tinggi.
2	N05	Kondisi batas daratan - perairan	Opsi tidak merefleksikan kondisi di wilayah studi.	Pilihan jawaban: C. Sungai dan tepi sungai tidak terlindungi dari pembangunan atau penanaman di dekatnya. Aliran sungai kecil mungkin dialihkan atau disalurkan ke saluran beton ATAU Lahan basah alami jarang dilestarikan atau dihargai ATAU Area pesisir relatif tidak terlindungi. Kondisi sebenarnya: Sungai terlindungi dengan tanggul beton.
3	P09	Perlindungan dan adaptasi di tingkat rumah tangga	Tidak ada opsi "belum dilakukan". Opsi tersedia memaksakan responden dan tim penilaian untuk menjawab opsi yang tersedia.	Pilihan jawaban: A. Lebih dari 80% rumah tangga telah mengambil setidaknya beberapa tindakan untuk mengatasi risiko banjir. Kondisi sebenarnya: Ada masyarakat yang tidak melakukan tindakan mengatasi risiko banjir.
4	P10	Ketersediaan air yang bersih dan aman	Kelompok rentan tidak ditanyakan saat survei rumah tangga namun muncul sebagai opsi	Pilihan jawaban: C. Pasokan air bersih mengalami kerusakan dan hanya beroperasi sebagian (misalnya air perlu diolah dalam waktu lama atau diperlukan sumber air lain) ATAU

No	Kode	Sumber-sumber Ketahanan	Komentar	Penjelasan
			pada saat grading.	Sistem sanitasi mengalami kerusakan dan hanya beroperasi sebagian ATAU Banjir berdampak pada sistem pasokan air atau sanitasi bagi banyak anggota komunitas Kondisi sebenarnya: Pilihan A dan B ada opsi terkait kelompok rentan sehingga saat grading memilih C yang paling sesuai.
5	P11	Pengelolaan sampah dan risiko	Opsi penilaian tidak sesuai dengan data yang dikumpulkan	Pilihan jawaban: B. Sampah menyebabkan atau memperparah beberapa permasalahan banjir (misalnya dengan menyumbat saluran air). Kondisi sebenarnya: Jawaban "memperburuk beberapa masalah banjir" sebanyak 32%, "menyebabkan masalah banjir signifikan" 27%, "menyebabkan masalah banjir besar" 30%. Tim penilaian sulit memilih di antara ketiga pilihan dengan persentase jawaban yang semuanya hampir berimbang.

Kami mengakui kekuatan alat CRMC ini adalah di bagian kuesioner rumah tangga. Jenis pengumpulan data lainnya seperti informan kunci dan kelompok terfokus dirancang untuk melengkapi data rumah tangga. Sayangnya, jenis data ini hanya dikonversi dari kuesioner jenis rumah tangga. Kami menemukan sejumlah pertanyaan terbuka untuk wawancara informan kunci namun memerlukan jawaban yang spesifik dan tertutup. Secara keseluruhan, CRMC efektif membantu peneliti dalam mengkomunikasikan ketahanan kepada pembuat kebijakan dan masyarakat. Hanya terdapat ketidaksesuaian atau kesalahan minor. Kami merekomendasikan untuk membuat penyederhanaan dari pilihan pertanyaan baik yang ada di tahap pengumpulan data maupun di saat penilaian.

Lampiran 2: Translasi Pertanyaan Survei Rumah Tangga dalam Bahasa Indonesia

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
1	(Generic) : Context	Di antara kelompok usia berikut, Anda termasuk yang mana: 18-30, 31-65, atau lebih dari 65 tahun?	18-30 tahun / 31-65 tahun / Lebih dari 65 tahun
2		Apa jenis kelamin Anda?	Perempuan / Laki-laki / Lainnya
3		Apakah ini rumah tangga yang dikepalai perempuan?	Ya / Tidak / Lebih baik tidak mengatakan
4		Berapa lama anggota rumah tangga tersebut tinggal di komunitas ini?	Setidaknya satu anggota rumah tangga dewasa memiliki riwayat keluarga yang panjang di sini (yaitu beberapa generasi telah tinggal di komunitas tersebut) / Setidaknya satu anggota rumah tangga dewasa lahir di komunitas tersebut / Anggota rumah tangga pindah ke sini lebih dari 20 tahun yang lalu / Anggota rumah tangga pindah ke sini antara 5 dan 20 tahun yang lalu / Anggota rumah tangga pindah ke sini kurang dari 5 tahun yang lalu / Saya tidak tahu
5		Apa tingkat pendidikan tertinggi yang pernah Anda selesaikan?	Tidak pernah bersekolah / Pernah bersekolah di sekolah dasar, namun tidak tamat / Selesai sekolah dasar / Menghadiri pendidikan menengah, tetapi tidak menyelesaikannya / Menyelesaikan pendidikan menengah / Perguruan tinggi atau pelatihan / Sertifikat atau gelar kejuruan / Gelar universitas
6		Apakah ada orang di rumah ini yang: tuli atau mengalami kesulitan mendengar yang serius; buta atau mengalami kesulitan melihat meskipun memakai kacamata; gangguan kognitif atau mengalami kesulitan serius dalam berkonsentrasi, mengingat, atau	Ya untuk satu atau lebih / Tidak untuk semua / Saya tidak tahu / Lebih baik tidak mengatakan

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
		mengambil keputusan; cacat atau mengalami kesulitan serius dalam berjalan atau menaiki tangga?	
7		Apakah ada orang dalam rumah tangga ini yang mengidentifikasi diri sebagai anggota dari satu atau lebih kelompok minoritas atau terpinggirkan, seperti minoritas etnis, agama, ras, LGBTQI+?	Ya / Tidak / Saya tidak tahu / Lebih baik tidak mengatakan
8		Silakan sebutkan kelompok minoritas atau terpinggirkan manakah yang berlaku untuk orang di dalam rumah tangga ini? Silakan centang semua opsi yang berlaku	Etnis / Keagamaan / Rasial / LGBTQI+ / Lainnya / Tidak ada / Lebih baik tidak mengatakan
9		Berapa pendapatan tahunan rata-rata rumah tangga tersebut?	
10		Apa sumber pendapatan terbesar rumah tangga ini?	Upah untuk pekerjaan yang sebagian besar dilakukan di luar ruangan (buruh tani, konstruksi, pertamanan, dll.) / Upah untuk pekerjaan semi-indoor (supir, buruh pabrik, buruh gudang) / Upah untuk pekerjaan yang sebagian besar di dalam ruangan (desk-job, pemerintahan, dll.) / Kiriman uang / Pembayaran kesejahteraan sosial dari pemerintah / Dukungan dari keluarga, gereja, atau LSM / Pendapatan dari aset seperti properti (sewa) atau investasi lainnya / Pensiun / Sumber pendapatan lainnya / Tidak ada sumber pendapatan / Saya tidak tahu
11		Berapa banyak orang yang tinggal di rumah ini pada sebagian besar waktunya?	
12		Bisakah semua orang di rumah yang berusia di atas 12 tahun membaca dan menulis?	Ya, semua orang bisa membaca dan menulis / Sebagian besar anggota rumah tangga dapat membaca dan menulis / Setidaknya satu orang di rumah bisa membaca dan menulis /

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
			Setidaknya satu orang di rumah bisa membaca / Tidak seorang pun di rumah bisa membaca atau menulis / Lainnya / Lebih baik tidak mengatakan
13		Apakah anggota rumah tangga ini fasih dalam bahasa utama yang digunakan oleh pemerintah daerah?	Ya, semua orang fasih / Sebagian besar anggota rumah tangga fasih / Sebagian besar anggota rumah tangga cukup menguasai bahasa utama untuk berkomunikasi / Beberapa atau hanya satu anggota rumah tangga cukup menguasai bahasa utama untuk berkomunikasi / Tak seorang pun di rumah tangga ini cukup menguasai bahasa utama yang digunakan pemerintah setempat untuk berkomunikasi / Saya tidak tahu / Lebih baik tidak mengatakan
14		Siapa pemilik tempat tinggal ini?	Tempat tinggal dimiliki oleh seseorang yang tinggal di sini / Tempat tinggal disewa oleh seseorang yang tinggal di sini / Orang-orang yang tinggal di sini hidup bebas sewa dengan izin dari pemiliknya / Orang-orang yang tinggal di sini menghuni tempat tinggal ini tanpa izin dari pemiliknya / Lainnya / Saya tidak tahu
15		Selama Anda tinggal di sini, dalam 10 tahun terakhir berapa kali anggota rumah tangga mengalami kerusakan harta benda akibat banjir?	
16	(Flood): Context	Bayangkan banjir terparah yang pernah Anda alami selama tinggal di sini selama 10 tahun terakhir, berapa lama waktu yang Anda perlukan untuk pulih secara finansial (misalnya akibat perbaikan gedung atau hilangnya pendapatan)?	Saya belum pernah terkena dampak banjir di komunitas ini / Kurang dari satu bulan / Kurang dari tiga bulan / Kurang dari satu tahun / Lebih dari satu tahun / Saya tidak tahu

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
17	(Generic): Assets	Jika Anda tiba-tiba mengalami kebutuhan keuangan, apakah Anda memiliki tabungan yang cukup untuk menutupi pengeluaran selama seminggu?	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
18	(Generic): Governance	Pemimpin daerah di komunitas ini bertindak demi kepentingan terbaik seluruh komunitas dan bukan hanya kepentingan kelompok tertentu. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan ini?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
19	(Generic): Life and Health	Dalam 4 minggu terakhir, pernahkah Anda atau seseorang di rumah Anda tidur dalam keadaan lapar karena tidak memiliki cukup makanan untuk dimakan?	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
20		Apakah ada orang dewasa di rumah tangga ini yang menerima pelatihan pertolongan pertama dalam 5 tahun terakhir?	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
21		Saya khawatir menjadi korban kejahatan di daerah saya. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
22	(Generic): Lifelines	Sistem komunikasi apa yang dapat Anda akses? Silakan centang semua opsi yang berlaku.	Telepon seluler / Telepon rumah/kantor (non-seluler) / Internet / Televisi / Radio / Tetangga ke Tetangga / Radio 2 arah / Lainnya / Tidak ada sistem komunikasi
23		Apakah sistem komunikasi tersebut dapat diandalkan, termasuk selama dan setelah kejadian ekstrem?	Ya, sistem komunikasi sangat andal / Sistem komunikasi secara umum tetap berfungsi atau pulih dengan cepat / Sistem komunikasi hanya cukup dapat diandalkan / Sistem komunikasi

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
			sangat tidak dapat diandalkan / Tidak ada sistem komunikasi yang berfungsi / Saya tidak tahu
24	(Generic): Natural Environment	Komunitas saya harus mengambil tindakan lebih besar untuk mengurangi risiko perubahan iklim. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
25	(Generic): Social Norms	Orang-orang dalam komunitas ini umumnya berusaha untuk saling membantu dan dapat mengandalkan satu sama lain untuk membantu mereka pada saat dibutuhkan. Misalnya, jika Anda terserang flu dan harus terbaring di tempat tidur selama beberapa hari, akan ada orang yang dapat Anda andalkan untuk membantu Anda melakukan tugas-tugas dasar rumah tangga dan mendapatkan makanan. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
26		Polisi di komunitas ini dapat dipercaya. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
27		Pemerintah daerah di komunitas ini dapat dipercaya.	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
		Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	
28		Layanan darurat di komunitas ini dapat dipercaya. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
29		Orang-orang yang bekerja di komunitas ini dibayar secara adil. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
30		Semua anak di komunitas ini mempunyai kesempatan pendidikan yang sama. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
31		Semua orang diperlakukan secara adil ketika melamar pekerjaan di komunitas ini. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
32		Komunitas ini mendapat dukungan finansial yang sama dari pemerintah seperti komunitas tetangga lainnya.	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
		Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	
33		Anak-anak di komunitas ini mempunyai kesempatan pendidikan yang sama dengan anak-anak di komunitas tetangga lainnya. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
34		Orang-orang di komunitas ini mempunyai kesempatan kerja yang setara dengan orang-orang di komunitas tetangga lainnya. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
35		Saya tahu daerah mana di komunitas yang kemungkinan besar akan terkena banjir. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
36	(Flood): Assets	Tindakan apa yang telah Anda ambil di sekitar rumah Anda untuk menjaga properti dan aset Anda aman dari air banjir? Silakan centang semua opsi yang berlaku.	Penghalang banjir atau karung pasir / Dinding di sekitar rumah / Rumah yang ditinggikan / Lantai yang ditinggikan di dalam rumah / Alas/pintu yang ditinggikan / Mengalihkan air banjir di sekitar rumah (misalnya saluran pengalihan, tanggul atau sejenisnya) / Menggunakan lantai atas untuk penyimpanan / Bangunan tahan

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
			banjir / Penyimpanan/harta benda anti banjir / Dibangun atau ditingkatkan ke kode bangunan terbaru / Melindungi, membuat tahan air atau memindahkan sistem penting seperti sistem kabel atau mekanis
37		Apakah rumah Anda berada di dataran banjir atau pernah mengalami banjir sebelumnya?	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
38		Apakah Anda memiliki asuransi banjir?	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
39	(Flood): Life and Health	Saya tahu kapan harus mengevakuasi diri saya dan anggota rumah tangga saya dengan aman saat banjir. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
40		Saya tahu cara mengevakuasi diri saya dan anggota rumah tangga saya dengan aman saat terjadi banjir. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
41		Saya tahu tindakan yang benar yang harus diambil untuk melindungi diri saya dan rumah tangga saya dari air yang tidak aman setelah banjir. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
42		Jika Anda membutuhkan layanan kesehatan saat terjadi banjir, dapatkah Anda mengaksesnya dengan aman?	Ya / Tidak / Saya tidak tahu

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
43	(Flood): Lifelines	Apakah ada peringatan dini banjir yang disebarluaskan oleh pemerintah, dinas terkait cuaca, atau sumber terpercaya lainnya?	Ya / Tidak / Peringatan dini banjir tidak tersedia di komunitas ini / Saya tidak tahu
44		Jika Anda menerima peringatan dini banjir, apakah Anda dapat menggunakan peringatan tersebut untuk mengambil tindakan perlindungan atau pencegahan? Silakan centang semua opsi yang berlaku.	Ya / Agak / Tidak, peringatan datang terlambat untuk membuatnya berguna / Tidak, peringatan tidak tersedia dalam bahasa saya / Tidak, peringatan membingungkan dan Saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan ketika menerimanya / Saya tidak berharap menerima peringatan / Lainnya / Saya tidak tahu
45		Apakah pasokan air bersih Anda terdampak banjir?	Pasokan air tetap berfungsi dan air dapat digunakan dengan aman tanpa pengolahan / Pasokan air sedikit rusak atau terganggu, namun tetap berfungsi atau cepat pulih / Pasokan air rusak sedang atau hanya beroperasi sebagian / Tidak ada pasokan air bersih / Pasokan air mati total / Lainnya / Saya tidak tahu
46		Apakah sistem sanitasi Anda terkena dampak banjir?	Sistem sanitasi tidak rusak dan dapat terus digunakan / Sistem sanitasi terkena dampaknya, namun tetap dapat digunakan / Sistem sanitasi rusak dan hanya dapat digunakan sebagian / Sistem sanitasi gagal/rusak total / Tidak ada sistem sanitasi / Lainnya / Saya tidak tahu
47		Apakah sampah memperburuk banjir?	Tidak, sampah tidak menyebabkan atau memperparah masalah banjir / Ya, sampah menyebabkan atau memperburuk beberapa masalah banjir / Ya, sampah menyebabkan

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
			masalah banjir yang signifikan / Ya, sampah menyebabkan masalah banjir besar
48	(Flood): Livelihoods	Perubahan iklim meningkatkan risiko banjir dan akan terus berlanjut di masa depan. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
49		Bagaimana dampak banjir terhadap sekolah-sekolah di komunitas ini?	Sekolah tidak banjir / Sekolah terkena banjir dalam skala kecil sehingga tidak berdampak signifikan terhadap sekolah / Sekolah terkena dampak sedang dan dapat melanjutkan beberapa layanan, namun tidak semua layanan / Sekolah terkena banjir secara signifikan / Sekolah tidak terkena banjir, namun digunakan sebagai tempat perlindungan banjir atau sejenisnya yang mengganggu kegiatan sekolah / Tidak ada sekolah untuk komunitas kami / Saya tidak tahu
50		Jika banjir, apakah anak-anak Anda dapat sampai ke sekolah dengan aman?	Kami bisa sampai di sekolah dengan aman / Kami mungkin mengalami masalah dalam mencapai sekolah / Kami tidak akan bisa sampai ke sekolah / Kami tidak memiliki akses ke sekolah meskipun tidak terjadi banjir / Saya tidak punya anak usia sekolah / Saya tidak tahu
51		Jika sekolah rusak, tidak dapat diakses, digunakan sebagai tempat berlindung/mengungsi, atau tidak tersedia, apa yang akan terjadi pada kegiatan sekolah bagi anak-anak di rumah tangga ini?	Sekolah tidak terkena dampaknya / Ada rencana alternatif yang memungkinkan guru dan anak sekolah bertemu di tempat sementara yang aman / Gangguan apa pun akan berlangsung

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
			kurang dari seminggu dan tidak akan berdampak signifikan pada kegiatan sekolah / Gangguan akan berlangsung lebih dari seminggu dan akan berdampak signifikan pada kegiatan sekolah / Tidak ada rencana alternatif untuk melanjutkan kegiatan sekolah / Tidak ada sekolah yang tersedia untuk komunitas ini / Saya tidak tahu
52		Jika terjadi banjir, apakah Anda dapat tetap bekerja dan/atau mempertahankan penghasilan?	Ya, pekerjaan atau penghasilan saya tidak terganggu ketika terjadi banjir / Ya, saya mempunyai sumber penghasilan alternatif atau pekerjaan alternatif yang bisa saya lakukan saat banjir / Tidak, pekerjaan dan penghasilan saya terganggu sampai banjir berakhir / Tidak, pekerjaan dan penghasilan saya akan terganggu tanpa batas waktu / Lainnya / Saya tidak tahu
53	(Flood): Natural Environment	Lingkungan alam yang sehat mengurangi risiko banjir. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju

Lampiran 3: Translasi Pertanyaan Wawancara Informan Kunci dalam Bahasa Indonesia

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Key Informant (Stakeholders)	Pilihan Jawaban
1	(Generic): Context	Di antara kelompok usia berikut, manakah yang sesuai untuk Anda: 12-17, 18-30, 31-65, atau lebih dari 65 tahun?	• Community leader • Community council member • Community health worker • Local response services • Headteacher • Local business person • Women gender official • Development/planning official • DRR/CC official • Health official • Public works official	12-17 tahun / 18-30 tahun / 31-65 tahun / Lebih dari 65 tahun
2		Apa posisi atau peran Anda?		
3		Berapa tahun Anda mempunyai pengalaman dengan komunitas ini, baik dengan tinggal di sini atau bekerja dengan komunitas ini?		
4		Apa jenis kelamin Anda?		Perempuan / Laki-laki / Lainnya
5	(Generic): Assets	Berapa banyak rumah tangga di komunitas yang memiliki pendapatan atau kekayaan di atas garis kemiskinan nasional?	• Community council member	Hampir semuanya / Sebagian besar / Beberapa, sedikit atau tidak ada sama sekali / Saya tidak tahu
6		Berapa banyak rumah tangga di komunitas yang mempunyai pendapatan atau kekayaan di atas pendapatan median nasional?	• Community council member	Sebagian besar / Sekitar setengah / Sedikit atau tidak ada sama sekali / Saya tidak tahu
7	(Generic): Governance	Bisakah pemerintah daerah mengumpulkan uangnya sendiri?	• Community council member • Development/planning official	Ya, mereka memungut pajak daerah, mengenakan biaya untuk pemberian layanan, dan/atau dapat meminjam uang atau menerbitkan utang / Agak; mereka memiliki sejumlah pendanaan daerah selain pendanaan dari tingkat pemerintahan yang lebih tinggi /

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Key Informant (Stakeholders)	Pilihan Jawaban
				Tidak, mereka hanya memperoleh pendanaan dari tingkat pemerintahan yang lebih tinggi / Lainnya / Saya tidak tahu
8		Apakah pemerintah daerah mengelola keuangannya secara transparan dan akuntabel?	• Community council member • Development/planning official	Ya, keuangan pemerintah daerah dikelola secara transparan dan pengambil keputusan bertanggung jawab kepada komunitas / Agak; keuangan pemerintah daerah sebagian besar transparan dan pengambil keputusan sebagian besar akuntabel / Tidak, keuangan pemerintah daerah tidak transparan dan/atau pengambil keputusan tidak bertanggung jawab kepada komunitas / Lainnya / Saya tidak tahu
9		Siapa saja di komunitas yang terlibat dalam tanggap darurat (misalnya staf yang digaji, relawan)?	• DRR/CC official • Local response services	
10		Seberapa baik kebutuhan personil tanggap darurat bencana saat ini dipenuhi melalui pelatihan, sumber daya, dan dukungan lainnya?	• DRR/CC official • Local response services	Kebutuhan mereka terpenuhi dengan baik / Kebutuhan mereka sedikit banyak terpenuhi / Kebutuhan mereka tidak terpenuhi sama sekali
11		Manajer risiko secara aktif merencanakan bagaimana kebutuhan personil tanggap darurat bencana di	• DRR/CC official • Local response services	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Key Informant (Stakeholders)	Pilihan Jawaban
		masa depan akan berubah akibat perubahan iklim. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?		
12	(Generic): Lifelines	Apakah pasokan bahan bakar tetap berkelanjutan selama kejadian ekstrem?	• Community council member • Community leader	Ya, komunitas telah sepenuhnya melindungi sumber pasokan bahan bakar / Akses terhadap bahan bakar sedikit terkena dampaknya, namun komunitas dapat melanjutkan kehidupan sehari-hari dengan gangguan yang terbatas / Akses bahan bakar sangat terkena dampaknya, sehingga menyebabkan gangguan selama beberapa hari / Tidak, pasokan bahan bakar tidak mencukupi dan/atau sangat tidak dapat diandalkan bahkan dalam kondisi normal / Lainnya / Saya tidak tahu
13		Apakah sistem pembangkit energi tetap beroperasi selama dan setelah kejadian ekstrem?	• Community council member • Community leader	Ya, sistem pembangkit energi tetap beroperasi / Sistem pembangkit energi sedikit terkena dampaknya, namun mampu tetap beroperasi dengan gangguan yang terbatas / Sistem pembangkit energi sangat terkena dampaknya, sehingga menyebabkan gangguan selama

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Key Informant (Stakeholders)	Pilihan Jawaban
				beberapa hari / Sistem pembangkit energi sangat tidak dapat diandalkan bahkan dalam kondisi normal / Lainnya / Saya tidak tahu
14		Apakah sistem energi siap menghadapi kejadian yang lebih ekstrem di masa depan?	• Community council member • Community leader	Ya / Mungkin / Tidak / Saya tidak tahu
15		Akankah komunitas tetap memiliki aksesibilitas, baik akses dan layanan darurat, maupun kelancaran fungsi pekerjaan, akses ke pasar, dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari selama kejadian ekstrem?	• Community council member • Community leader • Public works official	Ya, semua wilayah komunitas tetap dapat diakses / Semua wilayah komunitas tetap dapat diakses untuk akses dan layanan darurat, namun di beberapa wilayah fungsi/kegiatan sehari-hari mungkin terganggu selama beberapa hari / Sebagian besar wilayah komunitas masih dapat diakses untuk akses dan layanan darurat, namun peralatan/kendaraan khusus mungkin diperlukan (perahu, kendaraan 4x4, dll.) / Jalur transportasi komunitas terkena dampak serius selama dan setelah bencana, yang mengakibatkan dampak serius terhadap kehidupan, kesehatan, atau ekonomi / Tidak ada sistem transportasi yang berfungsi / Saya tidak tahu

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Key Informant (Stakeholders)	Pilihan Jawaban
16		Dapatkah pengguna sistem transportasi umum menggunakan sistem transportasi umum dengan aman dalam cuaca apa pun dan apakah sistem transportasi umum akan terus berjalan sesuai jadwal dan tidak membuat pengguna terlantar?	• Community council member • Community leader • Public works official	Pengguna dapat menggunakan sistem transportasi umum dengan aman dalam cuaca apa pun / Pengguna dapat menggunakan sistem transportasi umum dengan aman di sebagian besar cuaca, namun saat terjadi peristiwa ekstrem akan terjadi gangguan dan/atau pengendara mungkin terkena cuaca berbahaya untuk sementara waktu. / Sistem transportasi umum menjadi sangat terganggu, sehingga membuat pengguna terpapar cuaca berbahaya dan/atau pengguna yang terdampar / Tidak ada sistem transportasi umum / Saya tidak tahu
17		Sistem komunikasi apa yang dapat diakses oleh anggota komunitas? Silakan centang semua opsi yang berlaku.	• Community council member • Community leader • DRR/CC official • Local response services	Telepon selular / Telepon rumah/kantor (non-seluler) / Internet / Televisi / Radio / Tetangga ke Tetangga / Radio 2 arah / Lainnya / Tidak ada sistem komunikasi / Saya tidak tahu
18		Apakah sistem komunikasi tersebut dapat diandalkan, termasuk selama dan setelah kejadian ekstrem?	• Community council member • Community leader • DRR/CC official • Local response services	Ya, sistem komunikasi sangat andal / Sistem komunikasi secara umum tetap berfungsi atau pulih dengan cepat / Sistem komunikasi

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Key Informant (Stakeholders)	Pilihan Jawaban
				hanya cukup dapat diandalkan / Sistem komunikasi sangat tidak dapat diandalkan / Tidak ada sistem komunikasi yang berfungsi / Saya tidak tahu
19		Apakah ada anggaran tahunan khusus untuk pemeliharaan infrastruktur publik?	• Community council member • Development/planning official	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
20		Apakah anggaran cukup untuk memenuhi kebutuhan pemeliharaan?	• Community council member • Development/planning official	Ya, infrastruktur terpelihara dengan baik / Tidak, ada backlog pemeliharaan dan/atau kerusakan infrastruktur saat kejadian ekstrem / Saya tidak tahu
21		Apakah infrastruktur publik di komunitas ini dipelihara secara rutin dan dengan standar yang sama seperti infrastruktur di komunitas sekitar?	• Community council member • Development/planning official	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
22	(Generic): Livelihoods	Berapa persentase anak perempuan di komunitas yang bersekolah secara rutin?	• Headteacher	
23		Berapa persentase anak laki-laki di komunitas yang bersekolah secara rutin?	• Headteacher	
24	(Generic): Life and Health	Berapa persentase orang dewasa di komunitas yang telah menerima pelatihan pertolongan pertama dalam 5 tahun terakhir?	• Health official • Local response services	
25	(Generic): Natural Environment	Apakah sungai dan tepi sungai secara proaktif dilindungi dengan vegetasi, infrastruktur hijau/ramah lingkungan,	• Community council member	Ya / Sebagian besar / Sebagian besar tidak / Tidak / Tidak relevan

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Key Informant (Stakeholders)	Pilihan Jawaban
		dan/atau rekayasa struktur penguat dan tanggul?		untuk komunitas ini / Saya tidak tahu
26		Apakah lahan basah alami dilindungi dari kegiatan budidaya atau pembangunan dan ditingkatkan dengan rekayasa atau pengelolaan lahan basah?	Community council member	Ya / Sebagian besar / Sebagian besar tidak / Tidak / Tidak relevan untuk komunitas ini / Saya tidak tahu
27		Apakah komunitas pesisir terlindungi dari gelombang badai dengan adanya bukit pasir, lahan basah, hutan bakau yang lebat, terumbu karang lepas pantai, atau melalui tanggul, tembok penahan, atau struktur bangunan yang dibangun dengan baik dan terawat?	Community council member	Ya / Sebagian besar / Sebagian besar tidak / Tidak / Tidak relevan untuk komunitas ini / Saya tidak tahu
28		Apakah perubahan iklim (dan kenaikan permukaan air laut jika relevan) dipertimbangkan secara aktif dalam pengelolaan area batas daratan-perairan?	Community council member	Ya / Sebagian besar / Sebagian besar tidak / Tidak / Tidak relevan untuk komunitas ini / Saya tidak tahu
29	(Flood): Governance	Apakah peta risiko banjir telah dikembangkan untuk komunitas ini dalam lima tahun terakhir?	- Community council member - Community leader - DRR/CC official - Development/planning official	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
30		Apakah pemetaan risiko banjir mencakup komponen kerentanan?	- Community council member - Community leader - DRR/CC official - Development/planning official	Ya / Tidak / Saya tidak tahu

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Key Informant (Stakeholders)	Pilihan Jawaban
31		Apakah peta risiko banjir digunakan dalam perencanaan dan tindakan manajemen risiko?	• Community council member • Community leader • DRR/CC official • Development/planning official	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
32		Apakah ada rencana pengurangan risiko banjir untuk komunitas ini?	• DRR/CC official • Local response services	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
33		Apakah rencana tersebut mencakup pengurangan risiko prospektif dan korektif?	• DRR/CC official • Local response services	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
34		Apakah rencana pengurangan risiko banjir ditinjau dan diperbarui secara berkala?	• DRR/CC official • Local response services	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
35		Apakah ada sistem untuk mengumpulkan data mengenai dampak langsung dan tidak langsung dari banjir pada komunitas ini?	• Community council member • Development/planning official	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
36		Apakah data ini banyak digunakan oleh pemangku kepentingan dan dinas utama untuk meningkatkan manajemen risiko banjir?	• Community council member • Development/planning official	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
37		Apakah proyeksi iklim masa depan dan data layanan iklim banyak digunakan dalam pengambilan keputusan?	• Community council member • Development/planning official	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
38		Apakah ada sumber pendanaan untuk mendukung pemulihan komunitas? Silakan centang semua opsi yang berlaku.	• Community council member • DRR/CC official • Development/planning official	Ya, ada anggaran pemerintah khusus untuk pemulihan banjir / Memang benar, terdapat pendanaan pemulihan banjir yang dapat diandalkan dari sumber-sumber non-pemerintah / Di masa

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Key Informant (Stakeholders)	Pilihan Jawaban
				lalu, komunitas kami menerima dana, namun dana tersebut hanya menutupi sebagian kebutuhan kami / Tidak, tidak ada anggaran khusus untuk pemulihan banjir / Lainnya / Saya tidak tahu
39		Apakah pendanaan yang tersedia mudah diakses dan diterima dengan cepat sehingga dapat digunakan?	• Community council member • DRR/CC official • Development/planning official	Pendanaan pemulihan mudah diakses dan tiba dengan cepat / Pendanaan sulit diakses tetapi tiba dengan cepat / Pendanaan mudah diakses tetapi lambat sampainya / Pendanaan tidak mungkin diakses atau tiba dengan terlambat sehingga tidak dapat digunakan / Tidak ada dana yang tersedia / Lainnya / Saya tidak tahu
40	(Flood): Life and Health	Apakah ada rencana untuk keberlangsungan layanan kesehatan saat banjir? Silakan centang semua opsi yang berlaku.	• Community council member • Community health worker • Health official	Ada rencana kontijensi untuk manajemen staf / Ada keberlangsungan rencana operasional / Ada keberlangsungan rencana perawatan untuk pasien / Ada daya cadangan untuk seluruh fasilitas / Terdapat daya cadangan yang terbatas untuk layanan-layanan penting, namun sebagian besar bangunan tidak akan mempunyai aliran listrik / Tidak ada daya cadangan / Tidak ada rencana untuk keberlangsungan layanan / Lainnya / Saya tidak tahu

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Key Informant (Stakeholders)	Pilihan Jawaban
41		Akankah fasilitas kesehatan tetap dapat diakses dengan aman ketika terjadi banjir?	• Community council member • Community health worker • Health official	Fasilitas layanan kesehatan akan tetap dapat diakses oleh semua orang, termasuk mereka yang menggunakan transportasi umum atau berjalan kaki / Fasilitas layanan kesehatan akan sulit diakses secara aman oleh sebagian kecil komunitas / Fasilitas layanan kesehatan akan sulit atau berbahaya untuk diakses oleh sebagian besar komunitas / Tidak ada fasilitas kesehatan yang tersedia untuk komunitas ini / Lainnya / Saya tidak tahu
42		Apakah rencana tanggap darurat banjir mencakup pencegahan kekerasan dalam keluarga?	• DRR/CC official • Local response services • Women/gender official	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
43		Sejauh mana personil tanggap darurat bencana telah dilatih dalam perlindungan kekerasan dalam keluarga?	• DRR/CC official • Local response services • Women/gender official	Seluruh atau sebagian besar personil tanggap darurat bencana telah menerima pelatihan / Beberapa personil tanggap darurat bencana telah mendapatkan pelatihan / Hanya sedikit personil tanggap darurat bencana telah menerima pelatihan / Sangat sedikit atau bahkan tidak ada personil tanggap darurat bencana yang menerima pelatihan
44	(Flood): Lifelines	Apakah ada anggaran pengurangan risiko khusus dari mekanisme	• Community council member • DRR/CC official	Ya, ada anggaran tahunan pemerintah yang khusus / Ya, ada

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Key Informant (Stakeholders)	Pilihan Jawaban
		pendanaan lain yang secara aktif digunakan untuk melaksanakan prioritas pengurangan risiko banjir? Silakan centang semua opsi yang berlaku.	Development/planning official	pendanaan khusus dari sumber non-pemerintah / Ada pendanaan, tapi tidak teratur atau tidak dapat diprediksi / Tidak ada anggaran pengurangan risiko / Bukan dari salah satu di atas / Saya tidak tahu
45		Apakah investasi pengurangan risiko banjir memberikan manfaat yang adil bagi seluruh penduduk, baik dalam komunitas ini maupun dibandingkan dengan komunitas lain?	- Community council member - DRR/CC official - Development/planning official	Ya / Investasi agak tidak adil / Investasi sangat tidak adil / Tidak ada anggaran pengurangan risiko / Lainnya / Saya tidak tahu
46		Apakah ada rencana tanggap darurat banjir untuk komunitas ini?	- DRR/CC official - Local response service	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
47		Apakah rencana tanggap darurat banjir mempunyai rencana yang ditargetkan untuk memenuhi kebutuhan spesifik semua kelompok sosial termasuk semua kelompok rentan?	- DRR/CC official - Local response service	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
48		Apakah rencana tersebut diuji dan diperbarui secara berkala dengan melibatkan semua organisasi yang berpartisipasi?	- DRR/CC official - Local response service	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
49	(Flood): Livelihoods	Kira-kira berapa persentase pelaku usaha atau pemberi kerja di komunitas yang mempunyai rencana untuk meminimalkan kerugian dan tetap menjalankan usahanya jika terjadi banjir?	Local business person	Lebih dari 80% / 50% - 80% / 20% - 50% / Kurang dari 20% / Saya tidak tahu

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Key Informant (Stakeholders)	Pilihan Jawaban
50		Sumber pembiayaan apa yang dimiliki dunia usaha ketika terjadi banjir? Silakan centang semua opsi yang berlaku	Local business person	Asuransi banjir / Asuransi keberlangsungan usaha / Jalur kredit terbuka atau pinjaman yang telah disetujui sebelumnya dengan lembaga keuangan / Tabungan darurat / Lainnya / Bukan dari salah satu di atas / Saya tidak tahu

Lampiran 4: Translasi Pertanyaan Diskusi Kelompok Terfokus dalam Bahasa Indonesia

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
1	(Generic) : Governance	Siapa kelompok sosial utama, termasuk kelompok rentan dan terpinggirkan, dalam komunitas ini?	- Local government committee - Community council - Council of elders - Local NGO/CBO - Religious council - Society - Womens group - Youth group	BPBD: semua (yang tinggal di Degayu sebelum ada tanggul) rentan sebenarnya. Dari sudut pandang kerentanan ekonomi saja, mau yang punya penghasilan tetap maupun harian kena semua.
2		Berapa banyak dari kelompok sosial tersebut, termasuk kelompok rentan dan terpinggirkan, yang mempunyai atau memberi masukan aktif dalam pengambilan keputusan mengenai manajemen risiko bencana?	- Local government committee - Community council - Council of elders - Local NGO/CBO - Religious council - Society - Womens group - Youth group	- BPBD: sebagian besar. BPBD membentuk kelurahan tangguh bencana, forum pemetaan itu semua unsur. Aktif semua. Di degayu sudah kelurahan tangguh bencana (katana). Dokumen berdasarkan masing-masing RW. - BMKG Maritim dan DPMPPA menjawab sangat sedikit. Disabilitas dan lansia tidak memiliki pengalaman berbicara di forum, termasuk kesempatan perempuan juga sedikit. - DPU: Ada musrembang namun kelompok rentan terbatas dalam menyampaikan suara. - BKM membenarkan pendapat BMKG dan DPMPPA bahwa kelompok rentan jarang diberikan ruang berpendapat di forum.
3		Apakah ada proses perencanaan penggunaan lahan yang jelas dan transparan?	- Local government committee - Community council	Local government committee: ada RTRW dan RDTR yang melibatkan masyarakat saat FGD.

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
			• Community planning committee • Community productive users group • Local NGO/CBO	• Community productive users group: berhubung sudah menjadi lautan maka sebaiknya budidaya perikanan karena tanah bengkok sudah tidak terlihat sehingga satu kawasan bisa digunakan untuk budidaya. • Local NGO/CBO: sudah punya rencana untuk budidaya jangkrik menggunakan lahan terbengkalai namun modal tidak ada. Mohon akses dana dari pak lurah.
4		Apakah Anda setuju bahwa perencanaan penggunaan lahan didasarkan pada peta bahaya dan risiko?	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Community productive users group • Local NGO/CBO	• Local government committee: penggunaan lahan melihat bahaya dan risiko dari aspek legalitas, namun kenyataannya penguatan di lapangan masih kurang. • Community planning committee: perlu adanya peta untuk pembuangan sampah karena aktivitas pembuangan sampah sembarangan dapat mencemari air yang dapat merugikan kelompok petambak.
5		Apakah Anda setuju bahwa perencanaan penggunaan lahan didasarkan pada proyeksi perubahan iklim dan bagaimana perubahan iklim dapat mengubah lanskap risiko?	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Community productive users group • Local NGO/CBO	• Local government committee: RTRW 2020 tersedia dan RDTR 2024. RTRW memuat pengaturan KDB dan KDH -> mempertahankan RTH dan pembatasan air tanah. 20% untuk RTH public namun di lapangan hanya 13%. Kegiatan budidaya juga mengikuti RTRW berlaku.

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
				RTRW sudah memperhitungkan proyeksi iklim dan risiko bencana. • Community planning committee: lahan yang kering perlu direncanakan dengan baik agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan, usul menjadi lahan pertanian. • Community productive users group: mengikuti arahan penggunaan lahan yang berlaku baik untuk perikanan dan pertanian. Dinas PERTanian sudah ujicoba menanam padi salin.
6		Apakah sumber daya alam dipelihara sedemikian rupa sehingga bermanfaat bagi seluruh komunitas? silakan centang semua opsi yang berlaku.	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Community productive users group • Council of elders • Local NGO/CBO • Society • Womens group • Youth Group	• DKP: rata-rata pemanfaatan lahan masyarakat atas inisiatif sendiri, keputusan bergantung pada si pemilik namun DKP selalu ada pendampingan yang mengikuti pola usaha masyarakat. • DPMPPA: pernah melakukan pendampingan usaha pemanfaatan Mangrove dengan ibu rumah tangga. • DLH: Di kawasan Degayu ada komunitas mengelola Mangrove, adanya perbaikan lahan dilakukan oleh DLH, dan stimulan dari kemitraan untuk pemulihan Mangrove, selain itu ada ekowisata floating Mangrove. • Community planning committee: tidak ada akses modal untuk

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
				menmanfaatkan kembali tanah bengkok. • Society: ingin membuat PIM Mini (Pusat Informasi Mangrove)
7		Apakah sumber daya alam dalam kondisi baik dan dikelola secara berkelanjutan?	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Community productive users group • Council of elders • Local NGO/CBO • Society • Womens group • Youth Group	• Dinperpa: Di lapangan sementara belum baik terutama di sawah sedang diupayakan karena lama terendam sehingga masih ada efek dari air laut. • DPU: air hujan sulit diserap tanah sehingga memanfaatkan pompa untuk dibuang ke laut. • Community planning committee: saat ini kondisinya baik tetapi tidak ada proyeksi langkah selanjutnya.
8		Apakah pemerintah mengetahui perkiraan perubahan iklim di masa depan?	Local government committee	Informasi iklim pasti dari BMKG. Pemerintah kota memanfaatkan kajian dari DLH dan RAD API. DKP menggunakan kajian BIG terkait prediksi tenggelamnya pesisir utara Jawa. DPU selalu memperhitungkan proyeksi apalagi terkait isu permukaan tanah, proyeksi kebutuhan pompa, proyeksi genangan, dan drainase.
9		Apakah pemerintah mempunyai rencana untuk beradaptasi terhadap perubahan iklim?	Local government committee	Sudah ada pedoman dari RAD API. Ada pembahasan terkait EBT dengan menggunakan solar panel.
10		Apakah pemerintah mempunyai anggaran untuk menindaklanjuti rencana adaptasi perubahan iklim tersebut?	Local government committee	Selalu dievaluasi.

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
11		Apakah pemerintah meninjau rencana investasi modal untuk memastikan bahwa perubahan iklim telah ditangani secara memuaskan?	Local government committee	DPU: belum ada kajian investasi terkait pengurangan banjir namun anggaran infrastruktur secara umum ada di Renja.
12	(Flood) Governance	Terdapat rencana pengurangan risiko banjir yang tepat untuk komunitas ini. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	- Local government committee - Community council - Community planning committee - Community productive users group - Council of elders - Local NGO/CBO - Womens group - Youth Group	- BPBDL ada Katana, stasiun pompa, dan tanggul laut. - Community productive users group: sudah tidak ada banjir sekarang ingin pemulihan ekonomi jarena pernah menjadi juara nasional dalam budidaya bebek (RW 07 dan RW 08) tetapi masalah polusi bau kotoran bebek masih belum bisa dilakukan. Harapannya budidaya bebek dapat dipindahkan ke lahan bengkok.
13		Rencana pengurangan risiko banjir mencakup pengurangan risiko prospektif dan korektif. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	- Local government committee - Community council - Community planning committee - Community productive users group - Council of elders - Local NGO/CBO - Womens group - Youth Group	Community productive users group: Ada yang setuju (Pak Sinang) yaitu lahan yng sdh kering seluas 50 Ha bisa di gunakan untuk waduk. Tetapi, sebagian lahan tanah tersebut sdh di miliki oleh pemodal Cina
14		Rencana pengurangan risiko banjir ditinjau dan diperbarui secara berkala. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	- Local government committee - Community council - Community planning committee	Community planning committee: Di Degayu sdh ada rencana pengurangan resiko banjir tetapi perencanaan nya belum di perbarui secara berkala. Contohnya umur tanggul di

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
			• Community productive users group • Council of elders • Local NGO/CBO • Savings group • Womens group • Youth Group	bandengan (mengambil contoh bandengan karena mantan lurah bandengan sebelumnya) hanya berumur 2 tahun.
15		Siapa saja pemangku kepentingan kunci yang harus dilibatkan dalam perencanaan dan tindakan manajemen risiko banjir untuk komunitas ini?	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Community productive users group • Council of elders • Local NGO/CBO • Religious council • Savings group • Society • Womens group • Youth Group	• Local government committee: pemerintah, swasta, dan masyarakat. Peran swasta masih menjadi PR. Partisipasi OPD dan masyarakat sudah baik.
16		Berapa banyak dari pemangku kepentingan kunci yang terlibat secara aktif dalam perencanaan dan tindakan manajemen risiko banjir?	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Community productive users group • Council of elders • Local NGO/CBO • Religious council • Savings group • Society • Womens group	

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
			Youth Group	
17	(Generic) : Life and Health	Apakah layanan kesehatan tersedia dalam jangkauan fisik yang aman bagi komunitas ini?	- Civil protection group - Community council - Council of elders - Society - Womens group	
18		Beberapa kelompok komunitas mungkin mengalami hambatan dalam mengakses layanan kesehatan karena kondisi keuangan, sosial, budaya atau fisik mereka. Apakah sistem layanan kesehatan memenuhi kebutuhan semua kelompok komunitas, terutama kelompok rentan atau terpinggirkan, untuk menjamin akses?	- Civil protection group - Community council - Council of elders - Society - Womens group	
19	(Flood) : Life and Health	Untuk mendukung tanggap darurat banjir, evakuasi dan Pencarian & Penyelamatan, manakah dari hal-hal berikut yang dimiliki oleh komunitas? Pilih semua yang berlaku. Silakan centang semua opsi yang berlaku.	- Local government committee - Community council - Community planning committee - Council of elders - Local NGO/CBO - Society - Womens group - Youth Group	
20		Apakah Anda yakin bahwa peralatan darurat banjir berada dalam kondisi yang baik, diuji secara rutin, dan akan berfungsi dengan baik?	- Local government committee - Community council - Community planning committee - Council of elders - Local NGO/CBO - Society - Womens group	- Community planning committee: Sebagian ada yang berfungsi, tetapi tidak ada perawatan. dan banyak kapal banyak yang di jual karena sudah kering - Local NGO/CBO: peralatan tidak punya semua khusus di RW 08, perahu pinjam punya nelayan.

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
			Youth Group	
21		Apakah semua kelompok di komunitas mampu mengakses infrastruktur dan peralatan darurat?	- Local government committee - Community council - Community planning committee - Council of elders - Local NGO/CBO - Society - Womens group - Youth Group	Local government committee: tidak semua dapat mengaksesnya karena ada yang membutuhkan keterampilan khusus dalam menggunakannya atau seperti kelompok rentan butuh bantuan khusus untuk mengaksesnya.
22		Apakah komunitas dan aset-aset komunalnya dilindungi melalui kombinasi tindakan perlindungan banjir struktural dan non-struktural?	- Local government committee - Community council - Community planning committee - Community productive users group - Local NGO/CBO - Society	Local government committee: tidak semua Degayu itu banjir Sebagian besar sudah terlindungi tanggul namun masih ada kawasan yang tidak terlindungi/tergenang.
23	(Flood) : Assets	Apakah tindakan perlindungan terhadap banjir dapat diandalkan, dipelihara secara rutin, dan tidak menimbulkan risiko baru?	- Local government committee - Community council - Community planning committee - Community productive users group - Local NGO/CBO - Society	- Local government committee: ya, tanggul terbukti mengurangi banjir di area yang terlindungi, tantangannya adalah banjir bergeser ke arah timur dan pemeliharaan infrastruktur yang rutin. - Local NGO/CBO: optimis bisa diandalkan karena struktur bangunannya lebih kuat daripada tanggul di Bandengan.
24		Apakah perencanaan perlindungan di masa depan secara aktif	- Local government committee - Community council	

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
		mempertimbangkan potensi dampak perubahan iklim?	• Community planning committee • Community productive users group • Local NGO/CBO • Society	
25	(Flood) : Lifelines	Ada rencana tanggap darurat banjir yang tepat untuk komunitas ini. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Community productive users group • Council of elders • Local NGO/CBO • Savings group • Society • Womens group • Youth Group	• Ada posko bencana di kelurahan Degayu.
26		Rencana tanggap darurat banjir mencakup rencana yang ditargetkan untuk memenuhi kebutuhan spesifik semua kelompok sosial termasuk semua kelompok rentan. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Community productive users group • Council of elders • Local NGO/CBO • Savings group • Society • Womens group • Youth Group	• Local government committee: sudah ada di Kajian Risiko Bencana yang memuat penyelenggaraan tanggap darurat yang mempertimbangkan kelompok rentan.
27		Rencananya diuji dan diperbarui secara berkala dengan melibatkan	• Local government committee • Community council	• Local government committee: ada.

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
		semua organisasi yang berpartisipasi? Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	• Community planning committee • Community productive users group • Council of elders • Local NGO/CBO • Savings group • Society • Womens group • Youth Group	
28		Apakah anggota komunitas menerima peringatan dini banjir dari pemerintah, dinas terkait cuaca atau sumber terpercaya lainnya?	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Community productive users group • Council of elders • Local NGO/CBO • Religious council • Society • Womens group • Youth Group	• BMKG: langsung memberikan informasi ke BPBD. • BPBD menyampaikan informasi ke grup Tagana dan Forum Pengurangan Risiko Bencana. Masing-masing relawan menyampaikan ke kelurahannya.
29		Jika anggota komunitas menerima peringatan dini banjir, apakah mereka dapat menggunakan peringatan tersebut untuk mengambil tindakan perlindungan atau pencegahan? Silakan centang semua opsi yang berlaku.	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Community productive users group • Council of elders • Local NGO/CBO • Religious council • Society	• BMKG: informasi yang beredar di luar kendali BMKG karena di luar jangkauan mereka, namun sudah ada sosialisasi ke nelayan dan pengguna umum terkait informasi peringatan dini banjir.

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
			• Womens group • Youth Group	
30	(Flood) : Livelihoods	Apakah prakiraan banjir dibuat untuk wilayah ini?	• Local government committee • Community council • Community productive users group	
31		Apakah informasi prakiraan cuaca disampaikan kepada pihak berwenang secara tepat waktu untuk disebarluaskan dan memberikan peringatan darurat?	• Local government committee • Community council • Community productive users group	• Local government committee: peringatan dini 1-3 jam sebelumnya, kalau prakiraan (potensi banjir rob) setidaknya 24 jam.
32		Apakah informasi prakiraan dikomunikasikan dengan cara yang dapat dipahami dan digunakan oleh pihak berwenang?	• Local government committee • Community council • Community productive users group	• Local government committee: untuk bandara, pelabuhan, dan lain-lain sudah disesuaikan dengan bahasa/penggunaan masing-masing.
33	(Flood) : Natural Environment	Apakah lahan miring (dengan kelerengan) dipelihara atau dilindungi sedemikian rupa sehingga mengurangi limpasan air, erosi dan tanah longsor?	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Community productive users group • Council of elders • Local NGO/CBO • Society • Womens group • Youth Group	• Local government committee & community council: tidak ada lahan miring (kawasan pesisir)
34		Apakah saluran air dan fitur drainase alami lainnya dilestarikan secara aktif, dan dilengkapi dengan area retensi air hujan dan kanal buatan sehingga banjir dapat dicegah bahkan ketika terjadi badai ekstrem?	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Community productive users group	• Local government committee: normalisasi sedimentasi di Sungai Loji, penyaringan sampah agar tidak merusak pompa, pemeliharaan infrastruktur satu

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
			• Council of elders • Local NGO/CBO • Society • Womens group • Youth Group	kota yang tidak terkhusus di Degayu saja.
35		Apakah infrastruktur ramah lingkungan dan/atau solusi berbasis alam digunakan secara aktif untuk mengatasi manajemen risiko banjir?	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Community productive users group • Council of elders • Local NGO/CBO • Society • Womens group • Youth Group	• DKP: biopori tidak efektif karena pengerokan tanah 30cm sudah mengeluarkan air. Mangrove juga sudah berkali-kali ditanam tidak berhasil. Struktur perkerasan perlu, kemiringan juga landai bergantung dengan pompa karena darat semakin turun. • DPU: pompa dulunya menggunakan BBM, kami berkomitmen mengurangi emisi sehingga menggunakan listrik. • DLH: penyadaran masyarakat terkait menjaga lingkungan terutama perilaku membuang sampah masih menjadi PR.